

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI PAUD AL-FURQOON MASJID RAYA KLATEN**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

ERMA HASTUTI FEBRIANI

NIM : 183131101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI PAUD AL-FURQOON MASJID RAYA KLATEN**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

ERMA HASTUTI FEBRIANI

NIM : 183131101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Erma Hastuti Febriani
NIM : 183131101

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Erma Hastuti Febriani

NIM : 183131101

Judul : “ Kompetensi Profesional Guru Di PAUD Al-Furqoon Masjid
Raya Klaten”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 08 November 2022
Pembimbing,



Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten” yang disusun oleh Erma Hastuti Febriani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 17 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd
NIP. 19750626 199903 2 003

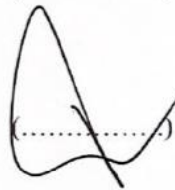


Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M.Pd
NIP. 19941110 201903 2 025



Penguji Utama : Hery Setiyatna, M.Pd.
NIP. 19691029 200003 1 001



Surakarta, 14 Desember..... 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiba saatnya merasakan kebahagiaan yang selama ini penulis rindukan. Suka dan duka merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam menghadapi kebahagiaan ini. Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kesabaran, keikhlasan, ketulusan serta selalu mendoakan kami dengan penuh kasih sayang
2. Guru-guruku dan Dosenku yang telah memberikan ilmunya selama ini.
3. Sahabatku, Melati, Vina, Rahma, Salsabila, Putri, dan Latifah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
4. Teman-teman PIAUD C Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a.
5. Difa Agung Pratomo, S,Kom yang selalu sabar, mau untuk direpotkan dan selalu memberikan semangat
6. Seluruh teman- teman UIN Raden Mas Said Surakarta yang selalu berkenan untuk direpotkan
7. Semua pihak lainnya yang selalu memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Diri sendiri yang begitu luar biasa berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berikanlah kelapangan di dalam majelis-majelis,” Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al- Mujadilah:11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erma Hastuti Febriani
NIM : 183131101
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 November 2022

Yang Menyatakan,



Erma Hastuti Febriani
NIM: 183131101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah menyelenggarakan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Hery Setiyatna.,M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan membimbing selama perkuliahan ini.
5. Dr. Fetty Ernawati,S.Psi.,M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Zamroh Marjanah.M.Pd.I yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Guru PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Desember 2022
Penulis,

Erma Hastuti Febriani
NIM.183131101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Kompetensi Profesional Guru PAUD	8
2. Indikator dan Implementasi Kompetensi Profesional Guru PAUD	44
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	59
C. Kerangka Berfikir.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	65
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Setting Penelitian	65
1. Tempat Penelitian.....	65
2. Waktu Penelitian	66
C. Subjek dan Informan Penelitian	66

D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Observasi	67
2. Wawancara	68
3. Dokumentasi.....	69
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	69
F. Teknik Analisis Data.....	71
1. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	72
2. <i>Data Kondensasi</i>	72
3. <i>Data Display</i> (<i>Penyajian Data</i>).....	72
4. <i>Conclusion Drawing</i> (<i>Verification</i>).....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Fakta Temuan Penelitian.....	74
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
1. Untuk Guru.....	110
2. Untuk Kepala Sekolah.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116

ABSTRAK

Erma Hastuti Febriani, 183131101, Kompetensi Profesional Guru Di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten.

Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. Fetty Ernawati S.Psi., M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru, Pendidikan Anak Usia Dini

Latar belakang penelitian ini adalah kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat menjadi bekal untuk memberikan materi dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk mencetak generasi emas. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang sudah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Proses pembelajaran untuk anak usia dini yaitu belajar sambil bermain karena anak usia dini belum bisa menerima teori secara langsung akan tetapi pelajaran yang diselipkan dalam sebuah permainan. Sehingga pemahaman dan penguasaan materi untuk guru sangat diperlukan dalam memberikan pembelajaran untuk anak usia dini. Dengan kompetensi profesional guru yang dimiliki maka diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru di Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dalam menguasai materi yang mendukung pembelajaran serta untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam bidang pengembangan anak.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten pada bulan Agustus sampai September tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B yang sudah sertifikasi di PAUD Al-Furqoon masjid Raya Klaten, sedangkan informannya adalah kepala sekolah, guru lain yang belum mendapatkan sertifikasi guru PAUD, dan tenaga kependidikan di lembaga PAUD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model analisis *interactive Milles* dan hubberman, yaitu reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kompetensi profesional guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten sudah profesional dibuktikan dalam melaksanakan proses pembelajaran di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dilakukan bersama-sama melibatkan berbagai elemen yang mendukung untuk mengembangkan kompetensi profesional dengan melibatkan dari yayasan, komite, orang tua, pendidik dan kepala sekolah. Peran guru yang all out dalam mengajar peserta didik dengan mempersiapkan segala keperluan dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam prota dan promes yang berpedoman dengan tingkat perkembangan anak serta disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan lembaga.

ABSTRACT

Erma Hastuti Febriani, 183131101, Professional Competence of Teachers at PAUD Al-Eurgoon Masjid Raya Klaten.

Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty. And Tachiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor Dr. Fetty Ernawati S Psi. MPd.

Keywords: Professional Competence, Teacher, Early Childhood Education

The background of this research is that the professional competence possessed by the teacher is expected to be a provision to provide material in the learning process that is fun and easy to understand by students. Interesting and fun learning will result in effective and quality learning to print the golden generation. Professional competence is the ability to master learning material broadly and deeply which has been stipulated in the National Education Standards. The learning process for early childhood is learning while playing because early childhood has not been able to accept the theory directly but the lessons are inserted in a game. So that understanding and mastery of the material for teachers is very necessary in providing learning for early childhood. The purpose of this study was to determine the ability of teachers at Al- Furqoon Masjid Raya Klaten in masering materials that support learning an to determine the professional competence of teachers in the field of child development.

This research method uses a qualitative descriptive approach which was carried out at PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten from August to September 2022. The subjects in this study were grade B teachers who were certified at PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten, while the informants were school principals. , other teachers who have not yet received PAUD teacher certification, and education personnel at PAUD institutions. Data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. To check the validity of the research data, the researchers used method triangulation techniques and source triangulation techniques. While the data analysis used is the interactive analysis model of Milles and Bubberman, namely data reduction and drawing conclusions.

The results of the research that have been carried out show that the professional competence of teachers at PAUD AL-Furqoon Masjid Raya Klaten has been professionally proven in carrying out the learning process at PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten together involving various elements that support to develop professional competence by involving the foundation , committees, parents, educators and school principals. The role of the all-out teacher in teaching students by preparing all the needs in the learning process contained in prota and promissory notes that are guided by the level of child development and adapted to the vision, seminal and institutional goals

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	64
Gambar 2 Triangulasi Metode (Teknik)	70
Gambar 3 Triangulasi Sumber	70
Gambar 4 Komponen analisis kondensasi data.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kegiatan Penelitian	66
Tabel 2 Temuan Peneliti	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Lembaga	116
Lampiran 2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	117
Lampiran 3 Keadaan Peserta Didik.....	118
Lampiran 4 Pedoman Dalam Penelitian.....	119
Lampiran 5 Field Note	121
Lampiran 6 Dokumentasi.....	161
Lampiran 7 RPPM dan RPPH.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-8 tahun yang disebut dengan *golden age* yaitu masa keemasan. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami proses yang sangat cepat dan pesat. Pada masa tersebut menurut Montessori anak usia dini peka dan mudah menerima stimulus dan sebagai upaya pendidikan dan lingkungannya (Sujiono:2009). Pendidikan anak dimulai sejak dini untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya karena pendidikan untuk anak usia dini sebagai pondasi awal untuk mengembangkan kemampuan, kemandirian, kreativitas dan bakat minat anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting ditanamkan sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan kebutuhan yang sangat penting, dengan adanya pendidikan untuk anak usia dini dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh anak. Pendidikan tidak terlepas dengan proses pembelajaran, karena semua proses pendidikan melalui kegiatan belajar. Robert M.Gagne dalam bukunya:*The Conditioning of Learning* mengemukakan belajar adalah perubahan yang terjadi pada kemampuan diri manusia pada periode waktu tertentu. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan. Sehingga adanya pendidikan untuk anak usia dini sangat membantu dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi optimal dalam segala aspek.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal. Jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), RA (Raudhatul Athfal). Jalur pendidikan non formal untuk pendidikan anak usia dini berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). Adanya pendidikan anak usia dini ditujukan untuk menjadikan anak usia dini anak yang bisa menjadi penerus bangsa dan berguna bagi masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar dimana ada murid dan guru. Guru PAUD adalah orang yang bertugas untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan kepada anak didiknya. Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru adalah pengertian guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengajar dan memberikan pemahaman, pengetahuan, melatih, memberikan bimbingan melalui pendidikan formal maupun non formal. Seorang guru memiliki tanggungjawab dan tugas untuk mendidik, melatih dan memberikan pemahaman kepada peserta didiknya sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi yang menunjang untuk bekal menjadi guru yang baik dan profesional. Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan tanpa adanya guru maka kita tidak bisa mengerti bagaimana membaca dan berhitung sehingga guru diharapkan dapat memberikan bimbingan, pengarahan serta tauladan yang dapat digugu dan ditiru. Tauladan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap proses perkembangan anak. Ada 6 aspek perkembangan anak yang harus diketahui dan dipahami oleh guru dengan mengetahui serta memahami setiap perkembangan anak menjadikan seorang guru PAUD menjadi profesional. Guru PAUD diwajibkan untuk

memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi ini disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan yang disebut dengan standar kompetensi guru. Standar ini sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan. Menurut Akhmad Sudrajat (2007) kompetensi guru merupakan gambaran yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Nana Sudjana (2002) kompetensi guru merupakan kemampuan dasar harus dimiliki setiap guru. Sehingga menjadi guru sangatlah tidak mudah karena memiliki tanggungjawab yang besar dan harus memiliki standar kompetensi sebagai acuan dalam mengajar dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik dan optimal.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAUD adalah kompetensi profesional. Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah mencapai tahap ini, guru harus melalui berbagai tahap. Kompetensi profesional guru ini dapat dicapai melalui berbagai cara yang awalnya menjadi seorang pendatang lanjut pemula, kompeten, pandai dan pada akhirnya ahli. Adanya kompetensi guru profesional ini dapat menentukan mutu lulusan dan pendidikan suatu lembaga. Jika kompetensi guru rendah maka dalam proses pembelajaran tidak akan efektif karena sumber daya manusia tidak mendukung dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan peserta didik tidak memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu seorang guru sangatlah penting memiliki kompetensi guru termasuk kompetensi profesional.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat menjadi bekal untuk memberikan materi dalam proses pembelajaran yang

menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk mencetak generasi emas. Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang sudah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Proses pembelajaran untuk anak usia dini yaitu belajar sambil bermain karena anak usia dini belum bisa menerima teori secara langsung akan tetapi pelajaran yang diselipkan dalam sebuah permainan. Sehingga pemahaman dan penguasaan materi untuk guru sangat diperlukan dalam memberikan pembelajaran untuk anak usia dini. Guru yang professional tidak hanya sebagai pendidik, namun sebagai pelatih, pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana yang menyenangkan, memberikan rasa nyaman, memberikan ruang untuk berfikir aktif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten sebagian besar guru di PAUD Al-Furqoon sudah dapat dikatakan professional. Hal tersebut dapat dilihat dari 18 guru 14 orang guru di PAUD Al-Furqoon tersebut sudah sertifikasi. Terdapat data-data yang ditemukan prapenelitian antara lain kemampuan guru tentang mengembangkan profesi di PAUD Al-Furqoon sudah cukup baik dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan guru di PAUD Al-Furqoon sudah cukup baik.

Kondisi tersebut sesuai dengan data dokumen akademik di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,

Kurikulum, Karya PTK, piagam guru dan prestasi guru dalam mengikuti seminar, pelatihan dan lomba mengenai kompetensi guru. Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Kompetensi Profesional Guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan yang merupakan bagian dari profesionalisme.
2. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sangat diperlukan untuk kemajuan lembaga.
3. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan harus dimiliki setiap guru sebagai pedoman dalam mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang diperlukan oleh peneliti bertujuan agar peneliti dapat fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada:

1. Kompetensi profesional guru PAUD dalam menguasai materi yang mendukung pembelajaran
2. Kompetensi profesional guru PAUD dalam bidang perkembangan anak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dalam menguasai materi yang mendukung pembelajaran?
2. Bagaimana guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dalam menguasai kompetensi profesional guru dalam bidang pengembangan anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti diatas, maka adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dalam menguasai materi yang mendukung pembelajaran.
2. Untuk mengetahui guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten dalam menguasai kompetensi profesional guru dibidang pengembangan anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dari dilakukannya penelitian di atas antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi professional guru lainnya khususnya bagi lembaga yang mengalami permasalahan yang sama yaitu tentang kompetensi profesional seorang guru. Selain itu,

peneliti ini juga dapat digunakan oleh peneliti sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah motivasi bagi guru dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sehingga menjadi guru profesional dan dalam permasalahan yang sama mendapatkan gambaran yang sama mengenai pemecahan permasalahan mengenai kompetensi professional guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau dasar dalam menentukan kebijakan pembinaan mengenai kompetensi guru.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian khususnya tentang kompetensi professional guru dan dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lebih serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Profesional Guru PAUD

a. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi berasal dari kata “*Competence*” artinya mampu atau trampil. Kompetensi adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan seseorang dalam bekerja. Kompetensi kemampuan kerja setiap individu yang memiliki aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standardisasi yang diharapkan. Menurut Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam dunia pekerjaan. Kompetensi ini berkaitan dengan sikap seseorang untuk menunjukkan performa seseorang baik atau buruk. Pada dunia pekerjaan kompetensi sangat dibutuhkan untuk mengetahui tipe pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk memutuskan sesuatu dan sebuah keahlian yang dimiliki seseorang untuk menguasai segala bidang. Surat keputusan Mendinas nomor 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk melaksanakan tugas-tugas

dibidang pekerjaan tertentu. Kompetensi ini dapat digambarkan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas dan peran tertentu yang dilandasi dengan pengetahuan, sikap dan nilai pribadi untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang didasari pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Kompetensi secara harfiah diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu. Pendapat lain kompetensi juga diartikan sebagai sikap dasar, dan nilai yang dimiliki dalam diri seseorang yang tercemin dari kemampuan berfikir dan bertindak secara konsisten dan profesional. Kompetensi ini tidak hanya tentang pengetahuan melainkan kemampuan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan apa yang diketahui sehingga menghasilkan manfaat untuk orang lain. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan kewajiban dengan tanggungjawab (Moh Uzer Usman, 2009:24). Menurut Gordon yang terdapat dalam Jamil (2013) ada enam aspek yang terkandung dalam kompetensi yaitu pengetahuan kesadaran dalam bidang kognitif, pemahaman yaitu kedalaman dalam menguasai di bidang kognitif dan afektif yang dimiliki seorang individu. Kompetensi merupakan suatu tugas yang mewadai atas kepemilikan dalam pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (Roestiyah, 2006:4). Pemahaman ini sangat penting karena dengan memahami apa yang dikerjakan dan di geluti maka setiap orang dalam melaksanakan tugasnya dengan lancar dan suatu

tujuan akan tercapai dengan memahami setiap bidang yang digeluti. Menurut Majid kompetensi adalah seperangkat tindakan yang penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk syarat dalam melaksanakan tugas pekerjaan tertentu. (Abdul Majid, 2005: 5). Kemampuan yaitu sesuatu yang dimiliki setiap manusia untuk melakukan tugas dan tanggung jawab atas suatu pekerjaan yang diberikan atau yang telah dibebankan pada seorang individu, selanjutnya yaitu nilai merupakan standar perilaku yang sudah diyakini menyatu dengan setiap diri manusia, sikap perasaan atau reaksi atau rangsangan dari luar, minat yaitu kecenderungan dalam melakukan suatu perbuatan apabila setiap orang tidak memiliki minat maka dalam mengerjakan suatu apapun itu tidak akan berjalan dengan lancar.

Istilah kompetensi memiliki banyak makna, terdapat beberapa definisi menurut para ahli tentang pengertian kompetensi yaitu:

- 1) Kompetensi merupakan perpaduan antara penguasaan, pengetahuan, nilai dan sikap serta ketreampilan yang digunakan untuk berfikir serta bertindak dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Syaiful, 2007: 15).
- 2) *Competence is descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* yang artinya kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak berarti.
- 3) Kompetensi menurut Dessler dalam Ustman adalah karakteristik yang dimiliki setiap individu secara pribadi yang ditunjukkan

melalui pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan.

Sehingga dalam melakukan suatu pekerjaan dengan memiliki kompetensi maka akan berjalan dengan lancar (Ustman, 2006:14)

- 1) Menurut Edison, Anwar, dan Komariyah (2016:142) kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi dengan pengetahuan, keahlian serta sikap.
- 2) Kompetensi menurut Nana Sudjana dalam Janawi (2019:32) adalah kemampuan yang disyaratkan untuk memangku suatu profesi.

Jadi kompetensi adalah sebuah karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Kemampuan ini berkaitan dengan pengetahuan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Dengan kompetensi yang dimiliki seseorang maka dalam melakukan pekerjaannya juga akan lancar. Kompetensi guru adalah penguasaan kemampuan guru yang dimiliki oleh guru agar menciptakan kinerja yang efektif dan efisien. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, menjadi seorang guru juga memerlukan kemampuan, pengetahuan dan sikap- sikap yang baik dalam memberikan tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Jadi guru harus memiliki penguasaan kemampuan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Eko Setiawan, 2018:29). Dengan demikian kompetensi harus dimiliki oleh seorang guru PAUD dalam melaksanakan tugas

sesuai amanah yang diemban. Sehingga menjadi seorang Guru PAUD yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan serta memberikan materi dan dalam proses belajar mengajar akan berjalan efektif.

Guru pendidikan anak usia dini harus dituntut untuk memiliki berbagai macam kompetensi untuk kemajuan peserta didik dan lembaga. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAUD yaitu ada 4 antara lain kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Adanya 4 macam kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAUD bertujuan agar pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta sesuai dengan tugas-tugas keprofesionalannya. Adanya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan dan memberikan pelajaran tidak asal- asalan namun juga harus memperhatikan setiap anak dan harus mampu untuk menerapkan 6 aspek perkembangan anak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD salah satunya kompetensi profesional.

b. Pengertian Profesional dan Macam-Macam Kompetensi Guru PAUD

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu artinya suatu pekerjaan atau jabatan tertentu tidak bisa dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan kemampuan dan pengetahuan dibidang tertentu melalui jalur khusus yaitu pendidikan. Menurut KBBI profesionalisme adalah berhubungan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan tugasnya.

Profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang berpegang teguh terhadap nilai moral yang digunakan untuk mendasari suatu perbuatan. Guru professional adalah guru yang sudah mendapatkan pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan baik secara jabatan atau lembaga yang memiliki kewenangan seperti organisasi maupun pemerintah. Kriteria profesionalisme guru menurut Oemar Hamalik (2008:27) Fisik guru yang profesionalisme harus memiliki fisik yang baik sehat jasmani dan rohani, sehat jasmani yang artinya kemampuan tubuh dalam menyesuaikan fungsi alat tubuh dan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan Kesehatan mental. Berikut kriteria guru PAUD yang profesional:

- 1) Mental atau kepribadian menjadi guru yang profesionalisme harus memiliki mental dan kepribadian yang baik yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dapat dapat memberikan tauladan yang baik dan memiliki sikap sesama manusia berbuat baik mencintai bangsa dan rasa kasih sayang kepada anak didik. Kepribadian guru akan menentukan masa depan anak didik, terutama untuk anak usia dini (Zakiah Darajat, 1995: 77). Dengan kepribadian dan mental yang baik maka seorang guru dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab besar terhadap tugas yang diembannya. Menjadi guru bukanlah hal yang mudah karena guru adalah yang digugu dan ditiru jadi setiap perbuatan guru yang dilihat oleh anak maka akan ditiru dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk

mencerdaskan anak bangsa dengan memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat.

2) Keilmiahan atau pengetahuan

Profesionalisme guru memiliki kriteria dalam bidang pengetahuan harus memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dengan tugasnya sebagai pendidik dengan guru yang memahami ilmu pendidikan maka sebagai standar atau acuan dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus mampu memecahkan persoalan secara sistematis terutama yang berhubungan dengan bidang studi.

3) Keterampilan

Keterampilan adalah kelebihan yang dimiliki setiap individu dalam bidang tertentu. Guru disini harus terampil dalam segala bidang sebagai guru yang professional maka harus terampil dalam Menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan structural, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi dan mampu melaksanakan dan merencanakan evaluasi pendidikan.

Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, tujuan, dan kualitas suatu keahlian. Profesionalisme ini mengarah pada derajat penampilan seseorang dan sebagai sikap dan komitmen. Profesionalisme merupakan komitmen para anggota dengan profesinya guna meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan terus- menerus. Guru professional tidak hanya menyampaikan materi melainkan dituntut harus memenuhi syarat pemerintah yang harus dipenuhi. Guru yang

professional merupakan kunci pokok dalam kelancaran dan keberhasilan proses mengajar disekolah formal maupun non formal. Karena guru yang profesional guru PAUD yang dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Guru yang profesional tidak akan pernah berhenti menekuni pekerjaannya , selain itu orang yang profesional selalu melakukan inovasi serta selalu mengembangkan kemampuannya supaya dapat bersaing dan dapat memberikan sumbangsih yang terbaik dalam pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan tingkat keahlian atau kemampuan yang dimiliki setiap manusia yang dipersyaratkan untuk melakukan pekerjaan agar tercapai dan efisien. Untuk mencapai tujuan pekerjaan yang lancar dan tercapai maka seseorang harus melalui proses jenjang pendidikan tinggi atau melalui pelatihan keahlian tertentu.

Kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan anak usia dini, sebagaimana yang sudah tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan , penjelasan tentang pasal 28 ayat (3) butir a kompetensi pedagogik adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar dan hasil pembelajaran peserta

didik. Pedagogik berasal dari bahasa Belanda *paedagogiek* dan istilah pedagogi dalam bahasa Inggris yaitu *pedagogy* menurut Marselus R. Payong (dalam Supriyadi, 2013:16) kata Pedagogik berasal bahasa Yunani kuno yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing atau memimpin. Sehingga dapat dikatakan bahwa pedagogik sebagai proses pembimbingan anak. Kompetensi pedagogik ini kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Kompetensi pedagogik ini guru diuntut untuk memahami setiap karakteristik setiap peserta didik baik berdasarkan aspek sosial, moral dan intelektualnya. Sehingga guru juga harus memahami mengenai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena setiap peserta didik memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda dan setiap anak juga memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga kompetensi pedagogik ini harus dimiliki setiap guru untuk mengoptimalkan potensi peserta didik (Donni & Juni Priska, 2014:24).

Dalam PP No 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 4 sudah dijelaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan seorang guru harus paham mengenai landasan kependidikan landasan kependidikan ini dasar atau asas konseptual. Dengan adanya landasan kependidikan sebagai pijakan utama yang

kokoh dan adil untuk memastikan keadilan, fungsi lain yaitu sebagai barometer utama untuk memastikan kualitas pendidikan yang terarah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Pemahaman terhadap peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Suatu pembelajaran akan berhasil apabila pendidik dapat memahami setiap peserta didik dengan baik karena dengan memahami anak maka guru dapat mengetahui setiap kemampuan sehingga pendidik dapat menyesuaikan dan mengimplemantiskan ke dalam cara mengajar. Pendidik yang memahami setiap kemampuan peserta didiknya maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Kemampuan pedagogik yang harus dimiliki guru adalah mampu dalam mengembangkan kurikulum atau silabus, dengan guru yang cakap untuk membuat maupun mengembangkan kurikulum maka dalam melakukan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran, guru yang profesional maka mampu membuat perencanaan pembelajaran adanya perencanaan pembelajaran ini dapat sebagai acuan untuk proses mengajar. Dengan perencanaan pembelajaran akan terarah, sistematis. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini mampu untuk diwujudkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa (2009:75) kompetensi pedagogik meliputi beberapa aspek yaitu pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan

kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Menurut Hendayana et al (2007:6-7) menjelaskan secara rinci bahwa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: 1) memahami karakteristik anak secara spesifik atau mendalam dari aspek sosial, kultural, emosional dan intelektualnya, 2) memahami latar belakang keluarga, masyarakat, dan peserta didik kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, 3) memahami kesulitan dan gaya belajar anak, 4) memfasilitasi pengembangan potensi bakat dan minat anak, 5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, 6) mengembangkan kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, 7) merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 8) mengevaluasi pembelajaran. Tugas membimbing bukan saja menjadi tugas secara utuh kepada guru saja melainkan bisa dengan orangtua, keluarga yang dapat dikatakan sebagai seorang pendidik.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dari berbagai aspek, pelaksanaan mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada didalam diri anak semaksimal mungkin (Martini & Maisah, 2010:9). Sedangkan C. Zafira mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik

adalah pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam yang memiliki esensial, memahami dan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif anak, dan memanfaatkan perkembangan prinsip-prinsip kepribadian dengan mengidentifikasi bekal dari awal yang dimiliki oleh anak (C.Zafira, 2010:10).

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan anak usia dini dalam mengolah dan merencanakan proses pembelajaran dan memahami setiap karakter dari peserta didik supaya menjadikan pendidikan atau dalam proses pembelajaran menjadi maksimal, efisien dan efektif. Pengelolaan dan perencanaan peserta didik ini sangat dibutuhkan untuk membantu guru dan sebagai acuan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Apabila sebuah lembaga di kelola dengan baik sumber daya manusianya mumpuni sehingga akan berjalan dengan baik. Maka kompetensi pedagogik ini harus dimiliki dan menjadi salah satu syarat kompetensi atau kemampuan menjadi guru PAUD yang profesional.

Kompetensi yang kedua yang harus dimiliki seorang guru PAUD yang profesional adalah kompetensi kepribadian atau personel. Dalam PP No.19 tahun 2005 No.32 tahun 2013 pasal 28 (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantab, dewasa, stabil, beribawa yang bisa menjadi tauladan yang baik untuk peserta didik serta memiliki akhlak yang mulia. Kepribadian yaitu seperangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu

dalam mewujudkan pribadi yang baik, mandiri serta dapat melakukan transformasi diri, identitas dan pemahaman diri dalam mengaktualisasikan dalam mengajar dan kehidupan sehari-hari. (Kunandar, 2011:55). Kompetensi kepribadian menyatakan bahwa sikap kepribadian yang mantab sehingga mampu menjadi sumber bagi subjek yang memiliki kepribadian baik serta dapat menjadi tauladan untuk semua orang (Hamzah, 2008:125). Seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia karena menurut orang Jawa guru adalah orang yang di gugu dan ditiru sehingga harus memberikan pengaruh yang baik serta dapat mempengaruhi ke arah yang positif. Kompetensi kepribadian ini terkait dengan karakter personal. Ada indikator yang berkaitan dengan kompetensi personal ini yaitu jujur, supel, disiplin, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, dan berakhlak mulia serta bertindak sesuai dengan norma sosial dan hukum.

Kepribadian adalah prediksi tentang segala hal yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dalam keadaan dan situasi tertentu (Ahmad Arifai, 2018:25). Kepribadian mencakup segala hal tentang perilaku atau tindakan dari setiap individu baik secara lahiriyah maupun batiniah. Kepribadian ini merupakan unsur yang dibawa sejak lahir tetapi juga bisa dibentuk dari unsur dari luar diri seperti lingkungan dan masyarakat. Dengan kata lain kepribadian ini merupakan aktualisasi dari diri seorang berupa penampilan yang selalu tampak dari diri seseorang. Hal ini merupakan sebagai ciri khas atau

ciri dari seseorang. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 kompetensi kepribadian guru mencakup lima subkompetensi seperti kepribadian yang mantab, berwibawa, arif, stabil, dan dewasa serta berakhlak mulia. Kepribadian dewasa ini merupakan dapat menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan etos kerja sebagai pendidik. Pendidik yang memiliki etos kerja yang baik maka dalam mengembangkan suatu lembaga akan berjalan dengan lancar dan berhasil meraih tujuan. Seorang pendidik juga harus memiliki kepribadian yang arif, arif yang dimaksud yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Indikator kompetensi kepribadian guru PAUD dan tenaga kependidikan selanjutnya yaitu mantab dan stabil yaitu memiliki konsentrasi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Kompetensi kepribadian yang terakhir yaitu berakhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, motivasi, dan inovasi bagi anak didiknya. Menurut Samani, Mukhlis (2008:6) kompetensi kepribadian secara lengkap yaitu sebagai berikut:

- 1) berakhlak mulia, 2) bijaksana dan arif. 3) berwibawa, 4) jujur, 5) stabil dan mantab, 6) dewasa, 7) menjadi tauladan yang baik, 8)

mampu mengevaluasi kinerja sendiri, 9) siap mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kepribadian sebagai sesuatu yang abstrak sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atas cara kerjanya. Kepribadian ini mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran (Ma'mur Jamal, 2009: 112-113). Kompetensi kepribadian keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran dari kepribadian seseorang yang bersangkutan yang dilakukan secara sadar (Syaiful Bahri, 2005:40). Kepribadian seorang guru merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas secara profesional sebab kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan komunikasi personal antara guru dan peserta didik.

Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan kompetensi kepribadian seorang pendidik sangat penting dimiliki setiap guru PAUD. kepribadian yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan masyarakat. Kepribadian yang baik ini keharusan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari- hari terlebih sebagai guru pendidikan anak usia dini dimana pendidikan anak usia dini sebagai dasar untuk memberikan pondasi yang kuat serta

memberikan tauladan yang baik serta mengembangkan potensi dan perkembangannya secara optimal. Kompetensi kepribadian ini berupa perilaku yang dimiliki seseorang dalam mengaktualisasikan diri untuk peserta didik dan dalam lingkungan masyarakat. Kepribadian guru ini berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian meniscayakan dirinya memiliki kecenderungan dan bakat untuk menjadi guru, sehingga dapat cepat dan tepat dalam mengambil keputusan keguruannya. Kepribadiannya itulah yang akan menentukan apakah menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didik atau akan menjadi perusak bagi masa depan anak terutama bagi anak didik yang masih kecil atau mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru pendidikan anak usia dini yang ke tiga yaitu kompetensi sosial. Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pada pasal 28 ayat (3) butir D dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien kepada peserta didik, masyarakat, orangtua, tenaga kependidikan dan orang-orang yang ada disekitar (Mulyasa, 2007: 173). Menurut psikologi pendidikan Gardner menyebut kompetensi sosial itu sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk (logika, musik, bahasa, pribadi, lam, kuliner)

yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner. Kompetensi yang dimiliki seorang guru merupakan kompetensi yang menyangkut dengan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan sekitar mereka seperti orangtua, tenaga kependidikan, tetangga maupun teman sebaya (Hamzah.B.Uno, 2009: 19). Kompetensi sosial memiliki dua kata yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi sendiri berarti kemampuan atau keahlian. Sedangkan sosial yaitu segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Kompetensi sosial ini berkaitan dengan cara guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik dan orang yang ada disekitarnya. Dalam melakukan komunikasi dan interaksi ini seorang guru juga harus memiliki strategi dan kecakapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, karena dengan guru yang cakap dan lihai dalam kemampuan sosial berkomunikasi maka apa yang akan disampaikan tentunya mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik dan orang lain yang ada disekitarnya.

Kompetensi sosial menurut Slamet (2009:38) terdiri dari sub kompetensi: 1) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan, 2) melaksanakan kerja sama secara harmonis, kerja sama yang harmonis akan menciptakan suasana kerja akan menjadi nyaman dan damai sesama tenaga kependidikan akan terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, 3) membangun kerja sama antar team yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah apabila, kerja sama antar team ini terjalin dengan baik maka

dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang diampu akan berjalan dengan baik dan lancar, kerjasama yang bagus yaitu yang bisa melakukan pekerjaan secara teratur dan disiplin, 4) melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan, komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalin hubungan kepada siapapun, tanpa komunikasi maka tidak bisa berjalan dengan baik dan akan membuat seseorang menjadi salah paham karena kurangnya komunikasi, sehingga guru diharapkan memiliki kompetensi sosial karena dengan guru yang cakap dalam berkomunikasi maka akan memperlancar proses pembelajaran.

Dalam PP No. 74 Tahun 2008, pasal 3 ayat (6) dijelaskan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta pimpinan satuan pendidikan dan orang tua peserta didik.
- 4) Bergaul dengan santun dengan masyarakat sekitar dengan mentaati peraturan dan norma serta sistem nilai yang berlaku di sekitar masyarakat.
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

Jadi dari pemaparan di atas mengenai kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan peserta didik dan masyarakat sekitar dengan melakukan komunikasi secara terarah. Dalam diri guru juga harus dituntut untuk dapat mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sekitar dan dapat membangun kerja sama antar team serta dapat memahami dirinya sendiri dan mampu menghargai setiap perbedaan antar teman sejawat maupun antar masyarakat disekitar. Setiap manusia tidak bisa hidup mandiri kondrat manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan setiap pekerjaannya. Guru pendidikan anak usia dini merupakan seorang pendidik yang sangat berjasa bagi proses tumbuh kembang anak, sehingga tidaklah mudah mengemban profesi menjadi guru PAUD. Guru PAUD yang harus memiliki kemampuan serta kecakapan dalam segala bidang.

c. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah orang yang kegiatannya mengajar. Guru menurut Zahra Idris dan Lisma dalam Idris adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan penuh tanggungjawab secara jasmani dan rohani untuk menuju tingkat kedewasaan (Idris, 2008). Kata guru berasal dari bahasa Arab “*Mu'allim*” dan dalam bahasa Inggris “*Teacher*” yang artinya merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar peserta didik. Guru

merupakan seseorang pendidik yang digugu dan ditiru sehingga guru harus memberikan tauladan yang baik untuk anak didiknya (Anisa,dkk, 2017:10. Menurut Undang- Undang No.14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional yang memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru memiliki kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaan yang dimiliki seorang gurulah yang membuat guru di mata masyarakat dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat meyakini sosok figur guru yang dapat membimbing dan mendidik anak menjadi kepribadian yang lebih. Guru secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa guru di gugu dan ditiru, di gugu artinya semua nasihat yang baik harus diikuti sedangkan ditiru artinya diteladani tindakannya. Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberikan bekal pengetahuan, pengalaman, serta memberikan dan menanamkan nilai-nilai, budaya, agama untuk peserta didik. Dalam proses pendidikan guru memegang peran penting dalam memberikan nilai-nilai yang baik serta memberikan pengetahuan setelah orang tua dalam keluarga di rumah. Di Lembaga pendidikan guru bertugas untuk mengajar, membimbing, dan memberikan arahan hal-hal yang baik untuk anak didiknya dan melatih anak untuk mencapai ketinggian kedewasaan yang diharapkan

setelah proses pendidikan terlampaui maka anak didik diharapkan untuk mampu mengembangkan dan hidup ditengah masyarakat yang memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh anak (Dea,dkk, 2020:10).

Pengertian guru secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan tugas untuk mendidik ditempat- tempat tertentu tidak hanya di lembaga melainkan guru yang dapat mengajar ditempat manapun seperti di masjid, di rumah, dan tidak harus di lembaga pendidikan formal disebut sebagai guru (Syaiful Bahri, 2010: 31). Guru adalah sosok figure yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa guru sulit dibayangkan bagaimana pendidikan akan berjalan. Tanpa guru maka manusia tidak bisa membaca dan berhitung. Menurut teori yang ada keberadaan manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan (Dja'far Siddik, 2006:39). Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat peran guru yang sangat pentingmaka guru dituntut untuk memiliki kamampuan dan pemahaman secara komprehensif tentang kompetensi sebagai pendidik. Seorang guru berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan yang berkualitas dan unggul. Bidang pembangunan yang dimaksud yaitu membangun

generasi penerus bangsa yang memiliki potensi yang unggul. Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Guru secara *terminology* guru atau pendidik yang bertanggungjawab penuh disekolah yang membimbing, bertanggung jawab dan mengupayakan perkembangan peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan ajaran Islam. (Ahmad tafsir. 2004: 4). Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- 1) Guru merupakan sebuah jabatan yang memerlukan keahlian khusus (Uzer Usman, 2002:1).
- 2) Guru adalah seseorang yang mampu melakukan tindakan pendidikan dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa yang sehat jasmani, rohani, ahli dan trampil segala bidang (A.Muri yusuf, 2000:54).
- 3) Guru adalah seseorang yang sebagai pengajar yang berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sudirman, 2005: 125). Sehingga guru harus memiliki kepribadian yang baik dan bisa menjadi contoh untuk peserta didik maupun masyarakat.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing atas perkembangan potensi peserta didik. Guru adalah orang yang memberikan ilmu disekolah dengan membimbing dan membina

peserta didik untuk mengarahkan yang lebih baik melalui pendidikan formal maupun informal. Guru tidak hanya memberikan pendidikan di sekolah melainkan diluar sekolah guru juga harus membina peserta didiknya dengan memberikan tauladan yang baik yang bisa ditiru oleh anak. Sebagai seorang guru PAUD yang mempunyai kemampuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi anak didiknya dalam mengembangkan potensi dan memiliki akhlak dan bertanggung jawab, maka seorang guru PAUD hendaknya menguasai kemampuan atau kompetensi dasar keguruan sebagai panduan untuk mendidik dan membimbing peserta didik.

d. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAUD

Tugas dan tanggungjawab guru PAUD adalah mengelola pelajaran secara efektif dan efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran guru yang membimbing dan membina peserta didik supaya mengalami perubahan diri dalam pengajaran (Ahmad & Abu Ahmadi, 2001:1). Keberadaan guru PAUD sangatlah penting apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, perkembangan yang sangat pesat ini dan kian canggih sehingga terjadi perubahan dan pergeseran terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas untuk melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang

proses pendidikan. Administrasi guru adalah seperangkat kegiatan atau tindakan yang harus dimiliki oleh guru yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Administrasi ini berupa untuk diri sendiri, administrasi kelas, dan administrasi sekolah. Tugas guru yang kedua yaitu pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran dan melakukan bimbingan dan pelatihan serta penelitian, pengabdian pada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tugas guru sebagai pendidik tidak terbatas untuk mencerdaskan intelegensi siswa melalui *transfer of knowledge* yang dilakukan secara rutinitas didalam kelas semata akan tetapi pendidik adalah seorang individu yang memfungsikan dirinya sebagai pengarah dan pembimbing, membina pengembangan bakat dan minat serta dalam membimbing kemampuan peserta didik kerah yang lebih baik dan menjadi manusia yang mempunyai kemampuan dan dapat mengembangkan kesejahteraan hidup (Agus Wibowo & hamrin, 2012:101).

Guru sebagai sebuah profesi di bidang pendidikan memiliki hak, tanggung jawab dan kewajiban yang menyangkut dunia pendidikan yang digeluti. Tanggungjawab berupa mendidik dan membimbing anak menjadi pribadi yang baik yang bisa memberikan dampak besar kepada kemajuan bangsa dan negara. Tugas guru adalah menyempurnakan serta memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk melanjutkan kehidupan

selanjutnya. Tugas guru juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar selain itu tugas guru juga sebagai tanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator, dan perencana dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey ada beberapa hal yang mendasari tugas dan tanggungjawab seorang guru PAUD antara lain: (Adz-Dzakiey&Hamdan, 2004)

- 1) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis objektif, sistematis, metodologis dan argumentatif. Pemahaman ini dapat diberikan kepada peserta didik dengan memberikan materi dan pembelajaran yang kreatif. Dengan pembelajaran yang kreatif anak mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Sebelum melakukan pembinaan dan proses belajar mengajar seorang guru benar- benar memiliki potensi yang unggul dari segi memahami kondisi mental, spiritual, moral, bakat dan minat sehingga dalam melakukan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa putus asa, apabila selalu termotivasi maka dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Mengembangkan motivasi ini harus dilakukan oleh guru supaya tujuan dalam pembelajaran tercapai.

- 4) Memberikan tauladan yang baik untuk peserta didiknya dan memberikan bagaimana cara berfikir, bersikap, dan berilaku yang benar dan baik sesuai dengan keyakinan dan di lingkungan kehidupan sehari-hari.

Jabatan guru PAUD mempunyai banyak tugas baik terkait dengan dinas ataupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Menurut Iman Ghazali tugas pendidik yaitu menyempurnakan, menyucikan, membersihkan. Pendidik adalah tazkiyah al-nafs yaitu mengembangkan, membersihkan dan menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya agar tetap dalam fitrahnya (Syarifuddin, 2015:5). Tugas pendidik secara umum adalah mendidik, mengajar, memberikan dorongan dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Secara khusus tugas pendidik yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (*Instruksional*) seorang pendidik memiliki tugas untuk merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program dilaksanakan. Merencanakan program pengajaran sebagai dasar utama dalam pembelajaran dengan merencanakan maka dalam proses pembelajaran akan memudahkan pendidik dan setiap tujuan pengajaran akan tercapai dengan baik. Setelah program pembelajaran dilaksanakan maka tugas pendidik yaitu melakukan penilaian sebagai bentuk evaluasi.
- 2) Sebagai pendidik (*Edukator*) mengarahkan peserta didik ketingkat kedewasaan yang memiliki kepribadian yang baik dan mumpuni.

Mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakat minat anak.

- 3) Guru sebagai pemimpin (*manajerial*), memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, pendidik bertugas dalam mengarahkan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. Sebagai pemimpin guru harus menjadi pemimpin yang amanah dan mampu membimbing untuk menyiapkan peserta didik yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang siap untuk beradaptasi, dan menghadapi tantangan.

Pendidik memiliki tugas utama dan tugas khusus, tugas utama guru adalah mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi secara optimal. Tugas utama guru menurut Depdikbud merupakan tugas profesi yang harus dilaksanakan dan harus dipahami oleh pendidik dalam melakukan proses pengajaran. Kewajiban guru adalah mendidik peserta didik dengan memberikan bimbingan dan arahan yang lebih baik untuk membentuk anak yang berkarakter, bertanggungjawab dan berbudi pekerti baik dan sebagai penerus bangsa untuk kemajuan negara. Guru sebagai makhluk sosial hidup ditengah-tengah masyarakat merupakan salah satu kehidupan pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Kompetensi sosial ini berkaitan dengan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi kepada peserta didik dan masyarakat. Sehingga peran guru di pandang sebagai tolak ukur terhadap kehidupan di

masyarakat. Kata “guru” memiliki kekuatan tersendiri sebuah nama yang besar dengan kompetensi sosial ini guru diharapkan mampu memahami dirinya sendiri dan mampu mengembangkan tugas sebagai masyarakat dan menyesuaikan dengan tuntutan kerja dalam lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional.

e. Guru Profesional

Istilah profesional adalah dari kata sifat yaitu *profession* (pekerjaan) yang artinya mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kata profesional diadaptasi dari bahasa Inggris yaitu “*Profess*” yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*Professus*” yang artinya menyatakan atau mengakui. Menurut Arifin dari buku kapita selkta pendidikan mengemukakan bahwa profesional mengandung arti yang sama dengan accupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus (Arifin, 2006:105). Seorang akan bekerja secara profesional apabila seorang tersebut memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan dan keahlian serta mempunyai etos kerja yang bagus sehingga dalam melaksanakan pekerjaan dengan hati dan sebaik- baiknya (Ibrahim Bafadal, 2008:6). Pendidik profesional akan mendukung dalam proses pembelajaran karena sudah terlatih dan mempunyai kemampuan yang mumpuni dan akan mendapat citra yang baik dimasyarakat apabila dalam menunjukkan dan menjadi panutan atau tauladan yang baik

untuk peserta didik maupun masyarakat dan melihat sikap dan etika yang baik dalam melakukan perbuatan sehari-hari.

Menurut Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemampuan, dan memenuhi standar mutu dan norma yang memerlukan pendidikan. Kata profesional menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah memerlukan kepandaian khusus dalam menjalankan suatu pekerjaan atau bidang yang digeluti. Profesional ini suatu istilah yang bersangkutan dengan profesi. Berdasarkan beberapa dari pengertian dan uraian di atas tentang kompetensi dan profesional dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional ini merupakan sebagai payung dalam sebuah pendidikan karena kompetensi profesional ini mencakup kompetensi lainnya. Menurut pendapat Martinis Yamin (2006:7) guru yang profesional harus memiliki persyaratan sebagai berikut : 1) memiliki bakat sebagai guru apabila seorang guru tidak memiliki bakat untuk mengajar maka dalam proses pembelajaran akan menjadi kaku dan tidak bisa berjalan dengan baik, 2) memiliki keahlian sebagai guru, keahlian ini yang dimaksud yaitu memiliki kemampuan dan keahlian yang didapatkan dalam pendidikan atau ikut khusus tertentu, 3) memiliki mental yang sehat, mental yang sehat sangat dibutuhkan untuk menjadi guru, mental ini berupa kesehatan jasmani dan rohani,

4) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru disini dituntut untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas yang bisa membimbing peserta didik dan memberikan bekal ilmu yang memadai untuk anak didiknya, 5) guru adalah manusia berjiwa Pancasila maksudnya yaitu guru harus memiliki jiwa Pancasila yang menghargai dan menjunjung tinggi toleransi dan dapat mengamalkan setiap ilmu yang sudah didapat dan dapat memberikan kepada peserta didik dan memiliki sikap yang baik serta berakhlak mulia, 6) guru adalah warga negara yang baik yaitu yang taat terhadap peraturan dan norma yang ada.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik ketika mengajar (Hamzah.B. Uno, 2007: 18-19). Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Jadi berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam proses mengajar. Kemampuan ini berupa guru dapat merencanakan dan melaksanakan tugas dengan baik. Kompetensi profesional ini sebagai acuan guru dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh.

Menurut Syah kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru guna menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab dengan baik dan layak (Muhibbin Syah. 2007:250). Kompetensi guru ini harus dimiliki setiap guru PAUD supaya dalam proses belajar mengajar tercapai dengan baik. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam sebuah kebiasaan dalam berfikir dan bertindak. Kompetensi guru ini bisa diperoleh dengan melalui pelatihan seperti diklat, seminar maupun melalui media online. Kompetensi guru ini merupakan syarat penting yang diperlukan oleh dunia pendidikan untuk memberikan pengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Dengan pendidik yang memiliki kompetensi atau kecakapan dalam bertanggung jawab dan mendidik anak maka akan berdampak terhadap kemajuan pendidikan yang ada di suatu negara.

Pendidikan di Indonesia memiliki standar Nasional mengenai guru profesional. Guru profesional diuntut untuk memiliki skill dan kemampuan untuk mengajar dan memberikan tauladan yang baik untuk peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia serta memiliki bekal untuk masa depannya. Menjadi pendidik tidaklah pekerjaan yang ringan dan mudah seperti yang dibayangkan sebagian masyarakat dengan cakap dalam penguasaan materi dan menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didiknya, namun itu belum cukup dikatakan sebagai guru profesional, karena pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan dan keterampilan, yang bisa

menjaga kode etik guru, memiliki kecakapan dalam mengajar, serta bisa menjaga kewibawaan dan mencintai pekerjaannya. (Kirana, 2011).

Guru yang profesional harus memiliki keahlian, kemampuan dan keterampilan sebagaimana yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara yaitu “Tut wuri Handayani, ing ngarso tulodho, ing madya mangun karsa” yang artinya guru itu sebagai pendidik menjadi seorang guru harus mampu memberikan tauladan kepada anak didiknya baik sikap maupun pola pikirnya, dan dapat membangkitkan semangat dan dorongan moral serta mampu menjadi inspirasi bagi anak didik hingga diharapkan dapat lebih maju dalam proses belajar. Guru profesional adalah guru dalam melaksanakan tugas serta pengabdianya dilakukan dengan baik serta dalam materi maupun metode pembelajaran bertanggungjawab secara pribadi, sosial, intelektual, spiritual dan moral anak didiknya (Kunandar, 2007:49. Menurut M. Ali yang dikutip User Utsman (2001:15) terdapat lima syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru PAUD profesional yaitu :

- 1) Memiliki keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. Keterampilan ini bisa didapatkan oleh pendidik dengan melalui jalur pendidikan tinggi seperti sarjana dan bisa didapatkan dengan mengikuti pelatihan khusus.
- 2) Menekankan pada keahlian di bidang tertentu sesuai status profesinya. Guru profesional maka akan memilih bidang sesuai

dengan bidang yang digelutinya sesuai dengan keahlian dan kemampuan.

- 3) Tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 4) Adaaya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. (Ustman & Moh. User, 2001: 24).

Dalam pasal 20 Undang- undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dikutip oleh Bukhari Alma bahwa kriteria atau ciri- ciri guru yang memiliki kemampuan profesional sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pembelajaran yang bisa melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta dapat menilai dan mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi lainnya secara berkelanjutan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini bisa di capai dengan sekolah ketingkat selanjutnya untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang yang digeluti.
- 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang- undangan,karena apapun tentang guru di atur di undang- undang sebagai pedoman serta kebijakan yang harus dipatuhi dan ditaati.
- 4) Memelihara dan menjunjung rasa persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengembangkan rasa cinta kepada tanah air.

Syarat dan kriteria ini merupakan sebagai pelengkap dan harus dimiliki seorang pendidik. Kualifikasi seorang guru yang sudah ditegaskan dalam pasal 8 dan 9 UU No. 14 Tahun 2005 bahwa guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kualifikasi akademik ini sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 9 bahwa seorang pendidik harus syaratnya harus melalui program tinggi program sarjana atau diploma empat, semua guru pendidikan formal dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai jenjang pendidikan menengah harus berpendidikan sarjana atau diploma IV. Selain itu syarat menjadi guru profesional harus memiliki sikap yang terbuka terhadap peserta didik maupun wali murid, terbuka yang dimaksud yaitu harus bisa menerima pendapat orang lain dan bisa menerima sifat dan karakter masing-masing peserta didik. Guru profesional juga harus memiliki sifat yang bijaksana dalam segala kondisi dan situasi dalam mengambil keputusan dan menghadapi para anak didiknya.

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik dalam proses mengajar harus memiliki persyaratan yang harus dimiliki untuk kelancaran dan bisa dikatakan guru profesional. Guru yang profesional tentunya memiliki beberapa kriteria dan persyaratan khusus. Persyaratan ini yang diperlukan untuk administrasi dalam pendidikan dan sebagai acuan untuk mencapai tujuan standar pendidikan nasional. Persyaratan guru dapat di tempuh dengan melalui

pendidikan tinggi akademis minimal seorang pendidik harus S1 atau diploma IV. Menjadi pendidik yang profesional bukanlah hal yang mudah ada persyaratan khusus yang harus dimiliki dan dituntut untuk selalu cakap dalam segala bidang dan selalu belajar untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

f. Ruang Lingkup kompetensi Profesional Guru PAUD

Menurut Cooper dalam (Satori, 2008:224) terdapat empat macam atau komponen kompetensi profesional guru yaitu sebagai berikut :

1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia

Guru dituntut untuk berwawasan luas dalam memahami segala pengetahuan tentang belajar seperti mengkondisikan anak supaya menjadi kondusif dalam proses pembelajaran. Serta guru dituntut untuk memahami setiap karakteristik anak yang berbeda-beda. Dengan memahami setiap karakteristik anak maka guru akan mengetahui bagaimana memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya.

2) Berpengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya

Guru diituntut untuk menguasai bidang studi yang diampunya secara mendalam supaya peserta didik dapat memahami materi apa yang akan dipelajari. Tidak hanya itu guru juga harus mengetahui mengenai kemampuan setiap peserta didik dalam menerima pembelajaran. Karena setiap kemampuan anak berbeda- beda tidak bisa disamaratakan. Sehingga pentingnya guru dalam mengetahui setiap perkembangan serta kemampuan anak dalam pembelajaran.

- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.

Guru dituntut untuk memiliki sikap dan kepribadian yang baik untuk dirinya sendiri maupun dengan oranglain. Dengan memiliki sikap kepribadian atau etika yang baik maka akan menimbulkan dampak yang positif dan menjadikan hubungan antar teman dalam pekerjaan yang dibangun menjadi harmonis. Menjadi guru etika adalah sangat penting karena guru adalah yang digugu dan ditiru sehingga apabila guru dapat memberikan contoh atau tauladan yang baik maka akan di tiru oleh peserta didiknya.

- 4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar

Keterampilan dalam teknik mengajar sangat diperlukan guru untuk menjadi guru yang profesional. Keterampilan ini berupa keterampilan dasar dalam mengajar (*teaching skills*) merupakan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik efisien, efektif dan profesional. Menurut (Turney, 1979:4) dalam Arqam Madjid terdapat 7 keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas dan dalam membimbing diskusi secara kelompok kecil. Keterampilan dasar ini sangat penting untuk dimiliki oleh guru PAUD karena pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan

pondasi awal untuk proses perkembangan dan melanjutkan kejenjang berikutnya sehingga pondasi tersebut harus dibangun sejak dini dan dioptimalkan segala perkembangan anak dengan memfasilitasi anak sesuai dengan perkembangannya.

2. Indikator dan Implementasi Kompetensi Profesional Guru PAUD

a. Indikator Kompetensi Profesional Guru PAUD

Kompetensi guru profesional pendidikan anak usia dini memiliki beberapa indikator yang harus guru terapkan dan diketahui dalam melaksanakan proses mengajar untuk anak usia dini. Indikator ini sebagai pedoman guru untuk memberikan pengarahan dan stimulasi kepada anak usia dini. Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 dalam hal ini indikator yang digunakan untuk menjalankan tugasnya sebagai guru pendidikan anak usia dini yang profesional antara lain:

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	a. Menguasai konsep dasar matematika sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD b. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak TK/PAUD c. Menguasai berbagai macam permainan anak
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu	a. Pendidik mampu memahami kemampun anak didiknya dalam setiap perkembangan b. Mampu memahami kemajuan anak setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD c. Mampu memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	a. Pendidik harus mampu dalam memilih materi bidang pengembangan secara kreatif dan inovatif sesuai dengan tingkat pengembangan anak b. Pendidik mampu mengolah materi

		bidang pengembangan secara kreatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik dapat melakukan refleksi setiap kinerja sendiri secara terus menerus dan bertahap b. Pendidik dapat memanfaatkan hasil refleksi sebagai rangka dalam peningkatan keprofesionalan. c. Pendidik mampu melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan d. Mengikuti perkembangan zaman dengan belajar sebagai sumber
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi b. Pendidik harus bisa memanfaatkan teknologi dan informasi komunikasi untuk mengembangkan diri

Tabel 2. 1 Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi guru PAUD ini yang menjadi sebagai dasar dan harus diketahui oleh guru PAUD karena dengan memahami serta menjalankan sesuai indikator tersebut maka setiap guru dapat maksimal serta dapat membantu berjalannya proses pembelajaran dengan optimal. Guru pendidikan anak usia dini harus menguasai materi secara mendalam serta memiliki ide yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sebuah pembelajaran bagi anak. Pada dasarnya anak usia dini adalah dimana belajar melalui bermain sehingga guru harus memberikan pembelajaran dengan menyenangkan dan inovatif. Indikator guru PAUD profesional harus menguasai antara lain:

- 1) Kompetensi profesional guru PAUD dalam menguasai materi pembelajaran anak usia dini

Guru merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk dijalani. Seorang guru harus memahami serta memahami materi

yang akan disampaikan kepada anak. Hal yang sangat penting harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam menjabarkan materi standar dalam kurikulum untuk anak usia dini. Menurut Suhana (2014:108) menguasai materi materi pembelajaran guru dapat memilih, mengembangkan serta mengetahui strategi yang harus dilakukan seorang guru untuk menyampaikan materi kepada anak didiknya, serta guru harus mencari sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD). Penguasaan materi merupakan komponen penting yang harus dimiliki seorang guru PAUD sebagai dasar untuk proses pembelajaran yang berkesan serta tujuan pembelajaran tercapai.

Materi pembelajaran yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang menunjang tercapainya standar kompetensi yang mendukung. Materi ini merupakan isi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan. Guru PAUD yang memiliki kompetensi profesional dituntut untuk dapat memilah dan mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai jenis dan sesuai dengan perkembangan anak. Tidak adanya kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pembelajaran maka akan mengalami berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi anak didiknya dan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran karena tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Kompetensi profesional seorang

guru PAUD dalam menguasai materi yang akan diajarkan untuk anak didiknya termasuk langkah- langkah yang perlu diambil dalam memperdalam bidang studi yang diampunya. Tidak hanya menguasai materi pembelajaran guru PAUD juga dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh aspek dalam pembelajaran karena pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang dapat melibatkan anak dalam proses pembelajaran dan mencakup ranah pembelajaran seperti aspek berfikir, afektif dan dalam aspek ketrampilan.

- 2) Kompetensi profesional guru PAUD dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pembelajaran anak usia dini

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan acuan yang harus dipegang untuk guru PAUD sebagai pedoman dalam memberikan pengarahannya serta bimbingan kepada anak usia dini. Standar kompetensi dalam pendidikan anak usia dini yang mencakup pedoman pembelajaran atau yang disebut kurikulum. Kurikulum merupakan sebagai dasar dalam membentuk nilai dan kepribadian anak. Standar kompetensi anak usia dini meliputi hak dan tanggungjawab, penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak, memahami serta berinteraksi, pengetahuan, teknologi dan mampu menerapkan dunia fisik. Standar kompetensi ini akan tercapai melalui rangsangan atau stimulasi yang diberikan oleh guru. Dalam menguasai standar kompetensi ini guru dapat

merencanakan strategi dan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang ingin dicapai.

- 3) Kompetensi profesional guru PAUD dalam mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran anak usia dini.

Tindakan refleksi adalah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar. Refleksi merupakan hal yang sangat penting dilakukan yang digunakan untuk mengevaluasi atau melihat kembali proses pembelajaran yang dilakukan secara lebih teliti. Menurut KBBI refleksi merupakan sebuah gerakan, kesadaran. Kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru PAUD berfungsi untuk membantu guru dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang diri, profesi dan bagaimana menjadi guru yang efektif serta efisien, inovatif dan kreatif dalam membuat peserta didik berhasil dalam belajar. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tindakan terhadap kinerja diri sendiri dengan terus-menerus sehingga dalam proses pengembangan diri akan maksimal. Menjadi guru yang reflektif adalah terus-menerus berkaca terhadap apa yang sudah dikerjakan (Harmer, 2007:410). Dengan berkaca dan selalu mengevaluasi diri sendiri secara berkelanjutan maka dalam proses memberikan pembelajaran kepada anak usia dini lebih terarah dan lebih memberikan dampak yang positif karena berkaca terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan. Wallace dalam Dwiyani Pratiwi menyebutkan bahwa proses reflektif adalah

proses yang berjalan secara terus- menerus dalam merefleksikan tentang pengetahuan yang diterima dan pengalaman pengetahuan dalam tindakan profesional (Dwiyani, 2012:8). Melakukan tindakan reflektif yang dilakukan guru bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan namun tindakan reflektif ini memiliki manfaat antara lain:

- a) Membantu dalam mencapai pemahaman yang baik tentang proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.
- b) Memperbanyak pemahaman mengenai konsep mengajar dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- c) Dasar untuk mengevaluasi diri dalam pengembangan profesionalitas.

Menurut Richards dan Lockhart dalam Dwiyani ada beberapa keuntungan lainnya melakukan tindakan reflektif untuk guru antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif karena dengan melakukan tindakan reflektif dalam melakukan proses mengajar sebelumnya dapat mengetahui kendala atau strategi yang dilakukan untuk proses mengajar untuk selanjutnya.
- b) Dalam melakukan proses mengajar lebih terarah karena sudah melakukan evaluasi dikaji ulang dan dapat mengambil rencana yang lebih baik.

- c) Melakukan refleksi secara berkelanjutan maka guru akan mempertimbangkan faktor dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik, minat bakat, dan kurikulum, sehingga akan memberikan dampak yang besar dan dapat menghasilkan kelas yang efektif dan kreatif.

Jadi perlu disadari tindakan reflektif ini tidak hanya dilakukan oleh guru yang masih baru namun untuk guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar puluhan tahun juga harus melakukan tindakan refleksi. Dengan melakukan tindakan refleksi dalam pembelajaran dapat menjadi jembatan antara teori dengan proses pelaksanaan di lapangan. Tindakan refleksi ini juga dapat melihat permasalahan- permasalahan yang terjadi, situasi dan kondisi saat pembelajaran dari berbagai perspektif sehingga dalam melakukan proses pembelajaran guru tidak tergesa- gesa menyalahkan peserta didik akan kegagalan proses belajar mengajar. Karena dengan tindakan refleksi ini dapat dilakukan identifikasi dan observasi dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga dalam memberikan pembelajaran dapat melihat dua sisi yang berbeda tidak semata-mata langsung menyalahkan peserta didik atas kegagalan belajar mengajar.

- 4) Kompetensi profesional guru PAUD dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif

Pembelajaran untuk anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orangtua atau orang dewasa dalam suatu

lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan anak. Pembelajaran adalah proses belajar melalui pengenalan dasar perkembangan sesuai hakikat anak usia dini (Eny Munisah, 2020:78). Dengan adanya pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau sikap ketika seseorang berinteraksi dengan oranglain yang memberikan informasi. Anak usia dini dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak serta harus memenuhi 6 aspek perkembangan anak usia dini sehingga guru PAUD harus memberikan pembelajaran yang kreatif serta inovatif supaya anak paham terhadap materi yang disampaikan orang pendidik. Guru yang kreatif secara langsung akan membuat dan ikut menstimulasi anak usia dini untuk aktif serta dapat mengembangkan ide kreatif anak. Kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan materi pembelajaran anak usia dini sangat penting dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Anak usia dini merupakan dunia anak bermain anak bebas memilih media ekspresi yang diinginkan serta memiliki keingintahuan yang sangat tinggi sehingga guru PAUD dapat memfasilitasi anak serta dapat menstimulasi anak dengan tepat melalui proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Jadi kreativitas guru PAUD sangat diperlukan dalam menyampaikan materi kepada anak usia dini.

- 5) Kompetensi profesional guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru, perkembangan zaman yang sangat cepat berkembang guru dituntut mengetahui dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Guru PAUD hendaknya menguasai materi dan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Termasuk perangkat teknologi salah satunya adalah teknologi komunikasi dan informasi. Guru yang profesional adalah guru yang bisa mengoperasikan segala teknologi yang masa kini seperti mampu mengoperasikan laptop, proyektor, internet, dan perangkat teknologi pendukung pembelajaran lainnya supaya proses belajar mengajar dapat dengan mudah dilakukan dan dipahami oleh peserta didik sehingga anak mudah memahami materi yang disampaikan.

b. Implementasi Kompetensi Profesional Guru PAUD

Guru pendidikan anak usia dini memiliki peran penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, karena pendidikan pertama sebagai proses pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk anak. Sehingga guru PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang mendukung proses pembelajaran untuk anak yang memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan tauladan yang baik untuk peserta didik. Profesionalisme guru PAUD dituntut untuk selalu berkembang sesuai dengan perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru PAUD dituntut untuk selalu mengembangkan potensi secara terus menerus sehingga

memiliki kredibilitas sehingga mampu bersaing dalam forum regional, nasional maupun internasional. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang mulia dan bersangkutan dengan masyarakat. Guru juga disebut sebagai *the front linier* nya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional (Sa'ud, 2000:35). Guru merupakan salah satu faktor sebagai penentu keberhasilan atau kegagalan upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan pada tingkat sekolah sehingga masyarakat memiliki harapan besar terhadap guru untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang baik untuk anaknya sehingga menaruh harapan lebih terhadap guru sehingga harapan dan cita-cita tersebut memang berada di pundak guru. Profesional guru PAUD dapat ditinjau dari karakteristik profesi atau pekerjaan ada beberapa karakteristik pengembangan profesionalisasi guru antara lain:

- 1) Kode etik, etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq, nilai mengenal benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Etika ini aturan- aturan yang disepakati bersama oleh para ahli yang mengamalkan kerjanya seperti keguruan. Maka secara definisi dapat diartikan sebagai tuntunan mengenai perilaku, sikap, tindakan yang diakui yang berhubungan dengan kegiatan manusia. Etika ini merupakan dasar moral termasuk ilmu pengetahuan, kebaikan dan sifat sifat tentang hak. Sedangkan kode etik adalah sumber etik atau etika. Etik berasal dari kata *Ethos*

yang berarti watak istilah etik yaitu mengandung makna nilai- nilai yang mendasari perilaku manusia. Istilah etik diartikan sebagai adab, moral atau akhlaq (Sadirman,1990:149). Kode Etik adalah pola aturan, tata cara, tanda dan pedoman guru dalam melakukan suatu kegiatan pekerjaan. Kode etik guru sebagai suatu norma atau aturan tata susila yang mengatur tingkah laku guru (Ondi Saondi, 2010:35). Kode etik guru sebagai pedoman yang diharapkan dapat membedakan perilaku baik maupun perilaku buruk seorang guru, memilah-milah mana saja hal yang boleh maupun tidak boleh dilakukan selama menjalankan tugas sebagai seorang pendidik. dengan adanya kode etik guru ini memiliki fungsi untuk menjaga kredibilitas dan nama baik guru dalam megemban status sebagai pendidik. adanya kode etik guru diharapkan para guru tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap kewajibannya. Substansi diberlakukannya kode etik guru sebenarnya untuk menambah kewibawan profesi guru tetap baik.

Jadi kode etik merupakan suatu aturan yang dibuat melalui persetujuan yang digunakan untuk sebagai aturan guru dalam mendidik peserta didik, kode etik ini harus dimiliki seorang pendidik berguna untuk membatasi seorang pendidik melakukan pelanggaran-pelanggaran dan dapat membedakan baik buruk suatu perilaku. Apabila kode etik terlaksana dengan baik maka hubungan baik dan interaksi dengan guru maupun peserta didik dapat berjalan dengan baik. Adanya kode etik guru supaya terhindar dari

penyimpangan dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena sudah ada landasan yang digunakan sebagai acuan. Pendidik yang memiliki etika yang baik dalam memberikan tauladan dan dalam menjalankan tugas akan berjalan dengan lancar sehingga kode etik ini harus dimiliki seorang pendidik sebagai pegangan dan pedoman tingkah laku guru agar lebih bertanggungjawab dengan profesinya.

- 2) Karakteristik profesional guru PAUD yang kedua yaitu memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif, landasan keilmuan mengenai perkembangan anak sangat diperlukan seorang pendidik PAUD, karena anak usia dini adalah anak yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tidak bisa diulang kembali sehingga dalam memberikan pengarahan terhadap anak harus sesuai dengan proses perkembangannya. Apabila pendidik yang paham mengenai ilmu dasar perkembangan anak usia dini maka akan berkembang secara optimal. Karakteristik ini hanya dapat diperoleh melalui latihan, membaca, dan mengamati.
- 3) Memiliki gelar sarjana pendidikan pelatihan formal dalam pendidikan anak usia dini, tuntutan guru PAUD yang profesional yaitu harus memiliki gelar sarjana karena sebagai persyaratan utama untuk mendidik anak usia dini. Pendidik dalam aturan harus linier dengan bidang yang diampunya. Hal ini bertujuan untuk memahami dan dapat mengajar dengan baik apabila gelar sarjana

sesuai dengan bidangnya. Pendidik PAUD harus sarjana bukanlah sebagai formalitas melainkan memiliki tujuan yang mulia yaitu untuk memperbaiki kualitas anak bangsa. Anak-anak merupakan aset yang termahal yang dimiliki bangsa, kalau pendidikan mereka asal-asalan apa jadinya bangsa ini.

- 4) Mengenal dan berusaha memenuhi kebutuhan setiap anak yang berbeda- beda, mengenali setiap karakteristik anak usia dini sangat penting yang harus diketahui oleh pendidik. pendidik yang profesional harus mengenali setiap anak sehingga dalam proses belajar mengajar dapat mengetahui proses dan karakteristik anak dalam belajar maupun dalam berproses dalam perkembangannya.

Kemampuan profesional guru PAUD sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran serta perkembangan anak karena anak usia dini sangat membutuhkan pegarahan serta bimbingan yang digunakan untuk bekal di jenjang selanjutnya. Guru PAUD diharapkan dapat mengimplementasikan kemampuan profesefesionalitasnya dalam kegiatan belajar anak usia dini. Peranan guru PAUD dalam kemampuan kompetensi profesional yaitu dalam pembelajaran anak yang dikemas dengan baik belajar melalui bermain. Guru PAUD memiliki peranan yang sangat penting bagi proses perkembangan anak usia dini, dengan guru yang mumpuni dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik maka anak dalam proses pembelajaran akan maksimal. Peranan guru PAUD dalam

mengimplementasikan kompetensi profesional dalam pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Guru PAUD sebagai perencana

Guru PAUD sebagai perencana yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru yang profesional diharapkan mampu merencanakan pembelajaran untuk anak seperti perencanaan tahunan, semester, perencanaan mingguan, serta perencanaan harian. Sebagai seorang perencana guru PAUD harus memahami langkah-langkah perencanaan dalam pembelajaran yang terpadu. Sebelum memulai langkah-langkah penyusunan guru memilih dan menentukan tema serta menjabarkan kedalam sub tema serta menentukan kemampuan yang akan dikembangkan.

2) Guru sebagai pelaksana

Rencana pembelajaran setelah selesai dibuat oleh guru PAUD maka langkah guru selanjutnya yaitu melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Ketika guru melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dikelas maka seorang guru profesional harus bisa mengembangkan rencana yang sudah disusun dan diperhatikan kembali peristiwa yang spontan yang ditunjukkan anak terhadap materi yang disampaikan pada hari itu. Karena setiap anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga setiap guru yang menyampaikan materi anak bertanya. Guru PAUD sebisa mungkin harus menjawab dan menambah wawasan untuk menjawab pertanyaan anak. Dalam melaksanakan

kegiatan belajar guru melakukan percakapan dengan anak tentang hal-hal yang sesuai dengan tema hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak.

3) Guru sebagai evaluator

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Evaluasi ini dilakukan guna untuk mengetahui perubahan serta kemajuan perkembangan hasil belajar anak. Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan dalam penentuan nilai sehingga dapat mengetahui mutu dan hasil dari pembelajaran (Sudijono, 2013: 2). Evaluasi adalah kegiatan untuk menggambarkan peserta didik dalam segi nilai dan arti (Arifin, 2016: 5). Peranan guru PAUD sebagai evaluator adalah melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar anak dan melakukan penilaian dari hasil kegiatan anak. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi serta pengamatan langsung secara personel maupun secara kelompok. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berfungsi untuk perbaikan serta pengembangan sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus ada seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Sehingga dalam perbaikan serta pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses melainkan terhadap hasil belajar yang terarah pada seluruh komponen pembelajaran. Evaluasi dilakukan selama satu periode pendidikan orang melakukan evaluasi dan selalu mengadakan

penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik pihak pendidik maupun pihak terdidik (Uzer Usman, 2006: 9). Guru yang memiliki kompetensi profesional maka harus selalu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Secara umum evaluasi memiliki tiga macam fungsi pokok (Sudijiono, 2013: 7-8) yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan atas kegagalan atau keberhasilan dalam proses mengajar.

Jadi guru pendidikan anak usia dini dalam mengimplementasikan kemampuan profesionalitasnya yaitu dengan mengetahui bagaimana memposisikan dirinya sebagai guru yang bertanggungjawab serta memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik untuk anak didiknya. Dalam mengimplementasikan peranan guru harus bisa menjadi motivator dan fasilitator untuk anak dalam program perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai evaluator. Guru yang profesional dapat melakukan hal tersebut dengan baik dan dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi lembaga serta untuk peserta didiknya. Keberhasilan suatu lembaga dan keberhasilan belajar anak usia dini tergantung dengan pendidik yang memiliki keahlian dan kemampuan serta mengelola kelas dengan efektif sehingga setiap guru diwajibkan memiliki kompetensi yaitu kompetensi profesional.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini dilakukan guna mengetahui perbedaan dengan penelitian- penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini

dengan berlandaskan pada berbagai literatur yang memiliki kaitan erat dengan kompetensi profesional guru PAUD. Berikut kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulvani Julita Ambo Dalek (2021) dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 105 Kota Bengkulu”.

Penelitian ini mengidentifikasi mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 dengan hasil dalam kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik sudah sesuai dan guru di SD Negeri 105 Kota Bengkulu dalam penguasaan landasan kependidikan yang berakitan dengan mengenal tujuan pendidikan dan mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, penguasaan bahan pengajaran yang meliputi penguasaan pengajaran kurikulum, penguasaan memilih dan mengembangkan strategi, media dan model pembelajaran sudah sesuai dan dikatakan sudah profesional. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama meneliti mengenai kompetensi profesional. Sedangkan perbedaan terletak pada hal yang dituju yang dimana penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013, sedangkan penulis yang akan diteliti oleh penulis ini lebih pada kompetensi profesional guru PAUD dan tidak membahas mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik di PAUD Al-Furqoon Klaten.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Yuliana (2018) tentang “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”

Berdasarkan pada hasil penelitian ini hasil kepala sekolah madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran, membimbing, dan meneliti perangkat pembelajaran, serta mengawasi penggunaan waktu belajar dan mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan proses belajar mengajar. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan penulis ini adalah dalam penelitian ini tidak membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor di PAUD Al-Furqoon Klaten.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juhariyah (2019) dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Raudhatul Athfal Islam Al-Azizi Di Dusun Pada Idi”.

Berdasarkan penelitian ini membahas mengenai kompetensi profesional dalam proses pembelajaran dan faktor yang membentuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, hasil dari penelitian ini bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran dari awal kegiatan sampai

kegiatan penutup dan faktor yang membentuk kemampuan guru yaitu dipengaruhi oleh pengalaman guru dalam mengajar dan mengikuti diklat dasar. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama meneliti mengenai kompetensi profesional guru PAUD, sedangkan perbedaan terletak pada faktor yang membentuk kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan penulis tidak membahas mengenai faktor yang membentuk kemampuan guru PAUD melainkan lebih menekankan pada kompetensi profesional guru dalam memahami materi dan kemampuan guru dibidang perkembangan anak usia dini di PAUD di Al-Furqoon Klaten.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Silka Fitri (2019) dengan judul “Kompetensi Profesional di MAN 1 Pesisir Barat”

Berdasarkan penelitian ini membahas mengenai kompetensi profesional guru di MAN Pesisir Barat membahas mengenai penguasaan materi sebagian besar guru-guru telah menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing dibuktikan dengan perangkat pembelajaran yang lengkap dan dalam kemampuan mengembangkan profesi secara umum sudah cukup baik di lihat dari data-data melalui dokumen akademik guru seperti PKG. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tersebut sama- sama melakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru, sedangkan pembedanya penelitian yang akan dilakukan ini adalah dalam penelitian ini meneliti mengenai kompetensi profesional guru PAUD.

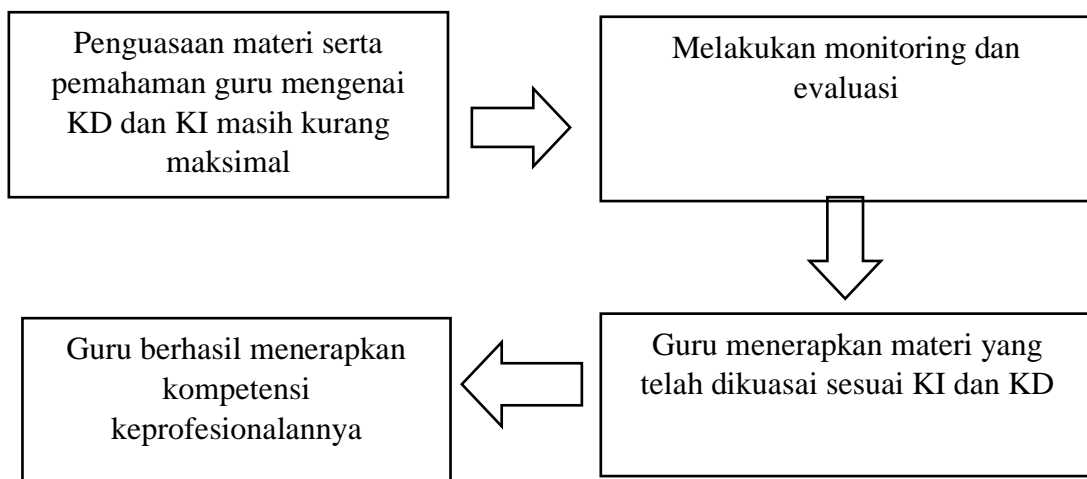
C. Kerangka Berfikir

Kompetensi profesional guru merupakan syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik, membimbing, membina dan memberikan ilmu serta tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Kompetensi ini sangat dibutuhkan dan harus dimiliki seorang guru sebagai kemampuan dan dasar dalam mengajar. Tujuan seorang guru harus memiliki kompetensi profesional ini yaitu guru diharapkan dapat cakap dalam merencanakan, mengolah serta mendidik anak dengan baik sehingga tujuan pendidikan Nasional tercapai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidik yang cakap dan memiliki kemampuan dan keterampilan maka dapat memberikan dampak yang besar bagi peserta didik dan negara. Apabila pendidik yang mempunyai kompetensi profesional maka dalam proses mengajar akan berjalan dengan lancar, pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru merupakan gabungan dari kemampuan, keahlian, serta pengetahuan wawasan untuk menjalankan tugasnya atau pekerjaannya. Kompetensi yang dimiliki oleh guru kemudian akan direalisasikan dalam pekerjaannya melalui bentuk tindakan ujuk kerja diri. PAUD Al-Furqoon merupakan satuan lembaga pendidikan usia dini yang terletak di Ps.Induk Klaten, Jln. Hos. Cokroaminoto No. 56, Tegalmulyo, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. PAUD Al-Furqoon salah satu PAUD yang memiliki peserta didik yang banyak dan pendidik yang sudah sertifikasi jumlah guru yaitu sebanyak 18 orang dan yang sudah sertifikasi berjumlah 14 guru. Sehingga dalam proses pembelajaran dan persyaratan

menjadi guru profesional cukup baik. Saat ini masih banyak terdapat pendidik yang belum mempunyai kecakapan dalam kemampuan profesional masih terdapat guru PAUD yang belum sarjana dan belum linier sehingga dalam proses pembelajaran dan dalam penguasaan materi masih belum baik. Guru harus dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang merupakan dari profesionalisme, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, monitoring serta evaluasi untuk kemajuan lembaga dan perkembangan anak, sehingga kompetensi profesional guru ini mempunyai hubungan yang positif yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru Di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten" adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data berbentuk susunan kata tertulis atau lisan, gambar untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti. (Moeleong, Lexy J. 2002: 112). Tujuan penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang serta sifat-sifat yang khas untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan situasi. Pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2019: 18) adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih bermakna.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti ingin menggali informasi di Lembaga PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten mengenai kompetensi profesional guru. Sedangkan untuk penjabaran data yang diperoleh maka peneliti akan mendeskripsikan melalui susunan kata dan kalimat berbentuk narasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten tepatnya di pemilihan lembaga tersebut dikarenakan peneliti

tertarik untuk meneliti bagaimana kompetensi profesional guru di Al-Furqoon karena sebagian besar guru di Al-Furqoon sudah sertifikasi. Sebab itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru disana.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dari bulan Maret - September 2022 dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian.

Tabel 1 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept
1.	Observasi	✓						
2.	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓	✓		
3.	Persiapan Penelitian					✓		
4.	Pengumpulan dan Data					✓		
5.	Analisis Data					✓		
6.	Penulisan Hasil Penelitian						✓	
7.	Penyelesaian Laporan						✓	✓

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru yang telah mendapatkan sertifikasi yang sudah dinyatakan sebagai guru profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi pendidik di PAUD Al-furqoon Masjid Raya Klaten, sedangkan untuk data yang lain peneliti melakukan pengumpulan data melalui informan. Menurut Lexy J. Moleong (2001:90) mengartikan informan

sebagai seseorang yang berguna untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi lapangan. Adapun informan dalam kegiatan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru lain yang belum mendapatkan sertifikasi guru PAUD, dan tenaga kependidikan di lembaga PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019: 194) mengartikan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang terdapat di lapangan, karena data menjadi bagian yang terpenting dalam penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data diantaranya melalui wawancara, angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Selain menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019: 203) mendefinisikan observasi suatu proses secara kompleks yang tersusun sebagai proses biologis hingga psikologis melalui pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data mendalam secara langsung mengenai bagaimana kompetensi profesional guru. Dalam observasi peneliti segera mencatat perilaku yang muncul untuk memberikan keabsahan pada fenomena yang sedang diteliti yang dituangkan dalam catatan lapangan yang akan diberi

kode observasi O01 hingga O03 yang artinya observasi dengan nomor satu hingga nomor tiga. Peneliti akan mengobservasi bagaimana cara guru dalam menerapkan keprofesionalan dalam mengajar dikelas, pemahaman terhadap materi, pemanfaatan teknologi dan informasi serta kesesuaian terhadap rencana pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara (Salim & Syahrur, 2012: 120). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara bersama dengan narasumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks yang bersisi pendapat, sikap, dan pengamalan pribadi. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dengan kode transkrip wawancara dengan kode W07 untuk memperoleh data mengenai tingkat kompetensi profesional guru secara personal, guru yang sudah mempunyai tunjangan profesi dan guru yang belum mendapatkan tunjangan profesi guna memperoleh data dan informasi mengenai kompetensi profesional secara menyeluruh hal ini akan tertuang di dalam transkrip wawancara dengan kode W01 sampai dengan kode W08. W01 hingga W08 ini artinya wawancara nomor 1 hingga wawancara nomor 8. Narasumber selanjutnya yaitu tenaga kependidikan guna memperoleh data administrasi guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten.

3. Dokumentasi

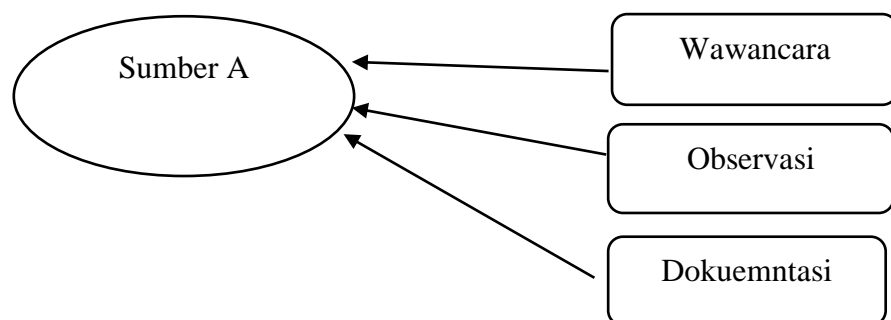
Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2019: 314) merupakan catatan berupa peristiwa yang terjadi atau berlalu. Dokumen ini berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya bersejarah. Manfaat adanya teknik pengumpulan data dari dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diambil dari penelitian ini adalah profil lembaga, visi misi lembaga, data pendidik, data sertifikat guru yang sudah sertifikasi, piagam atau sertifikat mengikuti lomba karya inovatif guru atau sertifikat lain yang meningkatkan keprofesionalisme guru dan kependidikan PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

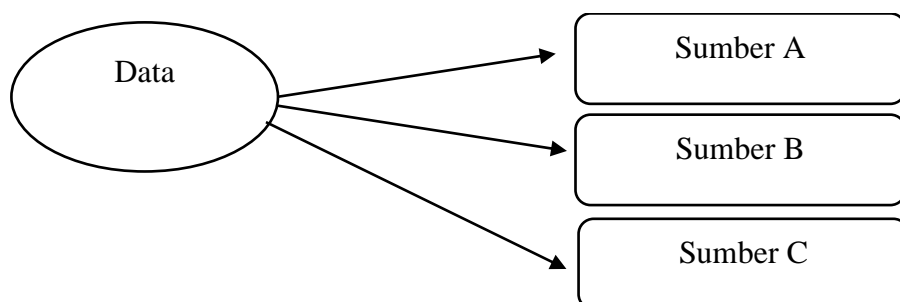
Keabsahan data merupakan proses awal dalam analisis yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam proses uji keabsahan data diperlukan teknik tertentu agar data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2019: 315) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang lain. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2001:178) triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan memanfaatkan suatu hal lain di luar data. Pengumpulan data dengan triangulasi peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data adalah

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2019:315).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model triangulasi metode (teknik) dan triangulasi sumber. Triangulasi metode atau triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah menguji data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah didapat (Sugiyono. 2019:369). Penggunaan triangulasi metode (teknik) digunakan untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan dari subjek penelitian yaitu guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten, dengan harapan data yang didapatkan relevan dengan kebenaran yang ada di lapangan. Sedangkan triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dengan cara memeriksa data yang didapatkan melalui berbagai sumber.



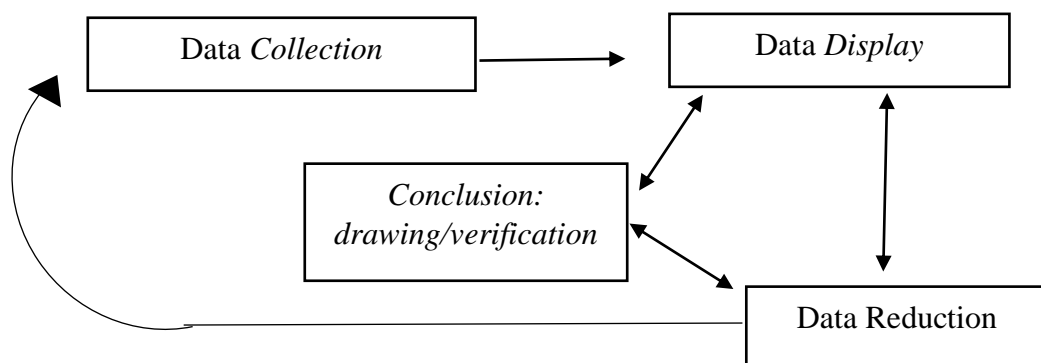
Gambar 2 Triangulasi Metode (Teknik)



Gambar 3 Triangulasi Sumber

F. Teknik Analisis Data

Menurut Michael Q. Patton (1980) dikutip dalam bukunya Lexy J. Moeleong (2001:103) analisis data adalah proses mengurutkan data secara teratur kemudian data tersebut dikategorikan serta pola selanjutnya di uraikan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan (1982) dalam bukunya (Sugiyono, 2019: 319) mendefinisikan bahwa suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan menyusun data tersebut dengan terstruktur, data tersebut diperoleh melalui catatan lapangan (wawancara, observasi lainnya) kemudian informasi temuan yang sudah diperoleh oleh peneliti di informasikan kepada orang lain. Ada beberapa macam komponen dalam kegiatan analisis data kualitatif, diantaranya yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 4 Komponen analisis kondensasi data

(Sugiyono, 2019: 322)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data secara interaktif dari konsep analisis data Mies dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019: 322-329). Berdasarkan komponen data di atas, maka dalam kegiatan penelitian ini proses analisis data yang dilakukan adalah:

1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian merupakan proses utama dan paling penting. Proses pengumpulan data dilakukan di lapangan guna memperoleh data tentang kompetensi profesional guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dengan melibatkan berbagai sumber dan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data memiliki arti sama dengan merangkum data, mengambil hal yang pokok, kemudian fokus pada hal yang penting serta mencari tema dan pola data tersebut. Reduksi data dilakukan diawal penelitian sampai dengan penelitian di lapangan selesai dan laporan dibuat tersusun dengan lengkap. Tujuan dilakukannya reduksi data ini untuk memberikan gambaran secara detail dan jelas bagaimana kondisi di lapangan yang diteliti. Dengan berlandaskan pada data yang telah didapatkan peneliti melakukan proses perangkuman data yang diperoleh dengan memiliki hal-hal yang pokok dari data yang didapat. Menarik kesimpulan dari data yang telah didapat dan selanjutnya melakukan verifikasi.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Pada penelitian kualitatif, penyajian data ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berkaitan antar kategori, *flowchart* dan lain- lain. Dengan penyajian data ini maka data akan tersusun serta lebih mudah dipahami. Data display atau penyajian data dilakukan apabila sudah selesai dalam mereduksi semua data. Penelitian ini akan menyajikan data

menggunakan narasi deskriptif sesuai dengan data dan penemuan di lapangan.

4. *Conclusion Drawing (Verification)*

Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2019:329) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang valid untuk pengumpulan bukti selanjutnya. Apabila kesimpulan ditemukan ditahap awal maka didukung dengan data yang valid maka peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data serta menarik kesimpulan dikemukakan yang kredibel. Peneliti akan memberikan pernyataan kesimpulan dengan bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang terarah menuju terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan ini bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tanggungjawab orang tua dan masyarakat. Masjid raya klaten merupakan salah satu bagian masyarakat yang merasa terpanggil dan berkewajiban turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Mengingat adanya kenyataan bahwa banyak dari keluarga muslim mempercayakan pendidikan putra-pitrinya ke lembaga pendidikan non muslim yang dianggap favorit sebagian masyarakat.

Apabila hal tersebut dibiarkan terus, sangat dikhawatirkan akan mempengaruhi keyakinan anak terhadap Islam dan lebih jauh lagi dikhawatirkan dengan adanya pandangan yang salah tentang Islam yang disebabkan oleh pengaruh pendidikan non Islam tersebut. Sebab penanaman nilai-nilai agama sejak dini (pra sekolah) akan sangat berpengaruh pada nilai, keyakinan, sikap anak untuk masa selanjutnya. Oleh karena itu Takmir Masjid Raya Klaten mengantisipasi masalah di atas. Dengan jalan memberikan wadah anak-anak dari keluarga muslim

untuk mendapatkan kesempatan terarah menuju perkembangan seluruh aspek kepribadiannya melalui cara- cara yang Islami dan sesuai sifat- sifat alami anak. Sebagai awal untuk mewujudkan wadah penyelenggaraan pendidikan, pada tanggal 26 Oktober 1991 para pengurus Masjid Raya Klaten mengadakan rapat yang dipimpin HM. Marwan Cholil, BA selaku ketua Takmir. Adapun hasil rapat tersebut menghasilkan panitia sembilan yang diketuai oleh Alm.Hj. Siti Saudah Marwan. Dan selanjutnya panitia sembilan tersebut diberi wewenang untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak yang berafiliasi ke Departemen Agama yaitu terwujudnya Roudhotul Athfal.

Dengan mengucap Bismillahirrohmanirohim dan berusaha sekuat tenaga panitia Sembilan ini bekerja hingga akhirnya terbentuklah Roudhotul Athfal Al-Furqoon yang kemudian diresmikan pada tanggal 16 Juli 1992. Peresmian dan pembukaan lembaga pendidikan pra sekolah ini dilakukan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Klaten yaitu Bpk. H Suharjono dan Ibu Hj. Suharjono selaku penasehat Roudhtaul Atfhal Al- Furqoon. Adapun pendirian Taman Kanak- Kanak tersebut untuk pertama kali dibuka 2 kelas yang bertempat di lingkungan Masjid Raya Klaten. Tentang pengelolaan sekolah selanjutnya diserahkan kepada panitia sembilan yang diketuai oleh Ibu Hj. Siti Saudah Marwan hingga beliau meninggal 05 Februari 2013. Fasilitas yang ada untuk penyelenggaraan Roudhotul Athfal Al- Furqoon tersebut sudah disediakan taman bermain dari Pengajian Ahad pagi, sarana prasarana in door dan out door, halaman masjid yang luas dan berada di

tengah- tengah kota Klaten. Tidak kalah pentingnya adala para pendidik yang disiapkan harus berijazah sarjana dengan diadakan tes terlebih dahulu.

Dalam perjalanan dari tahun ke tahun tent ada kendala- kendala. Berbagai kendala itu tidak menjadikan pengurus dan para pendidik berputus asa namun dapat menjadi cambuk dan peluang untuk kemajuan Roudhotul Athfal Al- Furqoon. Dari tahun pertama hingga saat ini selalu mengalami peningkatan dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Di tengah- tengah perjalanan pada tahun 2002 karena pemerintah mencanangkan pentingnya Pendidikan Anak Usia dini, maka pegurus Roudhotul athfal Al- Furqoon mengembangkan lembaga tersebut dengan membuka progam Kelompok Bermain atau Play Group Al- Furqoon Masjid Raya Klaten. Allhamdulillah lembaga ini juga diminati masyarakat Klaten sampai sekarang.

TK/RA Al- furqoon agar menjadi lembaga yang kuat pengurus berusaha dengan sekuat tenaga enjadikan lembaga resmi secara formal yang mempunyai dasar hukumnya. Pada tanggal 07 Desember 2006 TK/RA Al- Furqoon resmi tercatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nama Yayasan Al- Furqoon Klaten, dengan nomor NPWP: 02.514.124.3-525.000 yang berkedudukan di Masjid Raya Klaten, Jl Pemuda Tengah, Kabupaten Klaten. Sesuai akta No. 02 tanggal 3 Agustus 2006 dan akta No: 09 tanggal 18 November 2006 yang dibuat oleh Notaris Mochammad Imron, SH.,M.Kn berkedudukan di Klaten. Sebagai pengembangan, pada tahun ajaran 2011/2012 Yayasan Al- Furqoon

membuka program TPA (Taman Pengasuhan Anak) Plus. Di TPA Plus ini melayani anak usia 1-3 Tahun. Dengan adanya program ini maka lengkaplah pelayanan anak usia dini 1-6 Tahun.

b. Visi,Misi, Tujuan dan Startegi Pengembangan PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten

Pada tanggal (29 Agustus 2022) peneliti melakukan pengumpulan data secara dokumentasi terhadap PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, peneliti memperoleh visi, misi, tujuan dan strategi pengembangan seperti lembaga lainnya.

1) Visi

Terwujudnya generasi Islam yang tangguh, calon pejuang, pemimpin umat yang taqwa, cerdas, trampil, berkepribadian muslim dan berbudi pekerti luhur serta berjiwa Pancasila.

2) Misi

- a) Memberikan bekal kepada anak didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sendini mungkin dan seumur hidup
- b) Mengupayakan tenaga didik yang ahli dibidangnya yang aktif,kreatif, inofatif dan efektif
- c) Mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan standar pelayanan pendidikan

- d) Mengusahakan tempat kegiatan belajar mengajar dan permainan anak didik yang aman, nyaman, indah, rindang, bersih, sehat dan penuh kekeluargaan.

3) Tujuan

- a) Menciptakan lulusan yang siap mental dan kepribadian yang didasari pada nilai-nilai agama
- b) Membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadian secara menyeluruh sesuai dengan asas perkembangan
- c) menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar
- d) mewujudkan sekolah taman kanak-kanak yang uswatun hasanah di tengah-tengah masyarakat

4) Strategi Pengembangan

- a) Mengoptimalkan potensi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini
- b) Memperlihatkan bakat dan minat serta mengoptimalkan prestasi anak didik untuk dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang sholeh dan sholehah
- c) Mengadakan dan mengikuti berbagai kegiatan lomba atau pentas seni di dalam dan di luar sekolah
- d) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak yang terkait

c. Struktur Organisasi PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten

Sebagai usaha untuk kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pendidikan formal di sekolah, tentunya ada suatu struktur organisasi yang

mendukung. Struktur organisasi merupakan suatu susunan kerangka yang dibuat guna mewujudkan pola yang berhubungan dengan tugas, wewenang serta tanggungjawab masing- masing komponen yang ada di dalam suatu lembaga (Dokumentasi, 29 Agustus 2022). Berikut ini gambaran jelas struktur organisasi PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten sebagaimana terdapat pada lampiran 1.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam suatu lembaga. Pendidik dan tenaga kependidikan dapat memperlancar dan mendukung dalam pelaksanaan pengorganisasian di lembaga agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten adalah 18 pendidik dan 14 guru sudah sertifikasi (Dokumentasi, 29 Agustus 2022). Berikut ini gambaran jelas keadaan guru dan karyawan di PAUD Al_Furqoon Masjid Raya Klaten sebagaimana terdapat pada lampiran 2

e. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah peserta didik PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten 153 peserta didik Dengan rincian jumlah peserta didik kelas TPA adalah 10, jumlah peserta didik KB adalah 35, jumlah siswa kelas A adalah 59 siswa dan kelas B adalah 58 (Dokumentasi, 29 Agustus 2022). Berikut ini gambaran jelas mengenai keadaan peserta didik di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten sebagaimana terdapat pada lampiran 3.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Memilih menjadi seorang guru berarti siap untuk melaksanakan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Menjadi seorang guru PAUD bukanlah hal yang mudah karena harus dituntut untuk memiliki kemampuan yang berupa kompetensi profesional. Karena dengan pendidik yang memiliki kompetensi profesional akan memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran dan tujuan lembaga akan tercapai. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, peneliti melakukan wawancara pada (29 Agustus 2022) kepala PAUD Al-Furqoon masjid Raya Klaten , beliau mengatakan bahwa kompetensi profesional harus dimiliki setiap pendidik di PAUD Al-Furqoon untuk menjadi sumber daya utama meningkatkan mutu lembaga yang berkualitas sehingga diperlukan kriteria untuk mendapatkan guru yang berkompeten.

“ Kompetensi profesional guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten memilih pendidik dengan memiliki kriteria atau syarat menjadi guru di PAUD Al- Furqoon dengan dituntut menguasai 4 kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, tidak hanya itu saja kriteria guru yang profesional di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten juga harus *All Out* dalam bidang pekerjaannya karena menjadi guru PAUD merupakan pondasi awal untuk membentuk anak, tidak hanya mentransfer ilmu melainkan juga memberikan tauladan, etika dari atas sampai bawah akan ditiru oleh anak sehingga dalam membimbing anak usia dini bagaikan malaikat kecil yang harus sabar tiada batas , telaten dan penuh kasih sayang yang ketiga kedisiplinan seorang guru (Kode W07).

Penjelasan di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mendidik serta memberikan teladan kepada anak

sangat ditekankan, sikap para guru yang sabar menghadapi peserta didik yang banyak tingkah, dan yang belum memahami pembelajaran guru menghadapi dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi dengan kasih sayang (Kode O2).

Adapun kompetensi profesional guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten

- a. Persiapan sebelum mengajar

Dalam kegiatan pendahuluan setiap hari Senin anak- anak melakukan kegiatan upacara. Pada observasi pada tanggal 29 Agustus 2022 sebelum melakukan kegiatan upacara guru mengkondisikan peserta didik untuk berbaris. Setelah anak berbaris rapi kegiatan upacara dimulai. Upacara ini yang menjadi petugas adalah anak- anak kelas B yang didampingi oleh guru. Setelah upacara selesai ada pembekalan dari kepala sekolah kemudian melakukan ikrar PAUD Al-Furqoon dan bernyanyi mars PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten. Setelah kegiatan upacara selesai kegiatan untuk hari Senin anak kelas B yaitu melakukan pembiasaan praktek sholat berjamaah.

Pada tahap persiapan ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dengan mempersiapkan dari perangkat pembelajaran seperti RPPH, serta

mempersiapkan alat peraga yang dibutuhkan. Persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran selalu dilakukan sebelum proses pembelajaran atau satu hari sebelumnya. Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar sangat penting dilakukan mengingat pentingnya hal ini untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas B3.

“Untuk persiapan khusus tidak ada ya Mbak, persiapan yang dilakukan yaitu tentunya RPPH kemudian perangkat pembelajaran seperti alat peraga, media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran” (Kode W01)

Pemaparan dan penjelasan tersebut diperkuat juga dengan penjelasan guru kelas B1. Beliau mengatakan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran anak yaitu dengan mempersiapkan RPPM untuk perencanaan mingguan dan RPPH untuk perencanaan harian yang digunakan sebagai acuan untuk mengajar, dalam pembuatan RPPH juga harus berpedoman dengan program semester (Promes) dan Prota (Program tahunan), Tidak hanya itu yang harus dipersiapkan yaitu administrasi anak seperti buku absen anak, apabila persiapan sebelum pembelajaran sudah siap maka dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak tercapai (Kode W05). Hal ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi RPPH dan RPPM yang terlampir di lampiran 7.

Menurut guru kelas B2, beliau mengatakan bahwa pembagian tugas kepada guru juga sangat penting ketika 1 guru mendampingi

untuk fisik motorik guru satu lagi yaitu mempersiapkan untuk kegiatan berdoa. Kegiatan dengan membagi tugas guru di kelas bertujuan untuk membuat kegiatan di awal tidak membuang waktu. Beliau juga mengatakan bahwa pengkondisian di awal kegiatan sangat penting untuk anak usia dini dengan mengondisikan anak terlebih dahulu maka dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien (Kode W03).

Lebih lanjut lagi peneliti bertanya kendala apa saja yang dialami ketika mempersiapkan hal-hal sebelum proses pembelajaran ini dimulai. Guru kelas B2 menjelaskan bahwa “Dalam mempersiapkan kegiatan sebelum belajar mengajar tidak ada kendala karena dalam mempersiapkan seperti media pembelajaran, alat peraga dll kita membagi tugas dan setiap kelas ada koordinator untuk membuat perangkat pembelajaran sehingga tidak ada kendala” (Kode W03)

Diperkuat dengan wawancara dengan kepala sekolah, beliau memaparkan bahwa setiap kelas memiliki koordinator untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, membahas mengenai promes, prota serta untuk kegiatan puncak tema, kegiatan ini dilakukan untuk koordinator antara guru kelas yang dilaksanakan 1 bulan 2-3 kali. Kegiatan ini bermanfaat untuk bertukar pendapat mengenai perangkat pembelajaran atau sebagai evaluasi pembelajaran (Kode W07).

Dari penjelasan yang peneliti paparkan, diperoleh pernyataan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas perlu melakukan persiapan yang terencana agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan adanya persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran menjadi upaya untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan dalam melakukan pembelajaran menjadi teratur. RPPH ini juga menjadi perangkat pembelajaran yang paling utama untuk melakukan proses pembelajaran atau sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pada konteksnya, persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, media pembelajaran, alat peraga, pengkondisian anak serta pembagian tugas antar guru untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Serta koordinator antara guru kelas sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran serta untuk memaksimalkan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan setelah semua persiapan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Pembelajaran ini merupakan kegiatan inti dari seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, karena di dalamnya terjadi proses timbal balik antara guru dengan peserta didik tentang pembelajaran yang

sudah disampaikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perkembangan anak. Di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten dalam satu kelas diampu 2 orang guru. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten dalam mengimplementasikan kompetensi profesionalismenya antara lain:

a. Pembukaan

Sebelum masuk dalam pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didik untuk berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan fisik motorik menggerakkan tubuh sebelum melakukan kegiatan berdoa. Kegiatan fisik motorik ini bertujuan untuk melatih anak dalam berkonsentrasi dikarenakan kegiatan pelatihan motorik akan membuat anak mengikuti gerakan dan fokus pada objek.

Sesuai dengan observasi peneliti yang dilakukan di B2 pada tanggal (31 Agustus 2022) bahwa sebelum masuk kelas anak- anak berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan fisik motorik. Kegiatan dimulai pada pukul 07.30 dimulai dengan gerak dan lagu seperti meloncat, dan berputar. Kegiatan ini di kemas dengan menggunakan game untuk masuk kedalam kelas. Pemaparan dan penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari guru kelas B1 bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran anak- anak melakukan kegiatan fisik

motorik untuk membuat anak menjadi senang dan terkondisikan dengan melakukan kegiatan fisik motorik. (Kode W06).

Penjelasan tersebut juga diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di kelas lain yaitu B1 dan B3 sebelum proses pembelajaran anak melakukan kegiatan fisik motorik untuk kegiatan olahraga dan setiap kelas berbeda- beda untuk lagu dan geraknya sesuai dengan kreatifitas guru. Kegiatan fisik motorik membantu anak untuk lebih fokus karena dengan kegiatan fisik motorik merupakan kegiatan pelatihan motorik yang akan membuat anak mengikuti gerakan dan fokus pada objek. Hal ini juga diperkuat dengan pengumpulan data dokumentasi yang terlampir di lampiran 6. Setelah selesai kegiatan fisik motorik guru dan peserta didik masuk ke dalam kelas untuk membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, ice breaking, tepuk dan hafalan surat pendek dan hadist. Sesuai yang terlihat pada proses pembukaan di B3,B2 dan B1 di mana setiap melakukan pembukaan dengan berdoa, tepuk, hafalan surat pendek dan hadist. Untuk kegiatan pembuka, guru menanyakan kabar, mengkondisikan anak supaya tertib dan teratur. Jika anak tidak bisa dikondisikan guru memberikan ice breaking dilakukan di kelas B1,B2 dan B3 ketika anak- anak kurang semangat di pagi hari itu. Selalu mengucapkan salam,

berdoa, menghafalkan surat pendek, menghafalkan hadist menggunakan gerakan.

Kegiatan pembukaan merupakan sebuah rutinitas yang dilakukan guru kelas, selain sebagai rutinitas, hal ini juga menjadikan kegiatan pembiasaan untuk peserta didik yang ada di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten untuk selalu membaca al-fatihah, doa belajar lengkap dengan doanya sebelum melakukan kegiatan di setiap harinya. Lebih lengkap ditambahkan oleh kepala PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten ibu kepala sekolah beliau menegaskan bahwa “ Untuk kegiatan pembukaan itu masih umum sama dengan guru- guru lainnya mbak, sebelum masuk kelas anak- anak melakukan kegiatan fisik motorik, baca doa, menghafalkan surat pendek dan hadist, bertepuk dan ice breaking” (Kode W07)

b. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dimulai dengan menulis huruf hijaiyah dan mengaji. Untuk menulis huruf hijaiyah ada buku khusus yang ada di PAUD Al- Furqoon. Dalam kegiatan ini ada anak yang mengaji dan menulis huruf hijaiyah dipanggil satu persatu untuk bergantian untuk mengaji. Di perjelas dengan dokumentasi sesuai misi dari PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten. Kegiatan inti dibuka dengan bernyanyi sesuai tema pada hari itu.

Setelah itu guru menjelaskan dan memberikan pengarahan serta aturan untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Dari Observasi di kelas B3 (Kode O1), sebelum memberikan pembelajaran kepada anak guru menjelaskan materi apa yang akan disampaikan dengan dimulai menjelaskan tema apa yang akan dipelajari. Saat peneliti melakukan observasi tema yang diangkat yaitu mengenai mainan kesukaanku. Sebelum menjelaskan guru bertanya kepada anak satu persatu mengenai mainan kesukaan yang ada dirumah. Setelah menggali pengetahuan anak dengan metode tanya jawab maka guru menguatkan pemahaman anak dengan menjelaskan mengenai mainan kesukaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

Menurut guru kelas B3, beliau menjelaskan bahwa dalam memberikan pembelajaran kepada anak harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga anak akan lebih mudah paham dengan apa yang kita jelaskan. Kemudian penyampaian pembelajaran yang lain bisa menggunakan gambar yang menarik serta menggunakan intonasi yang lembut, ramah atau sesuai dengan tema yang dibawakan (Kode W01).

Menurut guru kelas B3 bahwa dalam menyampaikan materi agar bisa diterima oleh anak tentunya persiapan terlebih guru dalam memahami materi yang akan disampaikan kemudian

menggunakan metode yang tepat seperti bernyanyi , bercerita, mendongeng atau dengan tanya jawab kepada anak (Kode W02).

Penjelasan di atas di perkuat dengan keterangan dari guru kelas B2, beliau menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak semua anggota gerak badan harus diikutsertakan untuk memberikan pembelajaran seperti gestur, mimik wajah, intonasi serta penggunaan alat peraga dan media yang menarik serta mendukung proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran anak tidak bosan serta dapat dipahami oleh anak (Kode W04).

Dalam kegiatan pembelajaran anak membuat mainan kesukaan dengan menggunakan stik es cream. Sebelum itu guru memberikan contoh bagaimana membuat mainan kesukaan dengan menggunakan stik es cream. Selanjutnya anak mengeksplere dirinya sendiri untuk membuat mainan kesukaan sesuai dengan imajinasi anak. Ada anak yang membuat mobil taxi, bus, truck, boneka, dan membuat alat-alat untuk memasak (Kode O1).

Observasi selanjutnya di lakukan di kelas B2. Guru yang mengampu yaitu Ibu Septi Muslimah,. S.H.I dan Ibu Sri Purnamawati,.S.Ag. Dalam pembelajaran juga melakukan hal yang sama yaitu menjelaskan pembelajaran dengan

menggunakan media serta metode yang berbeda sehingga anak bisa paham dan tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran di B2 yaitu berhitung gelas yang di gambar di papan tulis dengan wadah bebagai bentuk seperti bentuk mangga, ikan, mangkuk anak- anak menyalin serta menggambar dan berhitung di bukunya masing-masing. Sebelum itu Ibu Septi memberikan pengarahan kepada anak bagaimana untuk mengerjakan kegiatan tersebut.

Dibuktikan dengan wawancara dengan guru kelas B2 bahwa sebelum memberikan pembelajaran kepada anak diperlukan teladan atau contoh dan bertanya kepada anak untuk menggali pengetahuan anak terlebih dahulu. Meskipun setiap anak- anak berbeda perkembangan namun semaksimal mungkin memberikan stimulasi yang baik untuk anak dengan menggunakan berbagai media serta metode dan strategi yang tepat untuk proses pembelajaran anak. Dengan demikian proses pembelajaran akan berhasil serta tujuan yang disesuaikan dengan RPPH akan tercapai dengan maksimal dan menjadikan pembelajaran menjadi efektif (Kode W03).

Menurut wawancara guru kelas B1 bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membuat suasana menjadi nyaman serta pembelajaran yang berhasil sesuai dengan tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan.

Namun saat pembelajaran terkadang keluar dari tema, dikarenakan disesuaikan dengan anak. Contohnya saat belajar di luar kelas mengamati tanaman namun anak-anak lebih tertarik mengamati hewan semut, sehingga guru harus menyesuaikan dengan yang diminati anak yaitu membahas tentang semut. Sehingga dalam memberikan pembelajaran kepada anak harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Tapi kami semaksimal mungkin apa yang menjadi panduan yaitu RPPH semua disampaikan dengan baik. Apabila anak sudah bosan atau tidak konsentrasi maka guru memberikan ice breaking, lagu dan gerak (Kode W05).

Hal tersebut dibuktikan adanya hasil observasi yang dilakukan di kelas B3. Observasi tersebut dilakukan peneliti untuk melihat proses pembelajaran ketika anak sudah mulai bosan dan tidak fokus guru kelas B3 memberikan kegiatan sulap untuk membuat anak lebih fokus dan konsentrasi. Sulap tersebut adalah bermain koin dan permainan dari kardus tinta spidol. Saat itu anak-anak memperhatikan dan senang ketika melihat permainan sulap ibu Ika. Sehingga sangat diperlukan kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak ketika situasi dan kondisi anak sedang bosan atau kurang fokus. Sebagaimana terdapat pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten dalam menyampaikan materi di sesuaikan dengan panduan yaitu RPPH dan guru menyampaikan dengan gestur yang menarik seperti mimik wajah yang ekspresif, intonasi atau pengucapan sesuai dengan kondisi dan situasi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, dan konsep belajar yang dekat dengan anak sehingga menjadi suatu upaya yang dilakukan guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif serta anak lebih mudah memahami dengan baik. Dengan memberikan stimulasi dan fasilitas secara optimal.

c. Kegiatan Penutup

Dalam tahap ini guru memberikan umpan balik kepada peserta didik. Guru mere-view bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari itu, memberikan pertanyaan yang sudah dipelajari dan memberikan penguatan pemahaman kepada anak didik dan memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat dan menyampaikan kegiatan besok yang akan dilakukan. Selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal (29 Agustus 2022) saat kegiatan penutup guru melakukan kegiatan mere-view pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari itu, guru kelas menanyakan kepada anak

tentang kegiatan yang sudah dipelajari dan memberikan penguatan pemahaman anak. Dengan menanyakan perasaan terlebih dahulu ketika melakukan kegiatan anak-anak merasa senang atau sedih. Kegiatan mereview guru dengan metode bertanya jawab supaya mengetahui perasaan anak. Allhamdulillah dalam melakukan setiap proses pembelajaran anak merasa senang karena guru menyampaikan pembelajaran juga menggunakan strategi yang menyenangkan dan tulus ikhlas.

“Untuk kegiatan penutup seperti biasa mbak kita sebagai guru menanyakan perasaan anak hari itu ketika mengikuti pembelajaran bagaimana sehingga ketika sudah mengetahui perasaan anak bisa menjadikan evaluasi ketika pembelajaran selain dari hasil dari anak itu sendiri. Setelah guru memberikan penguatan pengetahuan kepada anak yaitu menerangkan kembali pembelajaran apa yang telah dipelajari dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami atau bisa menyanyikan kembali tema yang sudah dipelajari” (Kode W04).

2) Kemampuan guru di PAUD Al- Furqoon dalam menguasai di bidang pengembangan anak usia dini

Dalam menguasai bidang pengembangan anak guru melakukan penilaian mengenai hasil karya anak yang dilakukan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di B2 bahwa setiap selesai pembelajaran guru menilai hasil karya anak. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru di PAUD Al-Furqoon yaitu terhadap penilaian anak dilakukan setiap hari dengan melihat hasil karya anak atau perkembangan anak. Evaluasi ini berbentuk penilaian dengan memberikan

penghargaan seperti bintang, hadiah dan penilaian (BB,MB,BSH atau BSB). Tidak hanya penilaian evaluasi dilakukan untuk peserta didik melainkan guru di PAUD Al- Furqoon juga selalu mengevaluasi diri sendiri serta evaluasi dari teman sejawat

Dibuktikan wawancara dengan guru kelas B2 bahwa evaluasi itu sangat penting ya mbak, karena dengan evaluasi maka akan mengetahui kekurangan atau kelebihan serta hambatan apa dalam melakukan pembelajaran. Seperti evaluasi kepada peserta didik evaluasi ini berbentuk penilaian yang dilakukan setiap harinya yaitu dengan melihat serta mengobservasi setiap anak ketika dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan melihat serta mengamati anak maka seorang guru akan mengetahui kemampuan anak itu sejauh mana. Dan kegiatan ini atau kepekaan guru terhadap perkembangan anak ini juga sangat penting mbak, karena dengan kepekaan guru terhadap perkembangan anak ini bisa menjadikan guru mengetahui ternyata si A kurang bisa contohnya dalam hal kognitifnya masih lemah, kurang fokus dan sebagainya. Apabila anak yang masih kurang dalam perkembangannya maka guru mendampingi anak dan memberikan motivasi kepada anak dan melakukan kegiatan pengulangan. Nah hal ini sangat penting guru untuk mengevaluasi setiap peserta didik (Kode W03).

Menurut penjelasan guru kelas B1, beliau mengatakan bahwa evaluasi sangat penting dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa apakah sudah memahami dan menguasai keterampilan atau materi pembelajaran yang telah disampaikan guru dan sebagai umpan balik untuk guru yang bersumber dari peserta didik dengan ini guru akan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar apakah sudah maksimal atau sebaliknya. Tidak hanya evaluasi untuk peserta didik saja mbak guru disini juga selalu melakukan evaluasi diri dari diri sendiri maupun dari teman sejawat. Dari diri sendiri yaitu dengan belajar dari kesalahan yang sudah dilakukan untuk evaluasi dari teman sejawat biasanya dilakukan saat KKG interen (Kode W06).

Penjelasan di atas diperkuat dengan keterangan dari kepala sekolah PAUD Al- Furqoon Klaten, beliau menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu ada trik-triknya yang pertama memberikan wadah secara intern adanya KKG yang dikemas pengajian yang diwajibkan untuk semua guru PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten, dalam acara ini yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi profesional, kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali rumah ke rumah, selain upaya

meningkatkan kompetensi sebagai bentuk silatuhrohmi antar guru di PAUD Al-Furqoon Klaten.

Kegiatan ini disini pembinaan dari kepala sekolah serta peningkatan kompetensi profesional yang mendatangkan narasumber seperti kemarin itu guru belajar tahsin, sosialisasi kurikulum merdeka, dan untuk minggu depan yaitu peningkatan murojaah ayat- ayat al-quran. Upaya sekolah lainnya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan mengikuti lomba- lomba yang membangun kompetensi guru. dengan mengikuti lomba maka guru akan belajar dan mendapatkan pengalaman. KKG intern ini juga sebagai tempat evaluasi karena dengan adanya evaluasi ini sangat berperan penting dalam tingkat ketercapaian anak, kemajuan lembaga. Kegiatan ini diwajibkan bagi guru tetapi apabila ada kegiatan atau acara yang mendesak dipebolehkan untuk izin. Selain evaluasi terhadap kinerja guru juga diadakan pelatihan atau diskusi untuk menjadikan guru yang berkompeten dan profesional. Kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas guru di PAUD Al- Furqoon sendiri juga ada dari yayasan yaitu memberikan pembinaan dan mendatangkan narasumber. Pembinaan yang dari yayasan diadakan setiap 1 semester sekali sebanyak 2-3 kali.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu sering mengikuti seminar atau workshop untuk mendapatkan informasi terkini mengenai pendidikan anak usia dini. Tidak hanya itu upaya untuk meningkatkan profesional melalui kegiatan eksternal yaitu seperti mengikuti lomba untuk guru kemudian mengikuti KKG IGRA se-Kecamatan Klaten Tengah, biasanya diadakan pertemuan setiap satu bulan sekali dengan di isi materi atau informasi terbaru mengenai anak usia dini yang bertugas bergantian sesuai jadwal yang ditentukan (Kode W07).

Dalam memberikan bimbingan, stimulasi, mendidik serta memberikan tauladan kepada peserta didik dan cinta terhadap profesinya yaitu muncul dari diri sendiri. Dari diri sendiri yaitu motivasi yang timbul untuk memberikan pendampingan, bimbingan serta pengarahan kepada anak. Dengan motivasi diri sendiri membuat suatu pekerjaan menjadi menyenangkan dan apa yang di kerjakan menjadikan manfaat untuk orang lain. Guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten dalam memberikan pendidikan bagi anak yaitu motivasi yang timbul dari dari dalam diri yaitu ikhlas serta kecintaan terhadap dunia anak.

Di buktikan dengan peneliti saat melakukan observasi pada tanggal (03 September 2022), bahwa dalam memberikan pengarahan serta mendidik anak guru di PAUD Al- Furqoon

Masjid Raya Klaten sangat sabar dan telaten. Ketika ada anak yang belum menguasai pembelajaran dan bertanya dijawab dengan lembut dan mendampingi anak dengan tulus. Saat itu ada anak yang sakit kemudian muntah guru dengan sigab membantu anak dan membersihkan muntahan anak tersebut. Dan disaat itu juga guru mengkonfirmasi kejadian tersebut secara langsung dengan menghubungi orangtua wali.

Diperjelas dengan penuturan dari guru kelas B2, beliau menjelaskan bahwa motivasi diawali dengan niat dari rumah, sesungguhnya amalan itu tergantung dengan niatnya mbak, sehingga saya dari rumah sudah berniat ingin memberikan ilmu kepada anak dan mendidik anak menjadi sholeh dan sholihah. Kemudian motivasi yang kedua itu ikhlas lillahita'alla semua itu karena Allah dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain. Kemudian hal yang sangat penting menjadi guru juga selalu update mengenai informasi terkini dengan melihat youtube, mengikuti seminar atau diklat (Kode W04). Hal tersebut juga dibuktikan dengan dokumentasi sertifikat guru PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten yang mengikuti beberapa seminar dan diklat yang terlampir pada lampiran 6.

Menurut guru B3, beliau juga menjelaskan bahwa motivasi dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik agar berhasil yaitu berasal dari diri sendiri yaitu dengan

memberikan bimbingan dan mendidik anak menjadikan ilmu yang bermanfaat sebagai penolong di akhirat atau sebagai investasi di akhirat kelak sehingga motivasi yang pertama itu mbak, kemudian motivasi yang kedua yaitu kepercayaan dari wali murid, orang tua wali sudah mempercayakan anaknya kepada Ustazah disini sehingga dengan kepercayaan yang sudah diberikan wali murid harus dimanfaatkan semaksimal mungkin karena sudah menjadi amanah. Ketiga karena sudah menjadi *passion* dan cinta akan dunia anak mbak (Kode W02).

Dibuktikan dengan wawancara orang tua wali murid , beliau mengatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran Ustazh disini luar biasa sabar, telaten dan kekeluargaannya sangat luar biasa. Apa yang saya ekpetasikan untuk mencari sekolah yang saya inginkan yaitu ada di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten. Yang saya inginkan anak anak saya lulus dari TK bisa mengaji apalagi disini ditekankan untuk kegiatan awal yaitu mengaji yang dibetulkan tajwidnya. Udah saya buktikan sendiri dari anak pertama hingga anak ke enam saya sekolahkan disini. Kemudian perkembangan anak saya di sekolahkan disini juga sangat luar biasa dalam segi kesehariannya sebelumnya anaknya pendiam namun ketika saya sekolahkan di PAUD Al-Furqoon sudah enjoy kemudian sudah bisa membedakan sebab akibat dan lebih sopan, dalam segi

akademis sekarang sudah bisa membaca dan menulis. Saya juga selalu update bertanya kepada Ustazah disini mengenai perkembangan anak saya allhamdullillah perkembangannya sangat luar biasa. Kemudian sekolah di PAUD Al-Furqoon selain guru sabar, telaten, mengajar dengan baik sekolah disini memiliki jiwa kekeluar yang sangat baik, kedekatan guru dengan orang tua baik serta nyaman, hubungan dan komunikasi guru kepada wali murid juga baik selalu menginformasikan melalui group WA (Kode W08).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta diperoleh peneliti di lapangan dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kompetensi profesional guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut kompetensi profesional guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik tersebut dilihat berdasarkan indikator kompetensi profesional guru PAUD yaitu:

1. Kemampuan guru dalam menguasai materi yang mendukung pembelajaran

Dalam kemampuan guru menguasai materi yang mendukung pembelajaran di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten telah dikatakan profesional. Menurut Suhana (2014:108) menguasai materi pembelajaran guru dapat memilih, mengembangkan serta mengetahui strategi yang harus dilakukan seorang guru untuk menyampaikan materi kepada anak didiknya. Hal ini terlihat dalam guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik menggunakan berbagai metode, strategi, media pembelajaran yang berbeda

setiap tema. Seperti menggunakan gambar yang menarik, alat peraga, menerangkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, bermain sulap disela anak tidak konsentrasi dan bosan, memberikan materi dengan belajar sambil bermain, konsep yang dekat anak, dan menjelaskan materi dengan gestur dan intonasi yang menarik untuk anak. Metode dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik berbeda setiap tema seperti menggunakan metode tanya jawab, metode cerita dan lainnya.

Kegiatan menyampaikan materi ini diawali dengan mengkondisikan anak dengan cara BCM (Bertepuk, Cerita, Menyanyi). Apabila anak sudah terkondisikan guru menjelaskan materi yang akan disampaikan melalui berbagai metode. Metode yang digunakan yaitu tanya jawab, metode cerita dan metode dengan tauladan. Hal ini dilakukan untuk guru untuk menarik peserta didik agar lebih fokus dan terarah pada materi dan apa yang akan disampaikan mudah dipahami serta lebih mudah diingat oleh anak.

Dalam memberikan proses pembelajaran guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten tidak terlepas dengan persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran. Karena dengan persiapan sebelum pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Persiapan yang dilakukan biasanya dilakukan 1 hari sebelumnya. Persiapan yang lain yaitu perangkat pembelajaran seperti RPPH yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. RPPH ini menjadi pedoman guru untuk memberikan pembelajaran kepada anak. Dengan berpedoman RPPH maka dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang kreatif di setiap pembelajaran sehingga anak tidak akan bosan. Seperti penggunaan bahan- bahan alam yang ada disekitar, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, gestur seperti mimik, intonasi/ suara dalam memberikan penjelasan kepada anak. Hal ini sangat penting untuk guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak. Pembelajaran untuk anak usia dini belajar sambil bermain sehingga penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat penting untuk anak usia dini. Kegiatan pembelajaran pengkondisian anak merupakan hal utama yang harus dilakukan, apabila kondisi dan situasi anak teratur dan tertib maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. ketersediaan alat dan bahan pembelajaran juga sangat membantu dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik sehingga menjadi komponen pendukung guru dalam memberikan serta menjelaskan kepada peserta didik agar mudah dipahami oleh anak.

Peran guru dalam mengajar di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dalam mendidik dan memberikan materi kepada peserta didik sangat maksimal mengajar dengan tulus dan ikhlas serta all out dalam memberikan tauladan, memberikam meteri pembelajaran. Mengajar dengan penuh kesabaran karena orang tua sudah menitipkan putra- putrinya untuk mendapatkan pendidikan agama maupun akademis yang bagus. Sehingga

guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten sangat memaksimal dalam mendidik, membimbing, serta memfasilitasi peserta didik. Di sinilah peran guru yang paling utama dalam mempertanggungjawabkan kompetensi profesionalitasnya. Peran guru diuntut untuk memiliki etika dan sikap yang baik untuk anak. Karena anak usia dini adalah anak yang memiliki tingkat perkembangan yang sangat pesat sehingga apa yang didengar, dilihat akan ditiru oleh peserta didik. Tidak hanya peran guru saja semua lapisan yang ada di lembaga merupakan hal utama juga dalam memberikan sumbangsih untuk kemajuan lembaga serta peserta didik.

Berdasarkan temuan di atas, sesuai dengan pendapat (Ibrahim Bafadal, 2008:6). Bahwa seorang akan bekerja secara profesional apabila seseorang tersebut memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan dan keahlian serta memiliki etos kerja yang bagus sehingga dalam melaksanakan pekerjaan dengan hati dan sebaik- baiknya. Artinya bahwa peran guru yang maksimal dalam mengajar peserta didik dapat menjadikan tujuan yang telah ditentukan akan tercapai.

Guru yang profesional memiliki kriteria yang mendukung untuk mendidik dan membimbing anak usia dini kriteria tersebut yaitu guru dituntut untuk memiliki 4 kompetensi profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten dalam kemampuan menguasai materi pembelajaran untuk anak usia

dini sudah baik. Kriteria lain yaitu menjadi seorang guru yang profesional harus bisa memberikan tauladan atau contoh yang baik untuk anak usia dini karena anak usia dini peletak pondasi awal untuk menuju kejenjang berikutnya. Kinerja guru yang all out serta dukungan dari beberapa elemen seperti yayasan, komite, kepala sekolah menjadikan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak berusaha profesional karena sudah menjadi tanggungjawab guru PAUD. Hal ini juga didukung guru di PAUD AL-Furqoon Masjid Raya Klaten dengan mengembangkan wawasan atau pengetahuan guna meningkatkan kompetensi profesional guru secara pribadi yaitu dengan mengikuti workshop, seminar, diklat, belajar dengan teman sejawat dan belajar melalui media online seperti youtube. Dengan belajar menambah wawasan serta pengetahuan guru maka dapat meningkatkan kompetensi profesional dan menjadikan sebuah pengalaman.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juhariyah (2019) dengan judul profesional guru di Raudhatul Athfal Islam Al-Azizi di Dusun Pada Idi adalah bahwa guru profesional dalam menyampaikan bahwa kompetensi profesional guru dibentuk oleh faktor pengalaman dalam mengajar dan mengikuti diklat dasar. Dalam kompetensi profesional guru di PAUD AL-Furqoon Masjid Raya Klaten sebagian besar sudah berpengalaman dan sudah mengikuti diklat dasar sampai ketingkat mahir dan mengikuti seminar untuk meningkatkan kompetensi profesional.

2. Kemampuan guru di PAUD Al-Furqoon dalam memahami dalam bidang pengembangan anak

Dalam kompetensi profesional guru dalam memahami di bidang pengembangan di PAUD Al- Furqoon menguasai dengan memahami setiap kemampuan anak dengan berbagai cara yaitu dengan memahami setiap karakter anak dengan melihat, observasi, mengamati anak secara personal. Dalam melakukan proses pembelajaran guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dalam menyampaikan materi kepada anak disesuaikan dengan tingkat kemajuan anak sejauh mana anak dapat memahami serta menerima pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dengan penyusunan RPPH yang disesuaikan dengan prota (program tahunan) dan promes (Program semester).

Memahami kemampuan anak dalam bidang pengembangan guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dilakukan dengan penilaian atau evaluasi setiap harinya dengan memberikan reward bintang dan keterangan BB,MB,BSH, atau BSB. Penilaian ini dilihat dari hasil lembar kerja siswa dan melihat keseharian anak dalam melakukan proses pembelajaran di kelas guna untuk mengetahui tingkat kemajuan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sujiono, 2013:7-8) yang menyebutkan bahwa dengan melakukan evaluasi atau penilaian kepada peserta didik dapat mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan atas kegagalan atau keberhasilan dalam proses mengajar. Dalam memberikan pembelajaran kepada anak sudah disesuaikan dengan tujuan setiap pengembangan anak dengan membuat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) yang disesuaikan dengan indikator

pencapaian anak. Ketika anak belum menguasai pembelajaran guru di PAUD Al-Furqoon melakukan beberapa trik yaitu dengan melalui pendekatan kepada anak dengan memberikan stimulus secara personal, memberikan motivasi kepada anak serta melakukan pengulangan materi yang telah disampaikan karena cara belajar anak usia dini dengan pengulangan.

Penjelasan-penjelasan di atas , tertuang secara jelas pada tabel di bawah ini.

Berikut temuan- temuan yang diperoleh peneliti

Tabel 2 Temuan Peneliti

No.	Teori	Temuan	Ada	Tidak
1.	Penguasaan materi yang mendukung pembelajaran yang diampu	Perencanaan kegiatan pembelajaran seperti RPPH, dan media pembelajaran	✓	
		Ketersediaan RPPM dan RPPH	✓	
		Merencanakan metode dan strategi yang berbeda setiap tema dalam melakukan proses pembelajaran dengan teman sejawat	✓	
		Koordinasi kepala sekolah dengan guru kelas B	✓	
		Peran guru dalam memaksimalkan tugasnya dengan baik	✓	
		Pengembangan skill dengan mengikuti seminar dan diklat berjenjang	✓	
		Ketersediaan alat dan bahan pembelajaran	✓	
		Keterlibatan semua elemen pendidikan di lembaga	✓	
2.	Kemampuan dalam memahami pengembangan peserta didik	Mengetahui indikator tingkat pencapaian anak	✓	
		Pelaporan penilaian harian hasil karya anak	✓	

		Pemberian reward dan motivasi kepada peserta didik	✓	
		Keterlibatan orangtua dalam proses pengembangan anak	✓	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi profesional guru Di PAUD Al- Furqoon Masjjs Raya Klaten, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dalam menguasai materi yang mendukung pembelajaran

Dalam menguasai materi pembelajaran guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten ditunjukkan dengan perangkat pembelajaran yang lengkap seperti RPPH, media pembelajaran dan penggunaan metode serta strategi yang berbeda setiap harinya. Dalam melakukan proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPPH dan perkembangan anak. Adanya perangkat pembelajaran seperti RPPH serta media pembelajaran merupakan sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dengan cara menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak serta gestur seperti mimik, intonasi dan gerak seorang guru. Serta peran guru yang maksimal dalam mengajar serta mengembangkan kemampuan profesionalitasnya dengan belajar menambah wawasan melalui youtube maupun diklat dan semua pihak yang terlibat di lembaga maka akan membantu dalam guru memaksimalkan pekerjaannya.

2. Kemampuan guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten dalam bidang pengembangan anak usia dini

Dalam kemampuan guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten dalam menguasai bidang pengembangan anak usia dini dibuktikan dengan guru yang melakukan penilaian yang dilihat dari lembar kerja anak dengan cara mengetahui setiap karakter anak serta mengamati dan mengobservasi setiap anak melakukan kegiatan pembelajaran dan dalam membuat RPPH sudah disesuaikan dengan indikator pencapaian anak dan kemampuan anak. Hal ini terbukti dengan semua guru *all out* untuk membimbing serta mendidik anak yang di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten yang didasari dengan motivasi diri sendiri bahwa mengajar merupakan menjadi ladang pahala dan dapat menjadi tabungan di akhirat.

Adanya penguasaan materi dan kemampuan guru PAUD dalam pengembangan anak ini dapat membantu dalam kemajuan lembaga serta mutu lembaga. Karena guru yang profesional harus memiliki kemampuan serta 4 kompetensi salah satunya yaitu kompetensi profesional. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten dilakukan bersama- sama dengan melibatkan berbagai elemen yang mendukung untuk kemajuan guru dalam keprofesionalitasnya dengan melibatkan dari yayasan, komite, orang tua, pendidik, dan kepala sekolah. Peran guru yang *all out* dalam mengajar peserta didik dengan mempersiapkan segala keperluan dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam prota dan promes yang berpedoman dengan tingkat perkembangan anak dan visi, misi dan tujuan lembaga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Untuk Guru

Pertahankan kompetensi profesional yang sudah dimiliki dan selalu berkarya dalam membimbing, mendidik serta memberikan pengarahan, tauladan kepada peserta didik. Hendaknya pihak guru melanjutkan ke jenjang berikutnya supaya linier sesuai dengan bidang yang diampu.

2. Untuk Kepala Sekolah

Sebaiknya untuk kepala sekolah dapat selalu mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada guru agar menjadi guru yang profesional yang cakap dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mengajar, dan untuk selalu memantau guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas secara langsung untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achmadi. 2005. *Idelogi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Adz-Dzakiy, Hamdan Bakran. 2004. *Prophentic Intelligence, Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Islamika.
- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Arifai. 2018. Kompetensi Kepribadian Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol 3. No 1.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ahmad Sopian. 2016. Tugas Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol 1, No 1.
- Ahmad Sudrajat. 2007. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aidil Saputra. 2018. Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol 10, No. 2.
- Arifin. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, Tatik. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol 8, N0 1.
- Cholimah, Nur. 2008. *Implementasi Progam Pembelajaran Paud*. Bandung: UPI
- Christianti, Martha. 2012. Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1, No 1.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dja'far Siddik. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Djamanah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Edison, Anwar, dkk. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Strategi dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Eko Setiawan. 2018. *Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru PAUD Dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
- Eny Munisah. 2020. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Elsa*. Vol 18, No 2.
- Hamalik, Oemar 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamzah B, Uno. 2008. *Profesi Kependidikan: Probelama, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Askara.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching (4th ed)*. Essex: Pearson Education Limited.
- Harini, Sri dan Aba Firdausal-Halwani. 2003. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hendayana, S. Et. All. 2007. *Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development (Terj.Med Meitasari Tjandrasa)*. New York: Mc Graw Hill.
- Ibrahim, Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books (Ihdina).

- Juhairiyah. 2019. *Kompetensi Profesional Guru Raudhatul Athfal Islam Al-Azizi Di dusun Pada Idi Muara Sebak Timur Provinsi Jambi*. Pendidikan Islam Anak Usia Dini: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Julia, Yulvani. 2021. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 105 Kota Bengkulu*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Kirana, D. D. 2011. Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Damax. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Shabir U. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Auladunia. Vol 2, No 2.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marjuni. 2020. *Peran Guru Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan*. UIN Alaudin Makasar. Vol 1, No1.
- Moeleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Professional*. Surabaya: PN Nasional.
- Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Professional*. Bandung: Searang Rasail Media Group.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyarofah. 2017. Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember. *INJECT*. Vol 02, No 1.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wijayani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1, No 1.
- Ondi Saondi, Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pemendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Indikator Kompetensi Professional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rika Yuliana. 2018. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Manajemen Pendidikan Islam: UIN Raden Intan Lampung.
- Roestiyah N.K. 2006. *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sagala, Syaiful. 2007. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Satori,D. 2018. *Materi Pokok Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Silka Fitri. 2019. *Kompetensi Profesional Guru Di MAN 1 Pesisir Barat*. Manajemen Pendidikan Islam: Universitas Raden Intan Lampung.
- Sudirman A. M. 1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syarifuddin. 2015. Guru Professional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi. *Jurnal al-amin*. Vol 3, No 1.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru.

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003. Jogjakarta: Media Wascana 2003. Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2 hal 28.)

Ustman, Moh. User. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

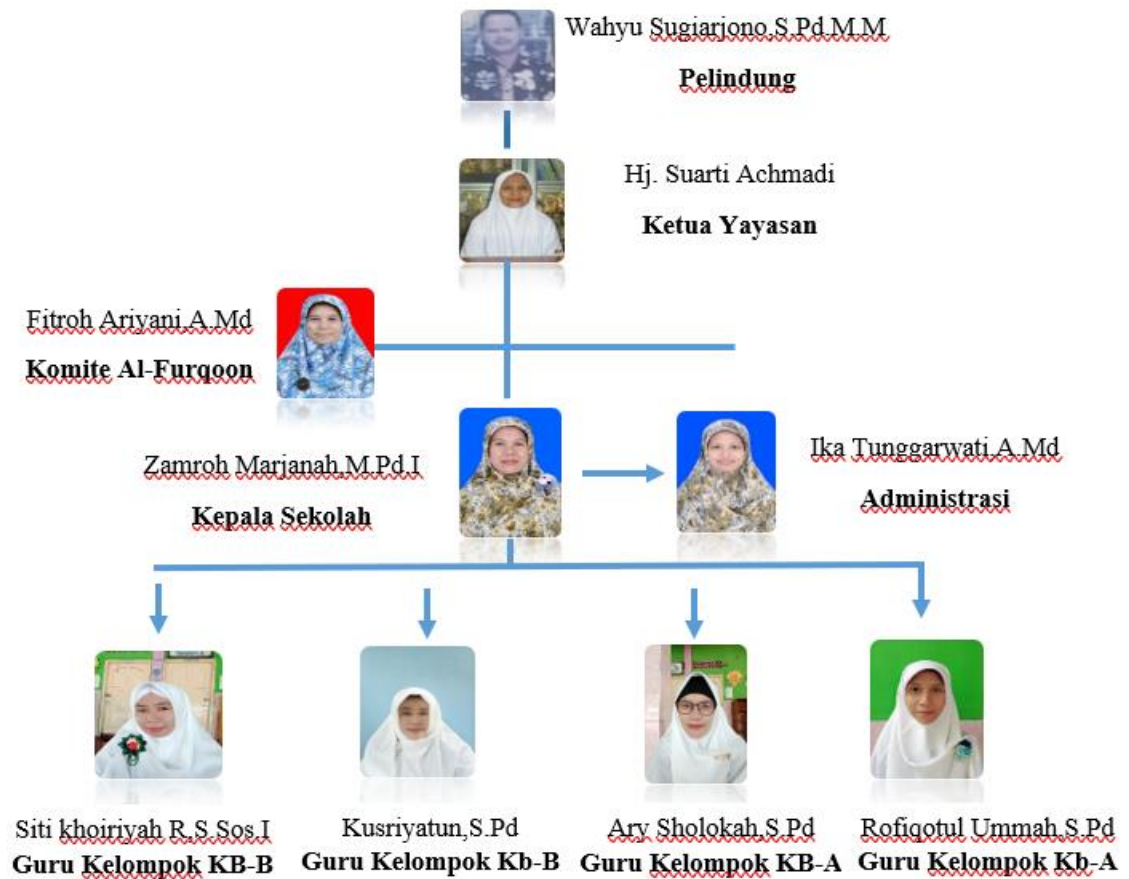
_____. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gp. Press.

Zafira, C. 2010. *Pedoman Standarisasi Kompetensi Guru*. Jakarta: Panca Bakti.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Lembaga



Lampiran 2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Nama Jabatan	Masa Kerja	Kualifikasi Pendidikan	Tahun Sertifikasi	Sertifikasi
1.	Zamroh Marjanah,M.Pd.I	Kepala Sekolah		S2/Psikologi Pendidikan Islam	2008	✓
2.	Sutarmi,S.Pd.I	Guru Kelas		S1/Tarbiyah/PAI	2012	✓
3.	Siti Fathonah, S.Pd.I	Guru Kelas		S1/Tarbiyah/PAI	2012	✓
4.	Dyah Sulistyaningsih,S.S	Guru Kelas		S1/Sastra Ind+Akta IV	2008	✓
5.	Kris Setitihani H, S.Ag	Guru Kelas		S1/Tarbiyah/PAI	2008	✓
6.	Suratmi, S.Ag	Guru Kelas		S1/Tarbiyah/PAI	2008	✓
7.	Sri Purnawati, S.Ag	Guru Kelas		S1/Dakwah/BP + Akta IV	2010	✓
8.	Siti Aisyah, S.Ag	Guru Kelas		S1/Syariah/PP + Akta IV	2008	✓
9.	Suharni, S.Pd.I	Guru Kelas		S1/Tarbiyah/PAI	2013	✓
10.	Suyamti, S.Ag	Guru Kelas		Si/Bhs. Arab	2008	✓
11.	Kusriatun, S.Pd	Guru Kelas		S1/Bhs. Prancis	2010	✓
12.	Ikawati Yufaidah, S.Pd	Guru Kelas		S1/Tarbiyah/PAUD	2013	✓
13.	Ary Sholikah, S.Pd	Guru Kelas		S1/Bhs. Indonesia	2014	✓
14.	Rina Rahmawati, S.S	Guru Kelas		S1/Sastra Indonesia	2014	✓
15.	Septi Muslimah, S.H.I	Guru Kelas		S1/Hk. Islam		
16.	Siti Khoiriyah R,S.Sos.I	Guru Kelas		S1/BPI + Akta IV		
17.	Ika Tunggarwati,S.Pd	Guru Kelas		S1/Pendidikan Inggris		
18.	Rofiqotul Ummah.S.Pd	Guru Kelas		S1/Pendidikan Inggris		

Lampiran 3 Keadaan Peserta Didik

JUMLAH PESERTA DIDIK TPA dan KB

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- Laki	Perempuan	
TPA	3	7	10
KB A	9	10	19
KB B	13	3	16
Total	25	20	45

JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS A PAUD AL- FURQOON MASJID RAYA

KLATEN

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- Laki	Perempuan	
A1	11	8	19
A2	10	10	20
A3	11	9	20
Total	32	27	59

JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS B DI PAUD AL-FURQOON MASJID RAYA

KLATEN

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- Laki	Perempuan	
B1	8	11	19
B2	5	14	19
B3	15	5	20
Total	28	30	58

Lampiran 4 Pedoman Dalam Penelitian

PEDOMAN DALAM PENELITIAN

No.	Aspek	Sumber	Metode
1.	Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?	Guru Kelas B1,B2, B3	Observasi Wawancara
2.	Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala ?	Guru Kelas B1,B2, B3	Wawancara
3.	Apakah dalam melakukan proses pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan RPPH?	Guru Kelas B1,B2, B3	Observasi Wawancara
4.	Proses guru dalam mengajar dari awal kegiatan sampai penutup	-	Observasi Dokumentasi
5.	Tahun tercatat sebagai guru sertifikasi	Guru Kelas B1,B2, B3	Wawancara
6.	Bagaimana cara menyampaikan pembelajaran dapat diterima oleh anak?	Guru Kelas B1,B2, B3	Observasi Wawancara
7.	Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?	Guru Kelas B1,B2, B3	Observasi Wawancara
8.	Apa yang dilakukan ketika peserta didik belum menguasai pembelajaran?	Guru Kelas B1,B2, B3	Observasi Wawancara
9.	Bagaimana cara memahami setiap kemajuan perkembangan anak?	Guru Kelas B1,B2, B3	Wawancara
10.	Apakah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak?	Guru Kelas B1,B2, B3	Wawancara
11.	Bagaiman bentuk penilaian dan evaluasi di PAUD Al- Furqoon Ini?	Guru Kelas B1,B2, B3	Observasi Wawancara
12.	Bagaimana cara meningkatkan kompetensi profesional supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak menjadi berkualitas?	Guru Kelas B1,B2, B3	Wawancara Dokumentasi
13.	Bagaimana bentuk komunikasi guru terhadap peserta didik?	Guru Kelas B1,B2, B3	Observasi Wawancara
14.	Bagaimana cara memotivasi diri sendiri supaya dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak dapat berhasil?	Guru Kelas B1,B2, B3	Wawancara

15.	Bagaimana cara mengevaluasi terhadap kinerja dalam mengajar?	Guru Kelas B1,B2, B3	Wawancara
16.	Menurut pandangan ibu bagaimana kriteria profesionalitas guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten	Kepala Sekolah PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten	Wawancara
17.	Sebagai kepala sekolah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten	Kepala Sekolah PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten	Wawancara
18.	Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten?	Kepala Sekolah PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten	Wawancara
18.	Bagaimana gambaran prestasi siswa di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten	Kepala Sekolah PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten	Wawancara Dokumentasi
19.	Profil Lembaga	Petugas TU	Dokumentasi
20.	Struktur organisasi sekolah	Petugas TU	Dokumentasi
21.	Dokumentasi, visi, misi dan tujuan,strategi lembaga	Petugas TU	Dokumentasi
22.	Dokumentasi keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik di lembaga	Petugas TU	Dokumentasi
23.	RPPH		
24.	Dokumentasi sertifikat atau piagam profesionalitas guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten	Petugas TU	Dokumentasi
25.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai proses pembelajaran di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten ?	Orang tua siswa	Wawancara
26.	Bagaimana perkembangan anak-anak ibu saat bersekolah di Al-Furqoon Masjid Raya Klaten?	Orang tua siswa	Wawancara
27.	Bagaimana kesan orang tua menyekolahkan anak di lembaga PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten?	Orang tua siswa	Wawancara

Lampiran 5 Field Note

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode O1

Kode : O1

Sumber : Guru Kelas B3

Tempat : Ruang kelas B3

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022

Pukul : 07: 30 – 11. 30

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.	Persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran	Pada hari ini sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan untuk kegiatan upacara bendera. Dengan mempersiapkan petugas upacara yaitu perwakilan anak kelas B dan mengkondisikan anak untuk berbaris rapi sesuai dengan kelas masing-masing. Kegiatan upacara yaitu menyanyikan lagu indonesia raya, pengarahan dari kepala sekolah, berdoa, menyanyikan mars dan ikrar PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten.	Dalam kegiatan upacara bendera anak- anak terlibat langsung menjadi petugas dan pengkondisian anak sangat diperlukan.
2.	Kegiatan pembuka	Kegiatan pembuka dimulai dengan sholat berjamaah di aula masjid raya klaten. Sebelum sholat guru memberikan arahan untuk berbaris rapi mengambil air wudhu. guru memberikan pengarahan yaitu sebelum melakukan kegiatan wudhu dengan berdoa. Setelah kegiatan wudhu selesai anak- anak dikondisikan untuk masuk ke dalam aula	Pembiasaan sholat sangat ditekankan di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten

		<p>masjid raya untuk berbaris rapi. Sebelum sholat anak-anak membaca asmaul husna , tepuk semangat dan tepuk anak sholeh untuk mengkondisikan anak tetap fokus. Dimulai dengan adzan dan komat setelah selesai anak- anak dzikir pagi yang dipimpin oleh ustzh Lis. Kegiatan sholat selesai anak- anak masuk kedalam kelas.</p>	
	<p>Kegiatan Inti guru menyampaikan materi terhadap peserta didik</p>	<p>Hari ini peneliti melakukan observasi mengenai cara menyampaikan materi terhadap peserta didik di kelas B3. Sebelum memberikan pembelajaran kepada anak guru menjelaskan tema apa yang akan dipelajari. Saat peneliti melakukan observasi tema yang diangkat yaitu mengenai mainan kesukaanku. Sebelum menjelaskan guru bertanya kepada anak satu persatu mengenai mainan kesukaan yang ada dirumah. Setelah menggali pengetahuan anak dengan metode tanya jawab maka guru menguatkan pemahaman anak dengan menjelaskan mengenai mainan kesukaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Kegiatan pembelajaran saat itu anak- anak membuat mainan kesukaan dengan menggunakan stik es krim, sebelumnya guru menjelaskan kepada anak aturan main serta mencontohkan untuk</p>	<p>Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guru sudah menguasai materi dan sudah sesuai RPPH</p>

		<p>membuat mainan kesukaan anak. Setelah itu anak membuat dengan imajinasi serta kreatifitas anak. Ada yang membuat mobil taxi, bus, truck dan boneka. Pada saat itu anak sudah merasakan bosan sehingga Ibu Ika melakukan kegiatan sulap untuk menarik perhatian anak. Kegiatan sulap menggunakan peralatan yang ada di kelas seperti penggunaan kardus tinta spidol dan kertas.</p>	
	Kegiatan Penutup	<p>Saat kegiatan penutu guru kelas B3 menutup dengan mereview pembelajaran dengan bertanya kepada peserta didik mengenai perasaan anak ketika mengikuti kegiatan serta tentang apa yang sudah dipelajari, serta setelah bertanya guru menguatkan pemahaman anak dengan mengulang sedikit materi yang sudah dipelajari pada hari itu. Kemudian membaca doa dan ditutup dengan salam</p>	<p>Kegiatan penutup dengan meriview pembelajaran dengan bertanya tentang perasaan anak dan melakukan penguatan pemahaman anak</p>

FIELD NOTE OBSERVASI**KODE****O2**

Kode : O2

Sumber : Guru Kelas B2

Tempat : Ruang kelas B2

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022

Pukul : 07: 30 – 11. 30

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.	Persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran	Persiapan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti kertas origami, LKA, buku tulis anak, menulis kegiatan yang dilakukan untuk anak di papan tulis	Persiapan perangkat pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum proses belajar mengajar
2.	Kegiatan pembuka	Kegiatan pembuka dimulai dengan fisik motorik yang dilakukan diluar kelas yang dipimpin oleh Ibu Watik, dalam melakukan kegiatan fisik motorik anak- anak melakukan kegiatan bergerak, bernyanyi, melakukan pemanasan kemudian bermain game menjadi lampu lalu lintas dengan perintah jika merah mencari teman 3, jika kuning mencari teman 2 dan jika hijau tidak mencari teman. Kemudian setelah selesai anak- anak masuk kelas dengan dan berdoa yang dipimpin oleh ibu Septi dengan mengkondisikan anak untuk duduk yang rapi untuk melakukan kegiatan doa, sebelum melakukan	Kegiatan fisik motorik digunakan sebagai pembuka kegiatan

		kegiatan doa ustazah Septi melakukan ice breaking .	
3.	Kegiatan Inti guru menyampaikan materi terhadap peserta didik	<p>Dalam melakukan observasi di kelas B2 yang diampu oleh ibu Watik dan Ibu Septi, setelah kegiatan berdoa selesai pembiasaan di PAUD Al-Furqoon yaitu mengaji dan menulis huruf hijaiyah di buku khusus menulis huruf hijaiyah dilakukan dengan bergantian. Setelah selesai kegiatan pembiasaan mengaji, Ibu Septi menjelaskan kepada anak mengenai materi apa yang akan dipelajari. Pada hari itu anak-anak belajar untuk berhitung yang sudah ada dipapan tulis, anak diperintah untuk menyalin dan mengerjakan di buku tulis, sebelum itu Ibu septi menjelaskan kepada anak-anak bagaimana cara mengerjakan soal tersebut. Kemudian anak-anak menyalin dibuku tulis. Setelah kegiatan itu selesai anak-anak menghafalkan hadist mengenai "Tebarkanlah salam" Guru memberikan contoh dengan metode gerakan dan metode pengulangan.</p> <p>Allhamdullillah anak-anak langsung mudah hafal setelah itu kegiatan selanjutnya istirahat. Dengan makan bersama. Setelah itu anak-anak melanjutkan pembelajaran dengan membuat pesawat dari kertas origami yang dipimpin oleh Ibu Watik hal</p>	<p>Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guru sudah menguasai materi dibuktikan dengan penggunaan metode dan startegi untuk melakukan proses pembelajaran</p>

		<p>yang pertama dilakukan guru membagikan kertas origami kepada anak- anak kemudian memberikan contoh bagaimana membuat pesawat dari kertas origami, Ibu Wati sangat sabar dalam memberikan contoh membuat pesawat ketika itu ada anak yang belum bisa bagaimana untuk melipat sehingga Ibu watik dengan sabar memberikan stimulus dan contoh kepada anak yang belum bisa. Setelah membuat pesawat selesai anak- anak menerbangkan pesawat tersebut.</p>	
	Kegiatan Penutup	<p>Saat kegiatan penutup guru kelas B3 menutup dengan mereview pembelajaran dengan bertanya kepada peserta didik mengenai perasaan anak ketika mengikuti kegiatan serta tentang apa yang sudah dipelajari, serta setelah bertanya guru menguatkan pemahaman anak dengan mengulang sedikit materi yang sudah dipelajari pada hari itu. Kemudian membaca doa dan ditutup dengan salam</p>	<p>Kegiatan penutup dengan meriview pembelajaran dengan bertanya tentang perasaan anak dan melakukan penguatan pemahaman anak</p>

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O3

Sumber : Guru Kelas B1

Tempat : Ruang kelas B1

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 September 2022

Pukul : 07: 30 – 11. 30

KODE

O3

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.	Persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran	Persiapan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPH perangkat pembelajaran	Persiapan perangkat pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum proses belajar mengajar
2.	Kegiatan pembuka	Kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan anak- anak melakukan fisik motorik di depan kelas yang dipimpin oleh Ibu Rani Rahmawati, kegiatan dilakukan dengan bergerak melakukan pemanasan dengan bernyanyi. Anak- anak sangat bersemangat dalam melakukan fisik motorik. Setelah melakukan fisik motorik untuk masuk ke kelas dengan bergerak menirukan pohon tertup angin. Kemudian ibu Rina dan Ibu Suratmi memimpin untuk berdoa, menghafalkan surat pendek dan hadist sholat tiang agama menggunakan gerakan	Kegiatan fisik motorik digunakan sebagai pembuka kegiatan
3.	Kegiatan Inti guru menyampaikan materi terhadap peserta didik	Kegiatan pada hari Jumat anak- anak infaq seikhlasnya untuk pembiasaan hari Jumat. Anak- anak memasukkan uang dengan cara berbaris.	Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guru sudah menguasai

		<p>Kegiatan di hari Jumat yaitu membantik. Sebelum membatik anak- anak mengaji terlebih dahulu dan menulis huruf hijaiyah secara bergantian. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu membatik di buku membatik. Kegiatan ini yang pertama guru memberikan contoh dipapan tulis bagaimana cara membatik. Kemudian anak- anak melakukan kegiatan membatik. Pada saat itu ada beberapa anak yang mengalami kesulitan kemudian guru mendampingi anak dan memberi tahu bagaimana membatik dengan benar dengan sabar dan telaten. Bagi anak yang selesai pertama maka akan mendapatkan bintang yang di cap ditangan agar anak tambah semangat dalam belajar. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu bermain di taman, anak- anak mengeksplere dan bermain bebas di taman bermain PAUD Al- Furqoon sebelum ketaman anak- anak berbaris kemudian berjalan menuju ke taman. Anak- anak bermain bebas yang didampingi oleh ibu Rina Rahmawati. Kemudian dilanjutkan dengan foto bersama dan masuk ke kelas</p>	<p>materi dibuktikan dengan penggunaan metode dan startegi untuk melakukan proses pembelajaran</p>
	Kegiatan Penutup	<p>Sebelum melakukan kegiatan penutup guru menilai melalui hasil karya anak. setelah itu guru melakukan kegiatan penutup dengan menanyakan perasaan anak senang atau sedih, kemudian menanyakan</p>	<p>Kegiatan penutup dengan meriview pembelajaran dengan bertanya tentang perasaan anak dan melakukan</p>

		<p>kepada anak apa yang sudah dipelajari hari ini kemudian memberikan penguatan pengetahuan kepada anak. setelah itu memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat dan menjaga kesehatan dan ditutup dengan ice breaking, berdoa , dan salam</p>	<p>penguatan pemahaman anak</p>
--	--	--	---------------------------------

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W01

Judul : Wawancara Guru kelas B3

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Agustus 2022

Pukul : 11.00

Tempat : Masjid Raya Klaten

Sumber Data : Ibu Dyah Sulistyaningsih.S.S

KODE W01

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.	Pada tahun berapa Ustzh tercatat sebagai guru sertifikasi?	Saya tercatat sebagai guru sertifikasi pada tahun 2008 mbak kalo tidak salah	Tahun 2008 terdaftar sebagai guru sertifikasi
2.	Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	Untuk persiapan khusus tidak ada ya Mbak, persiapan yang dilakukan yaitu tentunya RPPH kemudian perangkat pembelajaran seperti alat peraga, media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.	RPPH dan perangkat pembelajaran harus disiapkan
3.	Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala?	Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tidak ada kendala karena sudah disiapkan secara matang dan sudah ada pendoman yaitu RPPH	Tidak ada kendala
4.	Apakah dalam menyampaikan pembelajaran yang di RPPH tersampaikan semua?	Kadang mbak tapi kita sebagai guru juga harus semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan RPPH karena situasi dan kondisi terkadang apa yang ada di RPPH belum tersampaikan semua. Namun apabila ada bagian yang belum tersampaikan maka dilanjut untuk hari berikutnya.	Dalam menyampaikan tidak pasti semua yang ada di RPPH tersampaikan namun guru semaksimal mungkin berusaha sesuai RPPH
5.	Bagaimana cara	Dalam memberikan	Penggunaan

	menyampaikan materi pembelajaran dapat diterima oleh anak?	pembelajaran kepada anak harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga anak akan lebih mudah paham dengan apa yang kita jelaskan. Kemudian penyampaian pembelajaran yang lain bisa menggunakan gambar yang menarik serta menggunakan intonasi yang lembut, ramah atau sesuai dengan tema yang dibawakan	metode, strategi, media pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran dengan kuminikatif
6.	Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?	Yang pertama yang dilakukan guru yaitu membuat suasana belajar yang nyaman dulu mbak, karena dengan suasanya yang nyaman membuat anak menjadi fokus, pengkondisian anak juga sangat perlu dilakukan guru untuk membuat belajar menjadi efektif, kemudian konsisten dengan waktu pembelajaran kemudian juga bisa menggunakan alat peraga sebagai penunjang untuk memberikan pembelajaran kepada anak, kan dengan alat peraga dapat menarik perhatian anak dan anak lebih mudah paham serta penggunaan intonasi yang jelas.	Suasana pembelajaran yang nyaman, alat peraga serta penggunaan bahasa intonasi yang jelas, pemanfaatan waktu membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien
7.	Apa yang dilakukan ketika peserta didik belum menguasai pembelajaran?	Yang saya lakukan yaitu selalu memberikan pendampingan kepada anak dengan memberikan motivasi, karena setiap anak itu berbeda- beda ya mbak untuk kemampuan dan tingkat pemahaman sehingga pendampingan memberikan stimulus serta motivasi kepada anak untuk	Pendampingan dan motivasi kepada anak yang belum menguasai pembelajaran

		tetap semangat.	
8.	Bagaimana memahami setiap kemajuan perkembangan anak?	Yang pertama yaitu dengan melihat atau observasi setiap anak mbak karena setiap anak mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda sehingga sebagai guru harus observasi satu per satu anak kemudian menggunakan pretest sebagai alat untuk mengetahui perkembangan anak sejauh mana.	Observasi dan pretest digunakan untuk memahami kemajuan perkembangan anak
9.	Apakah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak?	InshaAllah sudah mbak karena di PAUD Al-Furqoon sendiri dalam pembagian kelas sudah disesuaikan dengan tingkat usianya, kemudian untuk pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan STPPA	Sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan pedoman STPPA
10.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten?	Bentuk penilaian di sini menggunakan checklist mbak namun untuk perekapannya belum dilakukan setiap harinya. Untuk setiap harinya menggunakan bintang dan BB,MB,BSH, dan BSB untuk evaluasi anak biasanya dilakukan dengan pretest ketika anak di berikan suatu soal nah itu menjadi evaluasi untuk anak. Untuk evaluasi guru sendiri dilakukan dari teman sejawat atau dalam pertemuan KKG intern yang dilakukan setiap 1 bulan sekali mbak acaranya yaitu pembinaan dan evaluasi terhadap kinerja guru.	Penilaian dilakukan setiap hari dengan memberikan bintang dan keterangan BB.MB.BSH atau BSB dan adanya KKG intern sebagai wadah evaluasi guru
11.	Bagaimana cara meningkatkan kompetensi profesional supaya dalam	Cara meningkatkan yaitu dengan terus belajar, belajar dari buku, youtube atau	Mengikuti seminar, belajar melalui media online

	memberikan pembelajaran kepada anak menjadi berkualitas?	sering mengikuti seminar dan belajar dari teman sejawat mbak biasanya yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi dengan cara <i>sharing</i> atau bertanya kepada teman sejawat	seperti youtube dan belajar dengan teman sejawat untuk meningkatkan kompetensi profesional
12.	Bagaimana cara memotivasi diri sendiri supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak dapat berhasil	Motivasi dalam diri sendiri yaitu memberikan ilmu serta mendidik anak yaitu ikhlas mbak karena dengan ikhlas semua menjadi nikmat dan menjadi tabungan di akhir nanti. Kemudian dapat melatih kesabaran mbak karena mengajar ana usia dini ya awalnya yang tidak bisa apa-apa kemudian ditanya gitu juga masih malu- malu jadi dapat melatih kesabaran	Ikhlas, tabungan untuk di akhirat dan melatih kesabaran sebagai motivasi diri sendiri dalam mengajar

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W02

Judul : Wawancara Guru kelas B3

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Agustus 2022

Pukul : 11.20

Tempat : Ruang kelas B3

Sumber Data : Ibu Ikawati Yufaidah.S.Pd

**KODE
W02**

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.	Pada tahun berapa Ustzh tercatat sebagai guru sertifikasi?	Saya tercatat sebagai guru sertifikasi pada tahun 2013 mbak	Tahun 2013 terdaftar sebagai guru sertifikasi
2.	Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	Persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran seperti RPPM dan RPPH mbak kemudian juga media apa yang akan digunakan	RPPM dan RPPH sebagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran
3.	Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala?	Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran insyaAllah tidak ada kendala mbak karena hari sebelumnya sudah dipersiapkan dan peralatan insyaAllah udah ada semua sehingga tidak mengalami kendala	Tidak ada kendala
4.	Apakah dalam menyampaikan pembelajaran yang di RPPH tersampaikan semua?	Itu sesuai dengan situasi dan kondisi anak mbak apabila anak sedang tidak bisa dikondisikan ada beberapa yang tidak sesuai dengan RPPH namun saya sebagai guru semaksimal mungkin apa yang ada di RPPH bisa disampaikan kepada anak-anak. Terkadang juga anak lebih tertarik dengan hal yang lain mbak contoh sedang melihat sesuatu yang	Dalam menyampaikan tidak pasti semua yang ada di RPPH tersampaikan namun guru semaksimal mungkin berusaha sesuai dengan RPPH

		menarik perhatian sebagai guru juga harus memfasilitasi anak.	
5.	Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran dapat diterima oleh anak?	Menyampaikan materi agar bisa diterima oleh anak tentunya persiapan terlebih guru dalam memahami materi yang akan disampaikan mbak, kemudian menggunakan bernyanyi metode pembelajaran yang menarik seperti bercerita, mendongeng atau dengan tanya jawab dengan anak.	Guru harus memahami materi terlebih dahulu kemudian menyampaikan materi pembelajaran dengan metode dan bernyanyi
6.	Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?	Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode yang variatif kemudian biasanya saya menggunakan metode BCM mbak yaitu bermain, cerita dan menyanyi, karena pada dasarnya anak usia dini belajar sambil bermain ya mbak jadi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode yang berbeda setiap harinya	Penggunaan metode yang variatif seperti BCM (Bermain, cerita dan menyanyi)
7.	Apa yang dilakukan ketika peserta didik belum menguasai pembelajaran?	Ketika peserta didik belum menguasai sebagai guru harus memberikan semangat dan stimulus kepada anak dengan mendampingi anak yang belum memahami atau menguasai pembelajaran mbak	Memberikan semangat serta menstimulasi anak yang belum paham
8.	Bagaimana memahami setiap kemajuan perkembangan anak?	Untuk mengetahui kemajuan setiap perkembangan anak yaitu dengan mengenali karakteristik anak satu persatu dengan melihat setiap perkembangan anak	Mengenali karakteristik anak serta melakukan pendekatan kepada anak untuk mengetahui perkembangan

		dengan cara mengobservasi anak kemudian dengan metode pendekatan kepada anak.	anak
9.	Apakah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak?	Sudah mbak karena setiap pembelajaran disini sudah disesuaikan dengan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Disesuaikan dengan STPPA	Sudah sesuai
10.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten?	Penilaian disini dilakukan setiap harinya seperti sekolah lainnya yaitu menggunakan BB,MB,BSH, dan BSB, untuk evaluasi anak yaitu dengan melihat hasil karya anak. Sedangkan untuk evaluasi guru sendiri yaitu yang pertama dari teman sejawat kemudian dengan KKG interen yang diwajibkan dari lembaga	Penililaian dilakukan setiap hari untuk evaluasi guru dengan KKG intern
11.	Bagaimana cara meningkatkan kompetensi profesional supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak menjadi berkualitas?	Cara untuk meningkatkan kompetensi profesional kalo saya lebih suka dengan melihat youtube ya mbak karena lebih simpel dan efisien dimana saja bisa melihat serta tidak membuang waktu terlalu banyak, kemudian juga mengikuti seminar yang menunjang kompetensi guru	Belajar dari youtube dan mengikuti seminar untuk meningkatkan kompetensi profesional
12.	Bagaimana cara memotivasi diri sendiri supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak dapat berhasil	Motivasi dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik agar berhasil yaitu berasal dari diri sendiri yaitu dengan memberikan bimbingan dan mendidik anak menjadikan ilmu yang bermanfaat sebagai penolong di akhirat atau sebagai investasi di akhirat kelak sehingga motivasi yang pertama itu mbak, kemudian motivasi	Ikhlas, tabungan untuk di akhirat dan sudah menjadi passion

		<p>yang kedua yaitu kepercayaan dari wali murid, orang tua wali sudah mempercayakan anaknya kepada Ustzh disini sehingga dengan kepercayaan yang sudah diberikan wali murid harus dimanfaatkan semaksimal mungkin karena sudah menjadi amanah. Ketiga karena sudah menjadi <i>passion</i> dan cinta akan dunia anak mbak</p>	
--	--	--	--

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W03

Judul : Wawancara Guru kelas B2

Hari : Kamis

Tanggal : 01 September 2022

Pukul : 11.30

Tempat : Ruang kelas B2

Sumber Data : Ibu Septi Muslimah,S.H.I

KODE W03

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.	Pada tahun berapa Ustzh tercatat sebagai guru sertifikasi?	Saya belum tercatat sebagai guru sertifikasi mbak	Belum tercatat sebagai guru sertifikasi
2.	Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	Persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran alat- alat pembelajaran mbak seperti RPPH dan media pembelajaran yang akan digunakan, untuk persiapan ini biasanya dilakukan H-1 sebelum pembelajaran mbak tapi tergantung sikon	Memperispkan RPPH dan alat peraga serta media pembelajaran
3.	Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala?	Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tidak ada kendala karena dalam mempersiapkan kegiatan karena dalam mempersiapkan seperti media pembelajaran, alat peraga dll kita membagi tugas dan setiap kelas ada koordinator untuk membuat perangkat pembelajaran sehingga tidak ada kendala.	Tidak ada kendala karena disipakan secara bersama
4.	Apakah dalam menyampaikan pembelajaran yang di RPPH tersampaikan semua?	Untuk menyampaikan pembelajaran ada beberapa yang tidak sesuai dengan RPPH mbak tapi ketika belum tersampaikan maka sebagai guru juga harus memberikan atau	Ada beberapa yang tidak sesuai namun yang belum tersampaikan di RPPH diberikan esok harinya

		menyisipkan materi pembelajaran yang belum tersampaikan disampaikan di hari berikutnya .	
5.	Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran dapat diterima oleh anak?	Yaitu dengan menggunakan permainan saat menyampaikan yang pertama sebelum memberikan pembelajaran kepada anak diperlukan teladan atau contoh dan bertanya kepada anak untuk menggali pengetahuan anak terlebih dahulu. Meskipun setiap anak- anak berbeda perkembangan namun semaksimal mungkin memberikan stimulasi yang baik untuk anak dengan menggunakan berbagai media serta metode dan strategi yang tepat untuk proses pembelajaran anak. apalagi anak usia dini memiliki tingkat konsentrasi yang singkat sehingga penggunaan metode serta strategi sangat berpengaruh kepada anak	Penggunaan permainan, contoh atau tauladan serta menggunakan metode yang variatif
6.	Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?	Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan pembagian tugas kepada guru juga sangat penting ketika 1 guru mendampingi untuk fisik motorik guru satu lagi yaitu mempersiapkan untuk kegiatan berdoa. Kegiatan dengan membagi tugas guru di kelas bertujuan untuk membuat kegiatan di awal tidak membuang waktu, Pengkondisian di awal kegiatan sangat penting untuk anak usia dini dengan mengondisikan anak	Pembagian tugas antar guru untuk mempersingkat waktu dan pengkondisian anak.

		terlebih dahulu maka dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien	
7.	Apa yang dilakukan ketika peserta didik belum menguasai pembelajaran?	Yang saya lakukan yaitu memprivat secara personal anak yang masih mengalami kesulitan serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu bersemangat dalam belajar kemudian memberikan pengulangan materi kembali kepada anak. Karena anak usia dini belajar dengan pengulangan.	Melakukan privat secara personal dan memberikan motivasi serta pengulangan materi
8.	Bagaimana memahami setiap kemajuan perkembangan anak?	Memahami perkembangan anak yaitu dengan mengenali setiap anak dengan baik seperti karakteristik anak, cara belajar anak bagaimana atau dengan test	Mengenali setiap karakteristik anak
9.	Apakah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak?	Sudah sesuai karena sudah disesuaikan dengan prota, promes RPPH dan sudah disesuaikan dengan STPPA	Sudah sesuai
10.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten?	Evaluasi itu sangat penting ya mbak, karena dengan evaluasi maka akan mengetahui kekurangan atau kelebihan serta hambatan apa dalam melakukan pembelajaran. Seperti evaluasi kepada peserta didik evaluasi ini berbentuk penilaian yang dilakukan setiap harinya yaitu dengan melihat serta mengobservasi setiap anak ketika dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan melihat serta mengamati anak maka seorang guru akan mengetahui kemampuan anak itu sejauh	Penilaian dilakukan setiap hari dengan melihat hasil karya anak, untuk evaluasi guru yaitu dari diri sendiri serta dari teman sejawat dengan mengikuti KKG intern yang diisi pembinaan dari kepala sekolah

		<p>mana. Dan kegiatan ini atau kepekaan guru terhadap perkembangan anak ini juga sangat penting mbak, karena dengan kepekaan guru terhadap perkembangan anak ini bisa mejadikan guru mengetahui ternyata si A kurang bisa contohnya dalam hal kognitifnya masih lemah, kurang fokus dan sebagainya. Apabila anak yang masih kurang dalam perkembangannya maka guru mendampingi anak dan memberikan motivasi kepada anak dan melakukan kegiatan pengulangan. Nah hal ini sangat penting guru untuk mengevaluasi setiap peserta didik</p>	
11.	<p>Bagaimana cara meningkatkan komptensi profesional supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak menjadi berkualitas?</p>	<p>Cara untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu belajar dari kasus anak kemudian selalu update diri dengan mengikuti seminar, belajar dari youtube, belajar dari teman sejawat</p>	<p>Belajar dari youtube dan mengikuti seminar untuk meningkatkan kompetensi profesional</p>
12.	<p>Bagaimana cara memotivasi diri sendiri supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak dapat berhasil</p>	<p>Karena dengan mengajar InsyaAllah dapat bermanfaat untuk orang lain sehingga menjadi motivasi saya mendidik anak usia dini, menjadi tabungan di akhirat serta ikhlas karena dengan ikhlas inya Allah apa yang kita lakukan akan menjadi ladang pahala, saya sendiri tidak mengharapakan seperti sertifikasi itu adalah bonus yang penting saya dalam mengajar dapat bermanfaat dan dapat memberikan ilmu kepada peserta didik yang bermanfaat dan sholih</p>	<p>Dapat bermanfaat untuk orang lain dan sebagai ladang pahala di hari akhir</p>

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W04

Judul : Wawancara Guru kelas B2

Hari : Selasa

Tanggal : 01 September 2022

Pukul : 11.45

Tempat : Ruang kelas B2

Sumber Data : Sri Purnamawati.S.Ag

**KODE
W04**

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.	Pada tahun berapa Ustzh tercatat sebagai guru sertifikasi?	Allhamdullilah Saya tercatat sebagai guru sertifikasi pada tahun 2010 mbak	Tahun 2010 terdaftar sebagai guru sertifikasi
2.	Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	Persiapan yang dilakukan yaitu RPPH dan alat- alat main anak perharinya mbak	RPPH dan alat- alat main anak
3.	Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala?	Tidak memiliki kendala mbak karena setiap mempersiapkan dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung	Tidak ada kendala
4.	Apakah dalam menyampaikan pembelajaran yang di RPPH tersampaikan semua?	Namanya manusia yang mbak tidak luput dengan kesalahan serta kekhilafan sehingga dalam menyampaikan materi kepada anak kadang tidak sesuai dengan RPPH dan ini tergantung dengan situasi dan kondisi anak mbak apabila sikonnya tidak mendukung ada beberapa yang belum tersampaikan tapi insyaAllah banyak tersampaikan semua yang ada di RPPH	Tergantung dengan situasi dan kondisi anak, InsyaAllah dalam menyampaikan sudah tersampaikan semua yang ada di RPPH
5.	Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran dapat diterima oleh anak?	Menyampaikan materi agar bisa diterima oleh anak yaitu persiapan RPPH tadi ya mbak sebagai panduan atau acuan guru dalam memberikan pembelajaran	Guru harus memahami materi terlebih dahulu kemudian menyampaikan materi

		<p>kepada anak, kemudian penggunaan metode yang variasi dan dalam menyampaikan yaitu juga harus ada intermezo seperti ice breaking dulu yang menarik sehingga anak tertarik dengan apa yang kita sampaikan, kemudian sebelum menyampaikan kepada anak guru juga harus paham serta menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada anak menyampaikan pembelajaran kepada anak semua anggota gerak badan harus diikutsertakan untuk memberikan pembelajaran seperti gestur, mimik wajah, intonasi serta penggunaan alat peraga dan media yang menarik serta mendukung proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran anak tidak bosan serta dapat dipahami oleh anak</p>	<p>pembelajaran dengan intermezo (Ice Breaking)</p>
6.	<p>Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?</p>	<p>Supaya pembelajaran menjadi efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang kongkrit atau yang asli seperti tema tanaman maka menggunakan tanaman yang asli supaya anak lebih tertarik dan dalam pembelajaran akan teringat terus di memorynya karena dengan melihat langsung tentang objek yang sesuai dengan tema, kemudian dengan menggunakan metode yang menarik serta media pembelajaran yang variatif bisa menggunakan</p>	<p>Penggunaan media pembelajaran yang kongkrit dan variasi seperti menggunakan video alat peraga dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif</p>

		video atau menggunakan alat peraga. pembelajaran kepada anak semua anggota gerak badan harus diikutsertakan untuk memberikan pembelajaran seperti gestur, mimik wajah, intonasi serta penggunaan alat peraga dan media yang menarik serta mendukung proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran anak tidak bosan serta dapat dipahami oleh anak	
7.	Apa yang dilakukan ketika peserta didik belum menguasai pembelajaran?	Untuk peserta didik yang belum menguasai pembelajaran maka yaitu memberikan tambahan dan memberikan pengulangan materi dengan menstimulasi anak diberikan contoh yang lebih mudah serta disesuaikan dengan kemampuan anak	Memberikan tambahan dan stimulasi yang disesuaikan dengan kemampuan anak
8.	Bagaimana memahami setiap kemajuan perkembangan anak?	Yaitu dengan melihat, mengamati setiap kegiatan anak yang disampaikan kemudian mengenali anak dan memperhatikan 6 aspek perkembangan anak	Dengan melihat, mengamati sesuai dengan 6 aspek perkembangan anak
9.	Apakah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak?	Sudah disesuaikan dengan perkembangan anak setiap usianya mbak dari cara penyampaian pembelajaran sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak	Sudah sesuai
10.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten?	Penilaian disini dilakukan secara harian, bulanan kemudian penilaian juga dari pengamatan portofolio serta dari unjuk kerja anak. Kemudian evaluasi untuk diri sendiri yaitu belajar dari kesalahan yang dilakukan kemudian evaluasi dari	Penililaian dilakukan secara harian, bulanan dengan melihat dari portofolio anak dan evaluasi belajar dari kesalahan yang sudah dilakukan

		teman sejawat	
11.	Bagaimana cara meningkatkan kompetensi profesional supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak menjadi berkualitas?	Cara untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu selalu belajar terus menerus dari teman sejawat atau dari media sosial seperti youtube mbak mengikuti seminar allhamdulillah disini sebagian guru sudah mengikuti diklat berjenjang mbak sehingga insyaAllah dalam memberikan bimbingan kepada anak sudah maksimal dan sudah sesuai dengan tujuan	Belajar dari youtube dan mengikuti diklat berjenjang untuk meningkatkan kompetensi profesional
12.	Bagaimana cara memotivasi diri sendiri supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak dapat berhasil	Motivasi diawali dengan niat dari rumah, sesungguhnya amalan itu tergantung dengan niatnya mbak, sehingga saya dari rumah sudah berniat ingin memberikan ilmu kepada anak dan mendidik anak menjadi sholeh dan sholihah. Kemudian motivasi yang kedua itu ikhlas lillahita'alla semua itu karena Allah dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain.	Motivasi diawali dengan niat dan ikhlas

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W05

Judul : Wawancara Guru kelas B1

Hari : Sabtu

Tanggal : 03 September 2022

Pukul : 10.00

Tempat : Ruang kelas B1

Sumber Data : Ibu Suratmi.S.Ag

**KODE
W05**

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.	Pada tahun berapa Ustzh tercatat sebagai guru sertifikasi?	Saya tercatat sebagai guru sertifikasi pada tahun 2008 mbak	Tahun 2008 terdaftar sebagai guru sertifikasi
2.	Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran anak yaitu dengan mempersiapkan RPPM untuk perencanaan mingguan dan RPPH untuk perencanaan harian yang digunakan sebagai acuan untuk mengajar, dalam pembuatan RPPH juga harus berpedoman dengan program semester (Promes) dan Prota (Program tahunan), Tidak hanya itu yang harus dipersiapkan yaitu administrasi anak seperti buku absen anak, apabila persiapan sebelum pembelajaran sudah siap maka dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak tercapai	RPPM dan RPPH sebagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran
3.	Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala?	Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tidak mengalami kendala	Tidak ada kendala

4.	Apakah dalam menyampaikan pembelajaran yang di RPPH tersampaikan semua?	Ada beberapa yang tidak tersampaikan mbak karena situasi dan kondisi dan apabila ada acara gurunya k sehingga belum maksimal dalam memberikan pembelajaran dan apabila guru keluar menghadiri upacara otomatis lebih singkat dalam belajar sehingga tidak sesuai dengan RPPH	Terkadang tidak sesuai dengan yang di RPPH ada beberapa yang tidak tersampaikan apabila guru ada acara diluar
5.	Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran dapat diterima oleh anak?	Menyampaikan materi agar bisa diterima oleh anak tentunya membuat suasana kelas menyenangkan seperti menyampaikan materi dengan belajar sambil bermain, dengan menggunakan tepuk sesuai tema yang disampaikan.	Membuat kelas menjadi menyenangkan dan menggunakan tepuk yang sesuai dengan tema
6.	Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?	Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan membuat anak konsentrasi dulu dengan mengkondisikan anak supaya tetap tenang dan fokus kedua dengan menggunakan berbagai metode yang menarik seperti dengan cerita metode dengan tauladan guru mencontohkan terlebih dahulu, penggunaan metode tanya jawab untuk anak serta pembelajaran yang membuat suasana menjadi nyaman serta pembelajaran yang berhasil sesuai dengan tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan. Namun saat pembelajaran terkadang keluar dari tema, di karenakan disesuaikan dengan anak. Contohnya	Pengkondisian anak ketika belajar sangat penting dalam menyampaikan materi supaya efektif kemudian didukung dengan penggunaan metode serta memfasilitasi anak sesuai yang diminati

		<p>saat belajar di luar kelas mengamati tanaman namun anak- anak lebih tertarik mengamati hewan semut, sehingga guru harus menyesuaikan dengan yang diminati anak yaitu membahas tentang semut. Sehingga dalam memberikan pembelajaran kepada anak harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Tapi kami semaksimal mungkin apa yang menjadi panduan yaitu RPPH semua disampaikan dengan baik. Apabila anak sudah bosan atau tidak konsentrasi maka guru memberikan ice breaking, lagu dan gerak</p>	
7.	Apa yang dilakukan ketika peserta didik belum menguasai pembelajaran?	<p>Yang saya lakukan yaitu dengan melakukan pengayakan atau di privat secara pribadi mendampingi anak dengan kondisi anak yang disesuaikan dengan kemampuannya diberikan motivasi seperti reward untuk merangsang anak lebih semangat dalam belajar</p>	<p>Melakukan pengayakan serta memberikan reward untuk anak</p>
8.	Bagaimana memahami setiap kemajuan perkembangan anak?	<p>Untuk mengetahui kemajuan setiap perkembangan anak yaitu sebagai guru bisa melihat dari keseharian anak melalui hasil karya, tugas dan mengamati anak secara langsung</p>	<p>Mengenali anak dengan melihat dari keseharian anak</p>
9.	Apakah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak?	<p>Sudah disesuaikan dengan perkembangan anak dalam kegiatan belajarnya, tingkat kesulitan kegiatan pembelajaran anak sesuai usia</p>	<p>Sudah sesuai</p>

10.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten?	Bentuk penilaian disini dilakukan setiap hari pa yang dikerjakan oleh anak langsung di nilai secara langsung sehingga memudahkan guru dalam merekap penilaian anak mbak. Kemudian juga anak merasa senang apabila setiap hasil karya anak di apresiasi secara langsung dengan memberikan bintang Evaluasi untuk diri sendiri yaitu dengn sesama teman sejawat dan dilakukan oleh kepala sekolah langsung apabila dalam memberikan pembelajaran kurang maksimal dan kurang tepat maka akan ditegur langsung oleh kepala sekolah melalui wadah KKG yang di diadakan setiap 1 bulan dikemas dengan pengajian	Penililaian dilakukan setiap hari dengan memberikan bintang sebagai bentuk apresiasi dan pembinaan dari kepala sekolah serta dari teman sejawat
11.	Bagaimana cara meningkatkan komptensi profesional supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak menjadi berkualitas?	Yaitu dengan mengikuti kuliah 100 jam menganai kepaudan kemudian mengikuti seminar selalu belajar dari teman sejawat, dari media sosial	Mengikuti kuliah 100 jam dan dengan belajar dengan teman sejawat, terus belajar melalui medsos
12.	Bagaimana cara memotivasi diri sendiri supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak dapat berhasil	Motivai dari internal yaitu timbul karena memang suka dunia anak mbak, karena dunia anak menyenangkan setiap melihat tingkah laku anak setiap apa yang dilakukan anak itu unik, ketika dirumah mempunyai masalah dirumah ketika di sekolah bertemu dengan anak- anak lupa dan bisa lupa dengan masalah itu mbak, dan yang terakhir yaitu sebagai ibadah untuk mencerdaskan anak bangsa	Termotivasi karena memang suka dengan dunia anak serta menjadikan sebagai ibadah untuk mendidik anak yang memiliki karakter baik.

		dan membimbing anak menjadi pribadi yang baik dan berkahlak mulia bisa menjadikan tabungan di akhirat kelak	
--	--	---	--

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W06

Judul : Wawancara Guru kelas B1

Hari : Sabtu

Tanggal : 03 September 2022

Pukul : 10.20

Tempat : Ruang kelas B1

Sumber Data : Ibu Rina Rahmawati.,S.S

KODE W06

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.	Pada tahun berapa Ustzh tercatat sebagai guru sertifikasi?	Saya tercatat sebagai guru sertifikasi pada tahun 2014 mbak	Tahun 2014 terdaftar sebagai guru sertifikasi
2.	Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	Persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran yaitu seperti administrasi anak, RPPM, RPPH dan alat- alat yang digunakan untuk pembelajaran kemudian untuk RPPH dan RPPM inshaAllah setiap guru sudah paham dalam membuatnya. Untuk RPPM disini membuat sendiri yang disesuaikan dengan buku panduan, kalo untuk RPPH di buat sendiri setiap ustzh yang ada disini	Administrasi, RPPM dan RPPH
3.	Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala?	Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran inshaAllah tidak ada kendala mbak	Tidak ada kendala
4.	Apakah dalam menyampaikan pembelajaran yang di RPPH tersampaikan semua?	Tergantung sikon ya mbak kadang ada yang belum tersampaikan tapi inshaAllah untuk RPPH dengan apa yang kita berikan kepada anak sudah terlampaui semua dan kami berusaha apa yang sudah menjadi pedoman kita	Dalam menyampaikan pembelajaran terkadang tidak semua disampaikan tapi semaksimal mungkin semua tersampaikan ke anak

		sampaikan semua	
5.	Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran dapat diterima oleh anak?	Cara menyampaikan yaitu tentunya persiapan harus matang seperti tadi RPPH kemudian untuk materi juga harus disiapkan dengan matang seorang guru harus mempersiapkan apa yang akan disampaikan pengembangan materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik , kemudian dengan tanya jawab, cerita atau permainan game.	Persiapan yang matang untuk perangkat pembelajaran dan penguasaan materi
6.	Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?	Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan permainan yang menarik untuk anak, kemudian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran anak- anak melakukan kegiatan fisik motorik untuk membuat anak menjadi senang dan terkondisikan dengan melakukan kegiatan fisik motorik apabila anak tertarik dan senang insyaAllah dalam menerima pembelajaran akan mudah dipahami serta membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien	Penggunaan permainan yang menarik dan kegiatan fisik motorik untuk mengkondisikan anak tetap fokus
7.	Apa yang dilakukan ketika peserta didik belum menguasai pembelajaran?	Ketika peserta didik belum menguasai yaitu kita berikan pendampingan yang lebih untuk anak tersebut dengan memberikan stimulus	Melakukan pendampingan kepada anak
8.	Bagaimana memahami setiap kemajuan perkembangan anak?	Untuk mengetahui kemajuan anak yaitu dengan menganalisis diri anak dulu ya mbak tentunya seluk beluknya anak dengan	Mengenali seluk beluk anak secara personal

		mengetahui seluk beluknya anak maka insyaAllah akan mengetahui kemajuan setiap perkembangan anak	
9.	Apakah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak?	InsyaAllah sudah sesuai mbak karena dalam emmberikan pembelajaran serta pembuatan promes, prota RPPm dan RPPH setiap guru untuk membuat dan di konsultasikan kepada sie kurikulum dan setiap kelas disini ada koordinatornya per kelas mbak	Sudah sesuai
10.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten?	Bentuk penilaian disini menggunakan ceklist bak sebagai penialaian anak. bahwa evaluasi sangat penting dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa apakah sudah memahami dan menguasai keterampilan atau materi pembelajaran yang telah disampaikan guru dan sebagai umpan balik untuk guru yang bersumber dari peserta didik dengan ini guru akan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar apakah sudah maksimal atau sebaliknya. Tidak hanya evaluasi untuk peserta didik saja mbak guru disini juga selalu melakukan evaluasi diri dari diri sendiri maupun dari teman sejawat. Dari diri sendiri yaitu dengan belajar dari kesalahan yang sudah dilakukan untuk evaluasi dari teman sejawat biasanya dilakukan saat KKG interen	Penililaian dilakukan setiap hari untuk evaluasi guru dengan KKG intern
11.	Bagaimana cara	Cara untuk meningkatkan	Belajar secara

	meningkatkan kompetensi profesional supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak menjadi berkualitas?	kompetensi profesional yaitu dengan banyak belajar secara mandiri melalui media sosial yaitu youtube, browsing mengenai info terkini yang mengenai PAUD atau pembelajaran untuk anak usia dini yang terupdate, kemudian mengikuti webinar	mandiri melalui medsos
12.	Bagaimana cara memotivasi diri sendiri supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak dapat berhasil	Motivasi dalam diri yaitu semata-mata menjadikan pekerjaan ini sebagai ibadah, karena dengan memberikan ilmu yang bermanfaat menjadikan ladang pahala sendiri, disini saya tidak mengharapkan yang muluk-muluk mbak yang penting saya senang dapat memberikan ilmu dan mendidik anak untuk keningkatkan yang lebih dewasa dan menjadikan tabungan untuk diakerat nanti. Apalagi mendidik anak usia dini orang tua menitipkan anaknya kepada guru yang awalnya anak-anak belum bisa mengenal huruf angka sehingga menjadi amanah yang diberikan kepada orang tua untuk kami sehingga saya pribadi harus menjaga amanah tersebut sehingga saya harus mendidik semaksimal mungkin.	Sebagai ibadah, amanah dari orang tua sehingga harus memberikan yang terbaik untuk anak

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W07

Judul : Wawancara Kepala Sekolah

Hari : Senin

Tanggal : 29 Agustus 2022

Pukul : 07.00

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Sumber Data : Ibu Zamroh Marjanah.,M.Pd.I

**KODE
W07**

No.	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran?	Dalam mempersiapkan disini tentunya menyidiakan perangkat pembelajaran yang mendukung ya mbak seperti alat peraga atau media yang cocok sesuai dengan tema pada hari tersebut. RPPH dan RPPM juga sangat penting untuk dipersiapkan kemudian setiap kelas memiliki koordinator untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, membahas mengenai promes, prota serta untuk kegiatan puncak tema, kegiatan ini dilakukan untuk koodinator antara guru kelas yang dilaksanakan 1 bulan 2-3 kali. Kegiatan ini bermanfaat untuk bertukar pendapat mengenai perangkat pembelajaran atau sebagai evaluasi pembelajaran	Mempersiapkan perangkat pembelajaran
2.	Bagaimana cara guru di AL- Furqoon dalam memberikan pembelajaran kepada anak?	Seperti sekolah lainnya mbak yaitu ada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan awal pembukaan itu masih umum sama dengan guru- guru lainnya mbak, sebelum masuk kelas anak- anak melakukan kegiatan fisik motorik, baca doa, menghafalkan surat pendek dan hadist, bertepuk dan	Kegiatan dilakukan seperti biasa ada pembuka, kegiatan inti dan penutup

		<p>ice breaking .</p> <p>Kegiatan ini guru menyampaikan materi kepada anak menggunakan berbagai metode dan strategi</p> <p>Untuk kegiatan penutup seperti biasa mbak yaitu mere-view memberikan penguatan kepada anak tentang materi yang sudah disampaikan kemudian doa dan memberikan salam</p>	
3.	Menurut pandangan ibu bagaimana kriteria profesionalitas guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten	<p>kompetensi profesional harus dimiliki setiap pendidik di PAUD Al-Furqoon untuk menjadi sumber daya utama meningkatkan mutu lembaga yang berkualitas sehingga diperlukan kriteria untuk mendapatkan guru yang berkompeten. Kompetensi profesional guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten memilih pendidik dengan memiliki kriteria atau syarat menjadi guru di PAUD Al-Furqoon dengan dituntut menguasai 4 kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, tidak hanya itu saja kriteria guru yang profesional di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten juga harus <i>All Out</i> dalam bidang pekerjaannya karena menjadi guru PAUD merupakan pondasi awal untuk membentuk anak, tidak hanya mentransfer ilmu melainkan juga memberikan teladan, etika dari atas sampai bawah akan ditiru oleh anak sehingga dalam membimbing anak bagaikan malaikat kecil yang harus sabar tiada batas, telaten dan penuh</p>	<p>Kriteria kompetensi profesional guru di PAUD Al-Furqoon harus memiliki 4 kompetensi guru yaitu kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Kemudian harus memiliki etika dan memberikan teladan yang baik kepada anak dan disiplin.</p>

		kasih sayang yang ketiga kedisiplinan seorang guru.	
4.	Sebagai kepala sekolah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten	Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu ada trik-triknya yang pertama memberikan wadah secara intern adanya KKG yang dikemas pengajian yang diwajibkan untuk semua guru PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten, dalam acara ini yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi profesional, kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali rumah ke rumah, selain upaya meningkatkan kompetensi sebagai bentuk silaturahmi antar guru di PAUD Al-Furqoon Klaten. Kegiatan ini disini pembinaan dari kepala sekolah serta peningkatan kompetensi profesional yang mendatangkan narasumber seperti kemarin itu guru belajar tahsin, sosialisasi kurikulum merdeka, dan untuk minggu depan yaitu peningkatan murojaah ayat- ayat al-quran. Upaya sekolah lainnya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan mengikuti lomba- lomba yang membangun kompetensi guru. dengan mengikuti lomba maka guru akan belajar dan mendapatkan pengalaman. KKG intern ini juga sebagai tempat evaluasi karena dengan adanya evaluasi ini sangat berperan penting dalam tingkat ketercapaian anak, kemajuan lembaga. Kegiatan ini diwajibkan bagi guru tetapi apabila ada kegiatan atau acara	Terdapat beberapa trik yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di PAUD Al-Furqoon Masjid Raya Klaten yaitu dengan kegiatan KKG Interen yang dikemas dengan bentuk pengajian kemudian diisi dengan pembinaan serta mendatangkan narasumber, pembinaan juga dilakukan dari yayasan PAUD Al-Furqoon selama satu semester sebanyak 2-3 kali.

		<p>yang mendesak dipebolehkan untuk izin. Selain evaluasi terhadap kinerja guru juga diadakan pelatihan atau diskusi untuk menjadikan guru yang berkompeten dan profesional. Kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas guru di PAUD Al- Furqoon sendiri juga ada dari yayasan yaitu memberikan pembinaan dan mendatangkan narasumber. Pembinaan yang dari yayasan diadakan setiap 1 semester sekali sebanyak 2-3 kali.</p>	
5.	<p>Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten?</p>	<p>Untuk faktor penghambatnya yaitu kepentingan pribadi seperti ketika pertemuan KKG intern ada guru yang izin karena ada acara lain, kemudian faktor pendukungnya yaitu dari peralatan, kebijakan dari kepala sekolah, pendanaan dari sekolah sudah dimaksimalkan sehingga dari lembaga sendiri memfasilitasi semua yang diperlukan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Kemudian 3 tahun yang lalu untuk guru yang prestasi mendapatkan penghargaan atau yang sudah mengambdi selama 10 tahun, 15 tahun, 20 tahun dari yayasan diberikan penghargaan seperti uang pembinaan, piagam, sepeda, tikar tapi itu tergantung situasi dan kondisi mbak, namun untuk sekarang ini belum diadakan lagi semenjak pandemi mbak namun untuk penghargaan untuk guru akan direncanakan kembali mbak</p>	<p>Ada faktor penghambat dan pendukung dlam meningkatkan kompetensi profesional, faktor penghambat yaitu kepentingan pribadi guru serta faktor pendukungnya dari lembaga memfasilitasi dari segi pendanaan, peralatan, kebijakan sekolah sudah lengkap</p>

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W08

Judul : Wawancara Orangtua Wali

Hari : Sabtu

Tanggal : 03 September 2022

Pukul : 10.00

Tempat : Ruang Kelas B1

Sumber Data : Ibu Nana

**KODE
W08**

No.	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai proses pembelajaran di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten ?	Tanggapan saya mengenai proses pembelajaran yang dilakukan ustzh disini sudah baik ya kak, dalam melakukan pembelajaran Ustazh disini luar biasa sabar, telaten dan kekeluargaannya sangat luar biasa. Apa yang saya ekpetasikan untuk mencari sekolah yang saya inginkan yaitu ada di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten disini.	Dalam melakukan proses pembelajaran guru sangat sabar telaten dan luar biasa
2.	Bagaimana perkembangan anak-anak ibu saat bersekolah di Al-Furqoon Masjid Raya Klaten?	Untuk perkembangan anak saya di sekolahkan disini juga sangat luar biasa dalam segi kesehariannya sebelumnya anaknya pendiam namun ketika saya sekolahkan di PAUD Al-Furqoon sudah enjoy kemudian sudah bisa membedakan sebab akibat dan lebih sopan, dalam segi akademis sekarang sudah bisa membaca dan menulis. Kemudian dalam segi agama sudah bisa mengaji. Kemudian Saya juga selalu update mengenai perkembangan anak kak kepada Ustzh disini mengenai perkembangan anak saya allhamdullillah perkembangannya sangat luar biasa. Kemudian sekolah di	Perkembangan anak sangat luar biasa dalam segi agama maupun dalam segi akademis

		PAUD Al-Furqoon selain guru sabar, telaten, mengajar dengan baik sekolah disini memiliki jiwa kekeluargaan yang sangat baik, kedekatan guru dengan orang tua baik serta nyaman, hubungan dan komunikasi guru kepada wali murid juga baik selalu menginformasikan melalui group WA	
3.	Bagaimana kesan orang tua menyekolahkan anak di lembaga PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten?	Sekolah di PAUD Al- Furqoon sudah sangat berperan penting dalam anak- anak saya karena saya memiliki 6 anak semua saya sekolahkan di PAUD Al-Furqoon yang telah membentuk anak saya menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya, kemudian sudah mengajarkan banyak hal kepada anak saya tak lain buan peran guru yang disini sangat luar biasa yang selalu membimbing, mendidik serta memberikan contoh yang baik kepada anak- anak. Dalam perkembangan anak saya dari segi agama dan akademis juga baik sehingga saya sangat berterimakasih kepada ustazah di PAUD Al- Furqoon Masjid Raya Klaten ini.	Kesan orang tua terhadap guru di PAUD Al-Furqoon sangat luar biasa karena dedikasi dari guru PAUD Al-Furqoon yang sangat luar biasa

Lampiran 6 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Kegiatan Fisik Motorik



Kegiatan Pembelajaran



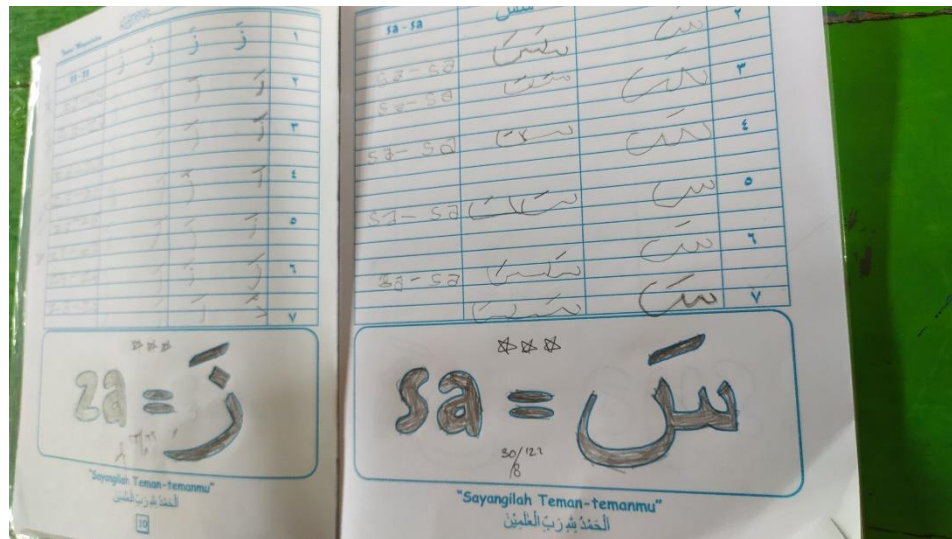








Bentuk Penilaian



Kegiatan Wawancara

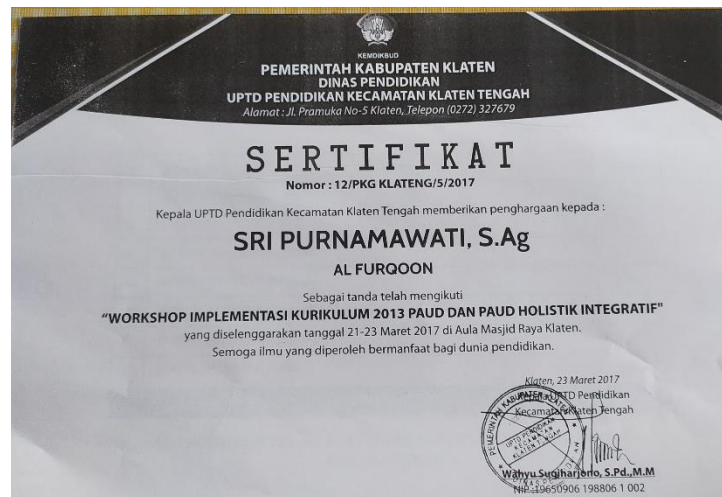




Wawancara Bersama Orangtua Wali Dan Kegiatan KKG Guru Secara Interen



Sertifikat atau Piagam Dalam Meningkatkan Keprofesionalitas Guru













Sertifikat
Hasil Evaluasi Workshop Origami

No.	Materi	Alokasi Waktu
1.	Pengembangan Motorik Anak Raudhatul Athfal	3 Jam
2.	Pengertian dan Dasar-Dasar Origami	3 jam
3.	Ice Breaking	2 jam
4.	Pelatihan Origami 3D Torto	12 jam
5.	Tugas Mandiri	12 jam
	Jumlah	32 Jam



Lampiran 7 RPPM dan RPPH

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN**PAUD AL- FURQOON**

Semester/ Tanggal / Minggu : I /29 Agust- 3 Sep 2022/ 5

Kelompok / Usia : B / 5 – 6 Th

Tema / Sub Tema / Sub Sub Tema : Aku Hamba Allah / Kesukaanku/ Mainan Dan
HobiKD : Nam : 1.1, (3.1-4.1), (3.2-4.2) FM : 2.1, (3.3-
3.4), (3.4-4.4), Kog :2.2, (3.6-4.6), (3.7-4.7) (3.8-4.8), Bhs : (3.10-4.10), (3.11-
4.11), Sosem : 2.6, 2.9, 2.12, (3.14-4.14)Seni : 2.4, (3.15-4.15)

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	MATERI	
NAM	1.1	Agama yang dianutnya	Menyebut nama 10 malaikat dan tugasnya
			Mengucap syahadat tauhid dan syahadat rasul
	(3.1-4.1)	Tempat ibada,kitab suci dls, sesuai agama yang dianut	Mengenal kitab suci agama Islam dan sejarah turunnya
		Tata cara beribadah	Menyebut nama sholat 5 waktu
			Mempraktikkan wudlu dan tayamum
	(3.2-4.2)	Tata cara berpakaian syar'i	Berpakaian rapi di sekolah dan di rumah
FM	2.1	Gizi seimbang	Mengukur berat dan tinggi badan
	(3.3-4.3)	Gerakan-gerakan yang mengembangkan motoric kasar	Memantulkan bola
			Bermain dengan simpai
		Gerakan-gerakan yang mengembangkan motoric halus	Memegang pensil dengan benar
			Mencipta bentuk dari balok
			Meniru garis tegak, datar,

			miring, lengkung, lingkaran
			Mencetak dengan berbagai media
			Membuat mainan dengan tehnik melipat mengunting menempel
			Membuat berbagai bentuk dari kardus
			Mengecap, menyusun, meremas
Kog	(3.4-4.4)	Cara menjaga keselamatan diri	Cara melindungi anggota tubuh yang terlarang
	2.2	Sebab akibat	Mengungkap sebab akibat, bermain dan tidak dirapikan
		Pembiasaan mau bertanya	Eksplorasi perbedaan dua buah benda
	(3.6-4.6)	Fungsi dan ciri benda	Mengelompokkan berdasar fungsi
		Pengukuran (tinggi rendah)	Menyusun benda tinggi ke rendah
	(3.7-4.7)	Urutan	Membuat urutan bilangan dari 1-20
		Pola berdasar urutan bentuk	Meniru pola dengan menggunakan 4-8 kubus
	(3.9-4.9)	Cara menggunakan secara tepat	Cara menggunakan mainan
Bhs	(3.10-4.10)	Paham tentang informasi lisan	Meniru kembali 4-5 urutan kata informasi dari guru
		Cerita yang didengar	Menceritakan isi buku
		Kata tanya	Menjawab pertanyaan apa, di mana dsb
	(3.12-4.12)	Kata dari rangkaian huruf	Menyebut kata yang mempunyai huruf awal atau akhir yang sama
			Membaca dan menulis nama
Sosem	2.6	Aturan di sekolah	Tepat waktu saat berangkat sekolah
	2.9	Empati	Menghibur teman yang sedih
	2.12	Tanggung jawab atas tugas yang diberikan	Menyelesaikan tugas-tugas pagi
		Kerapian	Terbiasa mengembalikan mainan pada tempatnya

	(3.14-4.14)	Ungkapan apa yang dirasakan	Mengungkapkan apa yang dirasakan , sakit, lapar dls
		Kegiatan main	Antusias melakukan kegiatan yang diinginkan
Seni	2.4	Cara menghargai hasil karya seni	Menjaga kerapian hasil karya sendiri
	(3.15-4.15)	Eksplorasi seni kriya, music, gerak lagu dan drama	Senam fantasi bentuk meniru
			Menggambar bebas dari bentuk dasar titik
PAI	1.1	Dawamul Quran	Dawamul Quran (QS Al Fill, Al Maun,)
		Mutiara hadis	Hadis (Hadis Muslim bersaudara)
		Mutiara Al quran	Mutiara Al Quran (An Naml :19)
		Asmaul Husna	Asmaul Husna (1-15)
	(3.1-4.1)	Doa harian	Doa (Doa Naik kendaraan)
		Dzikir harian	Dzikir (ta'jub)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AL-FURQOON MASJID RAYA KLATEN

TAHUN 2022/2023

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I / Agustus-September / 5					
KELAS/USIA : B /5-6 Tahun					
TEMA/SUBTEMA/SUB-SUBTEMA : Aku Hamba Allah/ Kesukaanku/ Mainan & Hobi					
Nam : (3.1-4.1), FM : (3.3-3.4), (3.4-4.4), Kog : (3.6-4.6), (3.7-4.7), Bhs : (3.10-4.10), Sosem : 2.6, Seni : (3.15-4.15)					
<p style="text-align: center;">MATERI:</p> <p>Dawamul Quran (QS Al Fill, Al Maun), Hadis (Hadis Muslim bersaudara), Mutiara Al Quran (An Naml :19), Asmaul Husna (1-15), Doa (Doa Naik kendaraan), Dzikir (ta'jub), Agama yang dianutnya, Tata cara beribadah, Gerakan-gerakan yang mengembangkan motoric kasar, Gerakan-gerakan yang mengembangkan motoric halus, Cara menjaga keselamatan diri, sebab akibat, Pembiasaan mau bertanya, Fungsi dan ciri benda, Cerita yang didengar, Aturan di sekolah, Empati, Eksplorasi seni kriya, musik, gerak lagu dan drama</p>					
Alat Bahan					
Hari 1: Senin, 29 Agustus 2022	Hari 2: Selasa, 30 Agustus 2022	Hari 3: Rabu, 31 Agustus 2022	Hari 4: Kamis, 1 September 2022	Hari 5 :Jumat, 2 September 2022	Hari :Sabtu, 3 September 2022
-Kertas lipat, gunting -Simpai, botol - Stik es krim	-Gambar dan nama gambar -Sepidol, kertas - Tisu (membatik)	-Balok besar -Mozaik -Balok kecil	-Kulit jeruk -Mainan kesukaan -Pelepah papaya, tinta	-Buku Al Husna -Kotak infaq -Buku membatik	-Tape recorder
1. Kegiatan Sebelum Pembelajaran (Jam 7.30- 8.00 WIB): Kegiatan motorik kasar : menirukan gerakan orang bersepeda, berbaris seperti kereta					
2. Kegiatan Pembukaan (Jam 08. 00-09.00 WIB): Salam, Doa pembuka, Dawamul Quran & Mutiara Hadis, doa harian, dzikir Bernyanyi, bercerita membangun pengetahuan sesuai dengan tema dan KD yang dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main.					
3. Kegiatan Inti (Jam 9.00- 10.00 WIB): Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut					

Sentra Seni & Kreativitas	Sentra Persiapan	Sentra Balok	Sentra Bahan Alam & Sains	Jumat Barokah	Sabtu sehat
-Melipat, menggunting, menempel membentuk mainan kesukaan -Bermain sampai dilempar hingga melingkari botol -Mencetak dengan garpu dan cat membentuk boneka singa -Membuat dengan kardus/piring kertas ditempel pada kertas hitam menjadi bentuk karangan bunga -Membentuk benda kesukaan dengan teknik mengusap	Meniru urutan kata -Memberi huruf S untuk kata yang huruf akhirnya sama -Membaca dan menulis nama mainan kesukaan -Mengurutkan kartu angka kecil-kecil menjadi boneka -Mendengar dan menceritakan kembali cerita “Mainan baruku”	-Memberi kesempatan pada anak untuk membuat bentuk dengan : -Balok besar, mainan kesukaan -Mozaik, menjadi bentuk makanan kesukaan -Balok kecil, kolam tempat berenang	-Mencoba sebab akibat bila mainan tidak di rawat -Cara menggunakan mobil-mobilan dari kulit jeruk -Eksplorasi mainan yang dibawa dari rumah -Menyusun potongan ranting menjadi bentuk mobil-mobilan -Mengecap dengan buah pepaya berbentuk mainan kesukaan	-BTQ -Infaq -Membatik	-Senam bersama -Bermain di lingkungan sekolah mencari bahan alam untuk bermain
4. Istirahat (Jam: 10.00- 10.15 WIB): Doa sebelum makan, cuci tangan, makan bekal, bermain bebas					
5. Kegiatan Ekstra (Jam 10.15 - 11.15 WIB) Lukis, Drumband, Tari					
6. Kegiatan Penutup : (Jam 11.15-11.30 WIB):					
<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan perasaan selama hari ini 					
<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi kegiatan main apa saja hari ini 					
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tugas anak-anak ketika di rumah (merapikan rak mainan, menggambar apa yang menjadi hobi) 					
<ul style="list-style-type: none"> Bercerita pendek berisi pesan-pesan 					
<ul style="list-style-type: none"> Menginfokan kegiatan untuk esok hari 					
<ul style="list-style-type: none"> Doa penutup, Salam 					